

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN SISWI PADA TATA TERTIB
SEKOLAH MELALUI PROGRAM DEMERIT DAN MERIT POIN
SISTEM BERBASIS TSES DI THURSINA *INTERNASIONAL ISLAMIC*
BOARDING SCHOOL (IIBS) KAMPUS PUTRI MALANG**

Tesis

Oleh:

Dzakiyatul Afifah

NIM 19770005



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULAN MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

Tesis
INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN SISWI PADA TATA TERTIB
SEKOLAH MELALUI PROGRAM DEMERIT DAN MERIT POIN
SISTEM BERBASIS TSES DI THURSINA *INTERNASIONAL ISLAMIC*
***BOARDING SCHOOL (IIBS)* KAMPUS PUTRI MALANG**

Oleh
Dzakiyatul Afifah
NIM 19770005

Dosen Pembimbing I
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP.19691020 200003 1 001
Dosen Pembimbing II
Dr. H. Mulyono, M. Ag
NIP.19660626 2000501 1 003

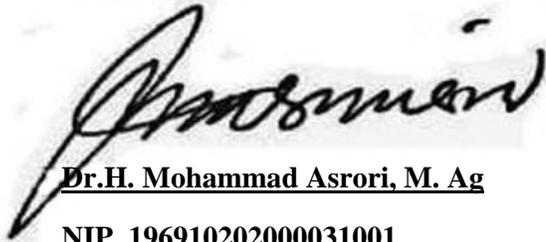
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULAN MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Karakter Disiplin Siswi Pada Tata Tertib Sekolah Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Berbasis TSES Di Thursina *Internasional Islamic Boarding School (IIBS)* Kampus Putri Malang”
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang

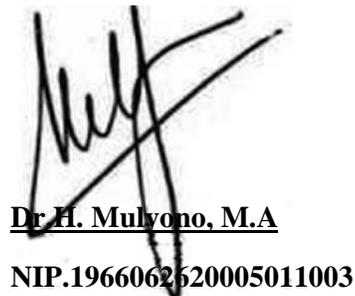
Pembimbing I



Dr.H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

Malang,

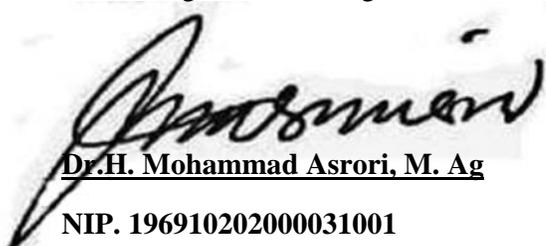
Pembimbing II



Dr.H. Mulyono, M.A
NIP.1966062620005011003

Malang,

Ketua Program Studi Magister



Dr.H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

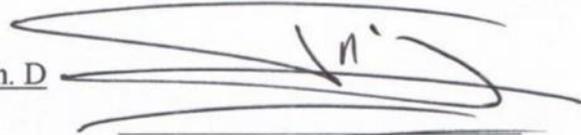
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Karakter Disiplin Siswi Pada Tata Tertib Sekolah Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Berbasis TSES Di Thursina *Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kampus Putri Malang*” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

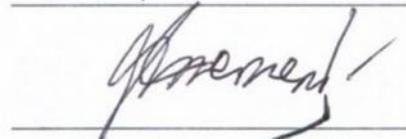
Penguji Utama
Prof. H. Triyo Supriyanto, M. Ag., Ph. D
NIP. 197004272000031001



Ketua Penguji
Dr. H Sudirman, M. Ag
NIP. 196910202006041001



Pembimbing I/Penguji
Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001



Pembimbing II/Sekretaris
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP.1966062620005011003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzakiyatul Afifah
NIM : 19770005
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Internalisasi Karakter Disiplin Siswi Pada Tata Tertib Sekolah Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Berbasis TSES Di Thursina *Internasional Islamic Boarding School (IIBS)* Kampus Putri Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak Terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah karya peneliti yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan atnpan pakasaan dari siapapun.

Malang,

Hormat saya.



Dzakiyatul Afifah

19770005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk kepada sang pencipta yang selalu memberi rahmat dan hidayahnya dalam mengarungi perjalanan ini hanya mengarapkan RidhoNYA dan RahmatNYA

Dan aku persembahkan karya ini kepada orang yang aku sayangi dan aku cintai kepada:

Ibuku tersayang yang telah menjadi support sistemku dalam suka dan duka, kepada bodyguardku dalam perjuangan Ahamad Mustofa Lutfi, Muhammad Dliyauddin, Abdullah Ahmad Azizul Hakim, Mahatir Muhammad

Terutama kepada yang kami hormati Dr.H. Mohammad Asrori, M. Ag dan Dr.H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing yang selama ini sudah membimbing dalam proses pembuatan tesis ini. Sehingga kami memiliki wawasan dan pemahaman tentang penelitian

Dan kepada seluruh teman-teman magister pendidikan islam 2019 yang saling memotivasi dalam suka dan duka

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, tiada kata yang pastas melainkan rasa syukur yang luar biasa atas rahmat dan kasih sayangNYA yang tiada baras, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “*Internalisasi Karakter Disiplin Siswi Pada Tata Tertib Sekolah Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Berbasis Tses Di Thursina Internasional Islamic Boarding School (Iibs) Kampus Putri Malang*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau adalah kita menemukan jalan yang terang dalam menggapai iman dan islam.

Peneliti menyadari bahwa baik dalam pembelajaran dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya, permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Selaku Direktur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr.H. Mohammad Asrori, M. Ag Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing I Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Dr. H. Mulyona M. A selaku Dosen Pembimbing II Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Segenap Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
6. kedua orangtua tercinta Abah supriyadi dan teruntuk Ibuku tercinta yang tak pernah lelah mendokan, menasehati, mensupport dan memotivasi untuk menyelesaikan pendidikan.
7. Kepada Ayahku tercinta Alm. H. Hamim Thahari aku ucapkan beribu-ribu maaf dan terimakasih yang telah menyayangiku berkorban untukku.
8. Kepada bodyguradku Muhammad Mustofa Luthfi, Muhammad Dliyauddin, Abdullah Ahmad Azizul Hakim, Mahatir Muhammad yang selalu memberi doa, tawa, ilmu, semangat dan motivasi.
9. Kepada teman seperjuanganku My Family Pasca Sarjana PAIB 2019 yang selalu mensupport dan saling mendukung dalam penyelesaian tesis ini.
10. Kepada keluarga besar Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an dan Thursina family yang banyak berjasa dalam proses pendewsaan ini.

Malang, 12 Desember 2021

Dzakiyatul afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	1
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Internalisasi Pendidika Karakter	16
1. Pengertian internalisasi	16
2. Tahapaninternalisasi	18
B. Karakter disiplin.....	22
1. Pendidikan karakter	22
2. Komponen dan nilai- nilai pendidikan karakter	24
3. Pengertian disiplin	27
4. Urgensi pembinaan karakter disiplin.....	30
5. Teknik pembinaan karakter disiplin	31
C. Implementasi Program Demerit Dan Merit Menggunakan Motivasi X Dan Y dalam Sistem pendidikan	32
1. Pengertian teori motivasi X dan Y	32

2. Implementasi dalam program sistem demerit dan merit poin.....	36
D. Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam program (TSES)	
<i>Thursina Smart Education Sistem</i>	41
1. Pengertian sistem.....	41
2. Pengertian informasi.....	42
3. Pengertian manajemen.....	42
4. Implementasi program TSES	43
E. Tata tertib sekolah	44
1. Pengertian tata tertib sekolah	44
2. Tujuan tata tertib	46
F. Kerangka Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	48
B. Kehadiran penelitian	49
C. lokasi penelitian	50
D. Data dan sumber data	51
E. Teknik pengumpulan data	54
F. Teknik analisis data.....	56
G. Pengujian keabsahan data.....	58

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian.....	59
1. Profil Thursina IIBS Malang.....	59
2. VISI MISI	62
3. Tujuan berdirinya Thursina Intenasional Islamic boarding school	63
4. Filosofi pendidikan di Thursina IIBS	64
5. Core value di Thusina IIBS.....	65
6. Struktur organisasi Thusina IIBS	66
7. Data guru dan pengasuh Thusina IIBS	67
8. Kegiatan siswa	68
9. Tata tertib siswa	69
10. Pemberian penghargaan.....	71
11. Aturan dermit dan merit poin.....	71
12. Ketentuan tingkat pelanggaran dan surat peringatan.....	77
B. Paparan data.....	80
1. Internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program	80
2. Implementasi program sistem demerit dan merit poin berbasis	82
3. Hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit..	106
C. Hasil penelitian	110
1. Temuan Internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui ..	110
2. Temuan Implementasi program sistem demerit dan merit poin	114

3. Temuan Hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi	115
--	-----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program	118
B. Implementasi program sistem demerit dan merit poin berbasis TSES ...	122
C. Hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit	127

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Table 2.1 Komponen Nilai Karakter	24
Tabel 2.2 Ten Essential Virtues.....	25
Tabel 4.1 Nama guru Thursina IIBS	67
Tabel 4.2 Kegiatan siswi Thursina IIBS	68
Tabel 4.3 Pasal demerit	71
Tabel 4.4 Pasal merit poin.....	76
Tabel 4.5 Demerit dan merit poin sisitem	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Internalisasi Menurut Muhaimin	19
Gambar 2.2 Teori Internalisasi Vygotsky	21
Gambar 2.3 Theory X and Y	38
Gambar 2.4 Kerangka Berfikir	47
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Thursina IIBS	66

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 22)¹

¹ Departemen Agama RI, Mushaf Al Qur'an dan Terjemah, (Depok: AL Huda, 2005) hlm

ABSTRAK

Afifah, Dzakiyatul 2021. Internalisasi Karakter Disiplin Siswi Pada Tata Tertib Sekolah Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Berbasis TSES Di Thursina *Internasional Islamic Boarding School (IIBS)* Kampus Putri Malang. Tesis, Program studi pendidikan islam pascasarjana universitas islam negeri malang maulana malik Ibrahim malang, pembimbing: (1) Dr.KH.Muhammad Asrori, M. Ag, (2) Dr.H. Mulyono, MA.

Kata kunci: internalisasi, karakter disiplin, program demerit dan merit poin, TSES.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting menentukan masa depan dalam proses pendidikan, pentingnya karakter pendidikan disebabkan karena banyaknya peristiwa krisis moral dan etika di kalangan siswa, santri, remaja anak-anak maupun orangtua. Maka internalisasi karakter disiplin merupakan salah satu hal yang dikembangkan untuk mentaati norma-norma berlaku.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi internalisasi karakter disiplin siswi pada tata tertib sekolah melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES, dengan fokus penelitian: (1) Bagaimana internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah. (2) Bagaimana implementasi program sistem demerit dan merit poin berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada tata tertib sekolah. (3) Bagaimana hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina International Islamic Boarding School Kampus Putri Malang.

Penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif dengan fokus pada internalisasi karakter disiplin siswi pada tata tertib sekolah melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Kampus Putri Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik (1) Wawancara dengan informasi (2) observasi, atau pengamatan dan (3) dokumentasi sebagai buktiadanya penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) internalisasi meningkatkan karakter siswi dengan cara sosialisai diantaranya: Handbook student and parent, Matrikulasi siswi baru kelas (O-Week), Forum academi advisor, Forum ukhuwah murabbiyah, Morning assembly, Tazkiyatun nafs, Konseling individu, Forum SSC, Aplikasi TSES. (2) implementasi meningkatkan karakter disiplin dengan adanya *pertama*, perencanaan (*planning*), *kedua* pengorganisasian (*organizing*), *ketiga*, pelaksanaan (*actuating*), *keempat* Pengawasan (*monitoring*) dan Evaluasi (*controlling*). (3) hasil internalisasi meningkatkan karakter disiplin yaitu sudah terlaksana dengan baik dan menjadikan siswi jera terhadap pelanggaran yang dibuat dan menjadikannya lebih baik dengan kerja sama seluruh warga sekolah yang harmonis.

ABSTRAK

Afifah, Dzakiyatul 2021. Internalizing the Disciplined Character of Students in School Rules through the Demerit and Merit Points Program based on the TSES System at Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Putri Malang Campus. Thesis, Postgraduate Islamic Education Study Program, Malang State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, supervisor: (1) Dr.KH.Muhammad Asrori, M. Ag, (2) Dr.H. Mulyono, MA.

Keywords: internalization, disciplinary character, demerit program and merit points.

Character education is very important in determining the future in the educational process, the importance of character education is due to the many incidents of moral and ethical crises among students, students, teenagers, children and parents. So the internalization of the character of discipline is one thing that is developed to comply with applicable norms.

This study aims to explore the internalization of student discipline character in school rules through the TSES-based demerit and merit point system program, with a research focus: (1) How to internalize the improvement of student discipline character through the demerit program and the TSES-based merit point system in school discipline. (2) How is the implementation of the TSES-based demerit and merit point system program in improving the character of students' discipline in school rules. (3) How are the results in improving the disciplined character of students through demerit and merit points based on the TSES system in school rules at Thursina International Islamic Boarding School, Putri Malang Campus.

This research is qualitative descriptive with a focus on internalizing the character of student discipline in school discipline through the demerit program and merit point system based on TSES at Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Putri Malang Campus. Data was collected by using the techniques (1) Interview with information (2) observation, or observation and (3) documentation as evidence of research.

The results of this study indicate that (1) internalization improves the character of students by means of socialization including: Student and parent handbook, Matriculation for new class students (MOS), academi advisor forum, ukhuwah murabbiyah forum, Morning assembly, Tazkiyatun nafs, Individual counseling, SSC Forum, TSES application. (2) implementation improves the character of discipline with the first, planning, second organizing, third, actuating, fourth monitoring and controlling. (3) the results of internalization improve the

character of discipline, namely that it has been carried out well and has made students deterrent to violations that have been made and made it better with the harmonious cooperation of all school members.

مستخلص البحث

ذكية العفيفة، ٢٠٢١ استيعاب شخصية انضباط الطلاب في قواعد المدرسة من خلال برنامج نظام نقاط الاستحقاق والقصور المستند إلى TSES في معهد طورسيناء الإسلامي العالمي للبنات - الحرم الجامعي بمالانج، برنامج الدراسات العليا للتربية الإسلامية ، جامعة ولاية مالانج الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، إشراف:

(1) د. محمد أسروري، ماجستير.

(2) د. مولونو ، ماجستير.

تعليم الشخصية مهم جداً في تحديد المستقبل في العملية التعليمية ، وترجع أهمية تعليم الشخصية إلى العديد من حوادث الأزمات الأخلاقية والمعنوية بين الطلاب والطالبات والمراهقين والأطفال وأولياء الأمور؛ لذا فإن استيعاب طبيعة الانضباط هو أحد الأشياء التي تم تطويرها للامتثال للمعايير المعمول بها.

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف استيعاب شخصية انضباط الطالب في قواعد المدرسة من خلال برنامج نظام نقاط الاستحقاق والنقص القائم على TSES ، مع التركيز على البحث:

(1) كيفية استيعاب تحسين شخصية انضباط الطالب من خلال برنامج النقص و TSES - نظام نقاط الجدارة في الانضباط المدرسي.

(2) كيف يتم تنفيذ برنامج نظام نقاط الاستحقاق والنقص القائم على TSES في تحسين شخصية انضباط الطلاب في قواعد المدرسة.

(3) كيف هي النتائج في تحسين الشخصية الانضباطية للطلاب من خلال نقاط النقص والجدارة على أساس نظام TSES في قواعد المدرسة في معهد طورسيناء الدولي الإسلامي الداخلي ، حرم بوتري مالانج.

هذا البحث وصفي نوعي مع التركيز على استيعاب طابع انضباط الطلاب في الانضباط المدرسي من خلال برنامج النقص ونظام نقاط الجدارة على أساس TSES في معهد طورسيناء الدولي الإسلامي الداخلي (IIBS) الحرم الجامعي بوتري مالانج.

تم جمع البيانات باستخدام الأساليب الآتية :

(1) المقابلة مع المعلومات.

(2) الملاحظة.

(3) التوثيق كدليل على البحث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن:

(1) الإستيعاب يحسن شخصية الطلاب عن طريق التنشئة الاجتماعية بما في ذلك: كتيب الطالب وأولياء الأمور ، شهادة الثانوية العامة لطلاب الصفوف الجديدة (O-Wee) ، منتدى المستشار الأكاديمي ، منتدى أخوة مربعة ، التجمع الصباحي ، تزكية النفس ، الإرشاد الفردي ، منتدى SSC ، تطبيق TSES.

(2) التنفيذ يحسن طبيعة الانضباط أولاً مع التخطيط ، ثانياً مع التنظيم ، ثالثاً مع المشغل ، ورابعاً مع المراقبة والتحكم.

(3) تؤدي نتائج الاستيعاب إلى تحسين طابع الانضباط ، أي أنه تم تنفيذه بشكل جيد وجعل الطلاب رادعاً للانتهاكات التي تم ارتكابها وجعلتها أفضل بالتعاون المتناغم من جميع أعضاء المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya menyiapkan anak didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang senantiasa mengalami perubahan, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan pribadi. Aspek penting dalam pendidikan diantaranya pembentukan karakter dengan meningkatkan kepribadian, membina potensi jasmani dan rohani agar terbentuk pribadi yang mulia

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas,

² Undang-Undang RI No.2 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Peraturan Pemerintah RI Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h.6.

namun juga berkarakter, sehingga nantinya akan melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.³

Keberhasilan pendidikan merupakan warna kehidupan yang dinamis dalam menuju keberhasilan pendidikan salah satunya diperlukan suatu aturan untuk mengembangkam potensi yang ada, juga mengantisipasi hambatan yang menjadi ancaman bagi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.⁴ Untuk menciptakan pendidikan berkualitas diperlukan iklim sekolah yang kondusif yaitu dengan berlangsungnya proses pendidikan yang berjalan dengan efektif dan menegakkan karakter disiplin di sekolah.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah dan peraturan yang berlaku. Pembentukan Karakter disiplin membutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karen itu penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini tujuannya adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.⁵ Hal ini sesuai dengan Q.S An-nisa': 59.

³ Asep Mulyawan, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembelajaran PAI" *Jurnal As-Syukriyyah*, (Tangerang:STAI Asy-Syukriyyah, 2012), h.175.

⁴ Sayidati ummi hanik"penegakan disiplin dalam menunjang kualitas hasil belajar santri di pondok pesantran darunnajah. 2016

⁵ Ngainun Naim, *Charakter Buiding (Optimalisai Peran Pendidik Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa)*,(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012) h. 142-143.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنۡ
 نُنزَعْنٰمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنۡ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
 الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

a

artinya: *hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasulnya dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁶

Dalam ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman disamping harus taat kepada Allah dan rasulnya. Juga harus taat kepada pemimpin atau pemerintah, khusus dalam hal ini tata tertib dan sikap disiplin berkaitan dengan aturan yang tidak melanggar norma-norma berlaku dalam lembaga. Peranan sikap disiplin disetiap lembaga pendidikan cukup bervariasi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan peraturan yang diterapkan dimasing-masing lembaga pendidikan. Perbedaan ini memberikan kemungkinan adanya perbedaan kebijakan, peraturan atau tata tertib yang dikeluarkan.

Menurut Langgulung, tata tertib merupakan susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagain dengan bagian yang lain sedangkan tata tertib dengan menggunakan sistem poin merupakan suatu tatanan, peraturan, undang-undang atau hukum dengan berbentuk butir (nilai)

⁶ Departemen Agama RI, Mushaf Al Qur'an dan Terjemah, (Depok: AL Huda, 2005) hlm

yang dapat dijadikan dasar atau kegiatan dari suatu organisasi atau Lembaga tertentu.⁷

Tata tetib sekolah saat ini banyak sekali diabaikan oleh para siswa dengan munculnya pelanggaran yang terjadi di seoklah dan hal ini menunjukkan ada kegagalan sebuah lembaga pendidikan dalam upaya mendisiplinkan para siswa. Dan salah satu pelanggaran disiplin yang terjadi adalah banyaknya laporan dari badan pusat statistic (BPS) pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlah mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus.⁸

Artinya dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data yang didapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja dengan menghitung tren serta rata-rata pertumbuhan, sebagai upaya mengantisipasi lonjakan dan tekanan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya.

Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus.

⁷ Hasan langgulung, Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan. (Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2004) h. 76

⁸ Statistic kasus 2020,
<https://www.bps.go.id/publication/2020/11/17/0f2dfc46761281f68f11afb1/statistik-kriminal-2020.html> Statistickasus2020 , diakses 27 April 2021

Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.⁹ Remaja melakukan perbuatan-perbuatan sesuai dengan keinginan mereka dan tidak memandang baik buruknya hal ini yang dapat meresahkan masyarakat karena rata-rata remaja nakal hanya berorientasi kesenangan, kepuasan dan kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal dan tidak mengenal norma-norma kesusilaan dan tidak bertanggung jawab secara sosial dan kurang memiliki disiplin dan kontrol emosi sehingga menjadi liar dan jahat. Maka dari itu internalisasi karakter disiplin sangat dibutuhkan sebuah tatanan untuk mendisiplinkan siswa yang melanggar norma-norma agar menjadi karakter yang berdisiplin dan menjadi lebih baik.

Dan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian mengenai tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa yang dilakukan oleh Akhmad Khoirul Muttaqin (2020).¹⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketertertiban disiplin siswa sudah baik dengan adanya musyawarah pada pihak warga sekolah dan komite dengan melihat bagaimana baiknya tata tertib dalam membentuk kedisiplinan siswa yang baik dengan situasi kondisi madrasah, dan melihat hasil prestasi perkembangan suatu program-program kegiatan yang terencana. Yang akan yang menciptakan pembelajaran yang kondusif.

⁹ Rahmi Pramulia Fitri S1 Yoneta Oktaviani Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018 Jomis (Journal Of Midwifery Science) P-Issn: 2549-2543 Vol 3. No.2, Juli 2019

¹⁰ Akhmad Khoirul Muttaqin, dengan judul “*Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtidai’yah Nahdatul Ulama’ Kota Pasuruan (Study Casus)*”. (Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai’yah Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020).

Selanjutnya dari penelitian Achmad Wawan (2018).¹¹ Hasil penelitian studi kasus ini bahwa para santri yang melanggar melatar belakangi dari factor ekonomi, pergaulan dan kurangnya kesadaran dan proses internalisasi karakter disiplin melalui punishmen dengan pendekatan sosialisasi, penerapan punishmen dengan isyarat, lisan, tindakan dan fisik. Dan hal ini menjadikan punishmen sebagai tahapan karakter disiplin dan menjadikan para santri berkarakter positif dan berkarakter negative apabila penegak hukum atau pemberi punishmen melaksakannya dengan emosi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam lembaga pendidikan perlu membuat aturan untuk ditaati oleh siswa dengan mematuhi peraturan dan menjalankan kedisiplinan disekolah serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta keadaan kondusif yang diinginkan agar tercapai tujuan pendidikan, dengan cara membentuk kedisiplinan peserta didik disekolah salah satunya adalah dengan menerapkan sistem poin.

Sistem poin merupakan usaha alternatif yang dilakukan pihak sekolah sebagai upaya untuk menegakkan karakter disiplin. Sistem poin berisi jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik serta konsekuensi yang diterima dan penghargaan yang berupa angka-angka. Penerapan kebijakan pengurangan (*demerit*) sistem poin ini mencakup bentuk pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman.

¹¹ Achmad Wawan, dengan judul “*Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Punishmen Method Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tesis Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.*”

Dan penambahan poin (*merit*) sebagai ganti poin yang telah berkurang dan poin tersebut akan kembali apabila siswa melakukan kebijakan-kebijakan dari aturan sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Thursina *Internasional Islamic Boarding School Kampus Putri Malang*, yang merupakan sekolah bertaraf internasional dengan sistem pembelajaran berbasis islam yang menerapkan pola pesantren modern. sebagai objek penelitian yang mengedepankan sistem poin sebagai tindakan preventif untuk menjaga kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.

Thursina IIBS telah membuat program *demerit* dan *merit* poin sistem. Program ini dilatar belakangi dengan munculnya berbagai pelanggaran dan kasus yang dilakukan siswa. Salah satu contohnya penyalahgunaan alat elektronik luar jam pembelajaran dan hal ini menjadi bahan evaluasi civitas pendidik untuk menerapkan program *demerit* dan *merit* poin sistem. Istilah *demerit* dan *merit* poin sistem diadopsi dari sistem perusahaan yang di terapkan pada dunia pendidikan, sebagai rancangan dan rumusan perangkat-perangkat pendidikan dengan tujuan sebagai tindakan preventif untuk menjaga kedisiplinan siswa dengan pendekatan *behaviorisme*.¹²

Penerapan demerit dan merit poin sistem ini memberikan 400 poin kepada masing-masing siswa pada awal semester. Poin tersebut

¹² Eko hajipurnomo, wawancara (Malang,20 April 2021)

akan berkurang sesuai dengan jenis dan kategori pelanggaran yang dilakukan. Setiap jenis dan kategori pelanggaran yang dilakukanpun memiliki konsekuensi yang berbeda-beda.

Dan salah satu pendukung terwujudnya *core value* yang merupakan instrument bagi civitas pendidik dan orangtua untuk memonitor kegiatan indisipliner siswa dengan menggunakan sistem informasi akademik (SIKAD) yang di namakan TSES. Sistem ini merupakan akronim dari *Thursina Smart Education Sistem*, sesuai dengan Namanya TSES dibangun sebagai sistem terintegrasi yang menghubungkan ruang kerja seluruh civitas akademik Thursina IBS dan civitas stakeholder.¹³

Berangkat dari berbagai realitas yang telah dijabarkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Karakter Disiplin Siswi Pada Tata Tertib Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Berbasis TSES Di Thursina Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kampus Putri Malang”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina International Islamic Boarding School Kampus Putri Malang?

¹³ <https://thursinaiibs.sch.id/home/download/3> 19/04/21 10:15

2. Bagaimana implementasi program sistem demerit dan merit poin berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada tata tertib sekolah di Thursina International Islamic Boarding School Kampus Putri Malang?
3. Bagaimana hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina International Islamic Boarding School Kampus Putri Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang dianggap penting untuk dicarikan solusinya dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina International Islamic Boarding School Kampus Putri Malang
2. Mendiskripsikan implementasi program sistem demerit dan merit poin berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada tata tertib sekolah di Thursina International Islamic Boarding School Kampus Putri Malang

3. Mendiskripsikan hasil yang diperoleh dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina International Islamic Boarding School Kampus Putri Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya khazanah Pendidikan islam dalam mengembangkan implementasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina International Islamic Boarding School Kampus Putri Malang dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lebih lanjut dibidang Pendidikan islam yang berkarakter.
2. Secara Praktis, Sebagai gagasan atau inspirasi dalam pelaksanaan Pendidikan islam yang berkarakter melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, serta dapat meningkatkan pengawasan dari segi kedisiplin, ketertiban agar berjalannya proses belajar yang efektif dan efisien, serta terbentuknya akhlak yang mulia dan sebagai acuan bagi para pendidik, orangtua, dan para staf ataupun pekerja yang berkecimpung dalam proses pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari adanya pengulangan kajian ini maka peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan dalam orisinalitas penelitian dengan penelitian terdahulu pada table dibawah ini:

NO.	Nama Penelitian, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Ahmad Misbah, Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa (Studi Multisitus Di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Darul Ulum Bersim Dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) Mambaul Khair NW Bertais 2016.	Implentasi peraturan sekolah, dalam meningkatkan disiplin	Kajian difokuskan pada implentasi peraturan sekolah dan karakter disiplin	Penelitian ini tidak membahas tentang program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada siswi Thursina IIBS dalam peningkatan karakter pada tata tertib sekolah.
2.	Elva Susanti, Strategi Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pengembangan Sikap	Implentasi tata tertib sekolah, dalam pengembangan sikap agama	Kajian difokuskan strategi tata tertib sekolah dalam pengembangan sikap agama	Penelitian ini tidak membahas tentang program demerit dan merit poin sistem

	Keagama Siswa Di SMA Negeri 7 Batanghari 2018.			berbasis TSES pada siswi Thursina IIBS dalam peningkatan karakter pada tata tertib sekolah.
3.	Achmad Wawan, Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Punishmen Method Di Ponpes Al- Hidayah Ketegan Tanggulangi Kab Sidoarjo	Internalisasi peraturan sekolah, dalam meningkatkan disiplin dengan sistem punishmen	Kajian difokuskan pada punishmen untuk meningkatkan ketertiban siswa	Penelitian ini tidak membahas tentang program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada siswi Thursina IIBS dalam peningkatan karakter pada tata tertib sekolah.
4.	Akhmad Khoirul Muttaqin, Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah	Penerapan Tata tertib sekolah, dalam membentuk kedisiplinan	Kajian difokuskan pada implentasi peraturan sekolah dan karakter disiplin	Penelitian ini tidak membahas tentang program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada siswi Thursina

	Ibtidai' yah Nahdatul Ulama' Kota Pasuruan (Study Casus). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020			IIBS dalam peningkatan karakter pada tata tertib sekolah.
--	--	--	--	--

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

Memperhatika pengembangan kajian terdahulu maka disini peneliti mencari celah dalam penelitian lebih lanjut, dan memfokuskan pada kajian penelitian “Internalisasi Karakter Disiplin Siswi Pada Tata Tertib Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Berbasis TSES Di Thursina Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kampus Putri Malang” Tanpa menafika teori-teori yang ada maka penulis menggunakan teori-teori secara umum sebagai landasannya maka peneliti tetap memenuhi syarat-syarat dan standar penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi adalah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap an nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial
2. Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi

pekerti, kepribadian dan akhlak. Seperti ukiran melekat kuat di atas benda yang diukir, tidak mudah usang tertelan waktu sedangkan apabila ingin menghilangkan ukiran tersebut sama dengan menghilangkan benda yang diukir, karena ukiran melekat dengan benda tersebut. Dan seperti itulah karakter yang merupakan sebuah pola baik itu pikiran, perasaan, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.

3. Disiplin adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Bentuk dari perilaku ini dengan cara mencontoh perilaku yang baik dan membiasakannya dikehidupan sehari-hari dan juga bias mengontrol diri dan mematuhi segala aturan yang dibuat sendiri dan pihak lainnya.
4. Sistem poin adalah pemberian poin kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan memeberikan sanksi atau hukuman dalam bentuk pengurangan poin berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa.
5. TSES adalah berupa Sistem informasi akademik (SIKAD) yang di namakan TSES. Sistem ini merupan akronim dari *Thursina Smart Education Sistem*, sesuai dengan Namanya TSES dibangun

sebagai sistem terintegrasi yang menghubungkan ruang kerja seluruh civitas akademik Thursina IBS dan civitas stakeholder.

6. Tata tertib adalah sebuah aturan sekolah yang telah disepakati oleh warga sekolah dalam mengawal disiplin dan tingkah laku manusia yang berada didalamnya sesuai kebijakan-kebijakan yang berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Pendidika Karakter

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan sebuah gabungan atau penyatuan dalam sikap dan tingkah laku dalam kepribadian.¹⁴ Kata internalisasi berasal dari Bahasa Inggris adalah *Internalization* yang memiliki arti “*Process by which individual members or formal group take on (and make them their own, the attitudes, beliefs, perspectives, and values held by other members. Work ethics, for example, result from the internalization of attitudes toward time and effort).*”¹⁵

Dalam KKBI (*kamus besar Bahasa Indonesia*) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui bimbingan, penyuluhan, penataran, dan juga sebagai doktrin atau nilai sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran diwujudkan dengan sikap dan perilaku.¹⁶

Jadi internalisasi merupakan sebuah pendalaman dan penghayatan dalam nilai-nilai kedisiplinan yang dipadukan dengan nilai-nilai

¹⁴ J.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2005) Persada. h. 256.

¹⁵ Online Dictionary, www.bussinesdictionary.com/definiton/internalization. Html. diunduh tanggal 1 juni 2021pukul 11.31.54.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 439

pendidikan secara optimal serta menyatukan kepribadian siswa, sehingga menjadi sebuah karakter.

Dalam menginternalisasi sebuah karakter disiplin maka butuh pemahaman dan penanaman hingga menjadi sebuah karakter. Adapun definisi-definisi dari internalisasi diketahui sebagai berikut:

- a. Raber, sebagaimana dikutip Mulyasa mengartikan bahwa internalisasi merupakan penyatuan nilai dalam diri seseorang atau dalam Bahasa psikologi yakni sebuah penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Maka pemahaman ini berimplikasi pada sikap dan bersifat permanen pada diri seseorang.¹⁷
- b. Chaplin, internalisasi (internalization) dimaknai penggabungan atau penyatuan sikap, dengan standar tingkah laku dalam kepribadian.¹⁸
- c. Ihsan mengistilahkan internalisasi sebagai upaya yang untuk memasukkan value kedalam jiwa dan menjadi kepemilikan.¹⁹

Definisi diatas pada dasarnya memiliki substansi yang sama, dan dapat disimpulkan internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai kehidupan tercermin pada sikap dan perilaku yang di tampilkan dalam kehidupan sehari-hari yang menyatu pada pribadi.

¹⁷ Rohmat Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rhineke Cipta, 1997). H. 155

¹⁸ J.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2005) *Persada*. h. 256.

¹⁹ Fuad ihsan, *dasar-dasar kependidikan*. (Jakarta: rhineka cipta, 1997). H. 155

2. Tahapan Internaslisasi

Dalam proses internalisasi, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menginternalisasikan karakter disiplin pada siswa dan tahapannya sebagai berikut:

1) Menurut muhaimin

Dalam internalisasi yang dikaitkan dengan tingkah laku peserta didik terdapat tiga tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi.²⁰

a. Tahapan Tranformasi Nilai

Tahapan ini merupakan proses dilakukan guru dalam menyampaikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa dan hal ini merupakan komunikasi verbal antara guru dan siswa agar terjalin hubungan hangat.

b. Tahapan Transaksi Nilai

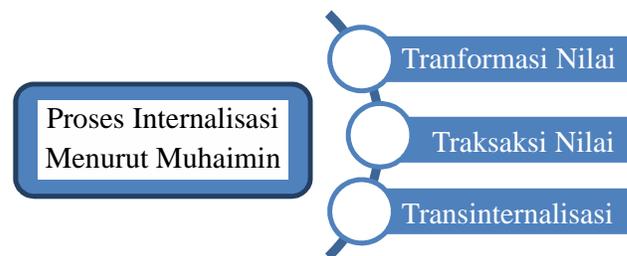
Tahapan ini merupakan nilai Pendidikan dengan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dan guru bersifat timbal balik. Pada tahap tranformasi ini masih dalam bentuk satu arah dengan guru yang aktif dan keduanya masih memiliki sifat yang aktif. Tekanan komunikasi ini menampilkan sosok fisik dari pada mental. Tahapan ini guru tidak menyajikan informasi nilai yang baik dan buruk tetapi terlibat dalam pelaksanaan dan memberi contoh yang real dan

²⁰ Muhaimin dkk. Strategi belajar mengajar. (Surabaya: citra media, 1996). H 153

siswa diminta untuk merespon dengan menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c. Tahapan Transinternalisasi

Tahapan ini jauh lebih mendalam yakni guru bukan hanya transaksi tetapi harus menampilkan kepribadiannya dengan melibatkan komunikasi dan pribadi yang masing-masing terlibat secara aktif dan ini dinamakan transinternalisasi.



Gambar 2.1 Proses Internalisasi Menurut Muhaimin

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori muhaimin sangat relevan dengan tahapan-tahapan internalisasi dalam membentuk karakter disiplin siswa agar mengetahui aturan-aturan di dalam sekolah dan menjadikanya sebagai habit.

2) Menurut Vygotsky

Bahwa internalisasi merupakan pengkaitan tingkah laku siswa dengan pendekatan psikologis dalam kajiannya Vygotsky memberikan pemahaman yang berdeda dengan menyatakan bahwa “internalisasi meliputi rekontruksi internal dari suatu operasi eksternal dalam tiga tahap Pertama, suatu operasi yang

awalnya merepresentasikan kegiatan eksternal yang dikonstruksi dan mulai terjadi tahap awal. Kedua, suatu proses interpersonal ditransformasikan ke dalam suatu proses intrapersonal. Ketiga, transformasi suatu proses interpersonal ke dalam suatu proses intrapersonal yang merupakan hasil dari suatu rangkaian perkembangan peristiwa”.²¹

Ada dua konsep teori vygostky yaitu zone of proximal development (ZPD) dan scaffolding:²²

a. Zone of proximal development (ZPD)

Merupakan Jarak antara tingkatan perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri dan tingkatan perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan memecahkan masalah dibawah bimbingan orangtua atau melalui kerjasama dengan teman sejawat.

b. Scaffolding

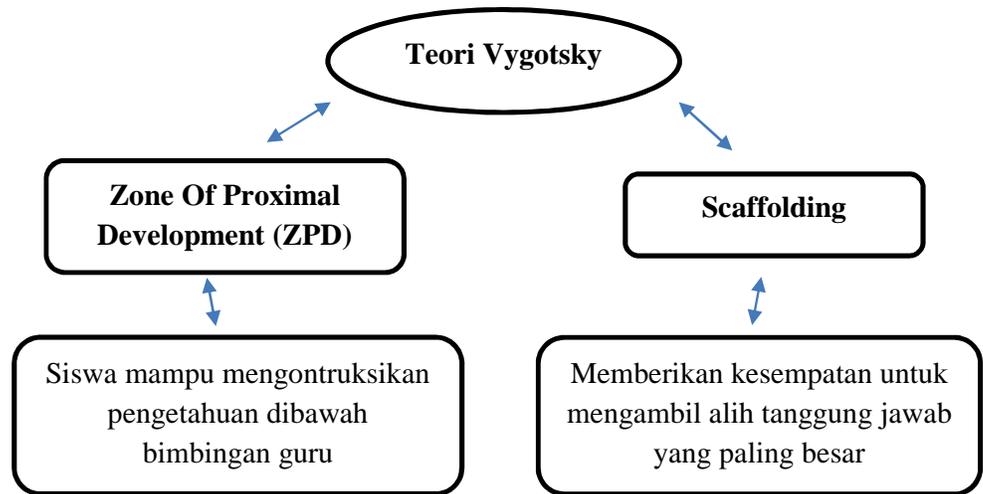
Merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk belajar dan memecahkan masalah ke dalam Langkah-langkah pemecahan dengan memberikan contoh disertai tindakan-tindakan yang menjadikan siswa belajar mandiri.

Dan teori ini juga memberikan sejumlah bantuan kepada

²¹ Vygotsky, lev mind in society. President and fellows of Harvard college. (1978) h. 55-56

²² <https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/11/10/teori-belajar-konstruktivistik-oleh-vygotsky/> diakses pada tanggal 27 Mei 2021.

siswa pada tahap awal pembelajaran kemudian dikurangi dan memberikan kesempatan untuk mengalih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya.



Gambar 2.2 Teori Internalisasi Vygotsky

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa internalisasi dalam hakikatnya adalah sebuah proses penanaman sebuah keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Dan proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai tahap penghayatan suatu nilai. Dalam teori Vygotsky berkonsep konstruktivistik dengan sebuah perubahan gagasan pemikiran dan memberikan peluang bagi siswa untuk mengidentifikasi sebuah gagasan dan memberi ruang belajar yang kondusif untuk mendukung mereka agar tidak ada salah satu pemikiran yang benar.

Kedua teori ini bertujuan siswa memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dengan pendampingan orangtua dan guru dengan cara (*Receiving*) menyimak, (*Responding*) menanggapi, (*Valuing*) memberi nilai, (*Organization*) mengorganisasikan nilai, penyatuan nilai-nilai dalam nilai yang konsisten dengan melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapinya dari segi karakter.²³

B. Karakter Displin

1. Pendidikan Karakter

Istilah karakter bersal dari Bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan tanda khusus atau pola perilaku.²⁴ Donni Koesoema A menyebutkan kararkter sama dengan kepribadian.²⁵ Sedangkan wynne berpendapat bahwa secara etimologis bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani “*to mark*” yang artinya menandai

²³ Soedijarto. 1993. Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu. Jakarta: Balai Pustaka. h. 145-146.

²⁴ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, h. 245

²⁵ Donni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 80.

dan memfokuskan pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk Tindakan atau perilaku yang baik.²⁶

Sedangkan secara pengertian memiliki makna yang bermacam-macam. Menurut Katilmis, dkk menjelaskan bahwa konsep yang berisi pengetahuan yang baik adalah perasaan yang baik dan perilaku yang baik dan seseorang yang berperilaku jujur, adil, santun dan ini dikatakan karakter yang baik, dan sebaliknya seseorang yang bohong, kejam dan ini dikatakan karakter yang buruk dan hal ini melihat kualitas seseorang dalam berkarakter dan baiklah yang patut dijadikan contoh dalam kehidupan.²⁷

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sangatlah penting untuk membentuk sikap dan kepribadian, sedangkan pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah nilai-nilai yang didasari tentang kehidupan yang melatih siswa untuk berbuat baik, bersikap jujur, menghargai dan disiplin.

Dan menurut Sam'an Dan Hariyanto menjelaskan karakter merupakan identitas, jati diri dan pedoman dalam menentukan sikap dan perbuatan dalam kehidupan sosial.²⁸ Sedangkan menurut Pike menjelaskan bahwa karakter merupakan sebuah kata yang sejak dulu dianggap memiliki makna khusus yang artinya ketika seseorang

²⁶ Wynne, E.A., Character and academic in the elementary school. In j.s. Benigna (ed). Moral character, and civic education in the elementary school. Teacher College, New York 1991. Hal 139

²⁷ Katilmis, A., Eksi, H., & Öztürk, C. (Efficiency of social studies integrated character education program. *educational sciences: theory & practice*, 11(2) 2011) hal 854-859.

²⁸ Sam'ani, Muchlas dan Hariyanto, (2011). Konsep dan model pendidikan karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 43

dengan karakter yang baik secara otomatis memiliki kepribadian baik seperti kepercayaan, integritas, semangat, dan tanggung jawab yang dapat diandalkan.²⁹

Dari pengertian diatas maka pengertian karakter merupakan satu-satunya antara pengetahuan, sikap dan perilaku manusia yang menjadi ciri yang melekat pada diri seseorang tanpa adanya paksaan, tekanan ataupun pamrih tertentu.

2. Komponen dan Nilai-nilai Pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*Component Of Good Character*), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral action atau perbuatan moral, dengan ini semua manusia akan mengerti bersikap dan berperilaku dengan baik.³⁰ Dengan penjelasan berikut ini:

Table 2.1 Komponen Nilai Karakter

Konsep	Tujuan
1. Moral knowing	a. Kesadaran moral (<i>Moral Awareness</i>) b. Mengetahui nilai moral (<i>Knowing Moral Values</i>) c. Memahami perasaan (<i>Perspektive taking</i>) d. Penalarana moral (<i>Moral Resoning</i>)

²⁹ Pike, M. A. . Christianity and character education: faith in core values? *Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Educati*, 31(3)2010), hal 311-312.

³⁰ Suryanto, Pendidikan karakter teori dan aplikasi (Jakarta: rinrka cipta, 2010) hlm 39

	<ul style="list-style-type: none"> e. Membuat keputusan (<i>Decision Making</i>) f. Pengetahuan diri (<i>Self Knowledge</i>) dan unsur ini pada ranah kognitif.
2. Moral feeling	<ul style="list-style-type: none"> a. Nurani (<i>Conscience</i>) b. Penghargaan diri (<i>Self Esteem</i>) c. Empati (<i>Empathy</i>) d. Cinta kebaikan (<i>Love The Good</i>) e. Control diri (<i>Self Control</i>) f. Kerendahan hati (<i>Humility</i>)
3. Moral action	Perbuatan atau Tindakan moral yang merupakan out come dari dua komponen karakter yang mengarahkan pada keinginan (<i>Will</i>) dan kebiasaan (<i>Habit</i>). ³¹

Selanjutnya karakter dasar yang dikembangkan melalui pendidikan karakter ada sepuluh dimana ini selalu disebut *Ten Essential Virtues*. Diantaranya:³²

Tabel 2.2 Ten Essential Virtues

<i>Ten Essential Virtues.</i>	
a) Kebijakan	f) Sikap Positif
b) Keadilan	g) Kerja Keras
c) Kesabaran	h) Integritas
d) Pengendalian Diri	i) Kemanusiaan
e) Cinta	j) Rasa Syukur

³¹ Thomas Lickona, Character Matter, terj. Juma abdu wamaugo & jean antunes Rudolf zein (Jakarta: bumi aksara, 2012) hlm 85.

³² Lickona, Thomas. The fourth and fifth rs, volume 10. Cortland: School of Education (2003). Hal 3

Sedangkan Suprihatiningrum menjelaskan bahwa strategi penanaman nilai-nilai karakter dengan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Dilevel sekolah semua berperan terutama guru yang akan membentuk dan menguatkan keberhasilan karakter peserta didik dan hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah yang menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik memiliki banyak peran dalam mentranfer ilmu, memotivasi, mengelola, mengevaluasi diri sendiri dan peserta didik tertuma dalam mentaati peraturan dan supervise dalam kedisiplinan.³⁴ Dan hal ini membuat hubungan pendidik dan peserta didik berpengaruh positif dalam pembelajaran yang kondusif.

Nilai-nilai karakter ini sangatlah penting dalam menumbuhkan budaya kewarganegaraan yang baik dengan berlandasan pada aspek atau komponen yang saling berkaitan dan mencakup pada pengetahuan yang baik, sikap dan perilaku yang baik dan dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari untuk kebaikan dirinya sendiri. Sedangkan dalam pendekatan kedisiplinan karakter membantu siswa untuk mentaati segala tata tertib sekolah samapai hukum sosial menjadi sebuah bentuk karakter yang efektif.

³³ Suprihatiningrum, S., Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014 hlm 273-274

³⁴ Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: suatu pendekatan teoretis psikologi (Jakarta: Rineka Cipta 2005). hlm 45-48

3. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari Bahasa latin yaitu “*discipulus*” yang artinya “*pembelajaran*” yakni sebuah pembelajaran yang memfokuskan pada pemikiran dan sikap dan menurut Aris Sandi bahwa disiplin adalah sebuah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga memiliki daya control dari yang baik dan berguna bagi masyarakat.³⁵ Dalam KKBI diartikan sebagai: a) tata tertib yakni tata tertib sekolah, kantor, asrama, pemerintahan. b) ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku. c) bidang studi yang memiliki objek tertentu.³⁶

Menurut Soegarda Poebakawatja pengertian kedisiplinan dalam ensiklopedia Pendidikan menjelaskan sebagai berikut: a) disiplin adalah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar. b) pengawasan langsung terhadap bawahan (pelajaran-pelajaran) dengan menggunakan sistem hukum dan hadiah. c) dalam sekolah, suatu tingkatan tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi Pendidikan.³⁷

Sedangkan pengertian disiplin sendiri ialah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan

³⁵ Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008 hal 230-231

³⁶ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, kamus Bahasa Indonesia

³⁷ Zainudin Dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.83

orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.³⁸ Dan Ali Imron membagi disiplin menjadi tiga konsep:³⁹

- a. Konsep (*Otoritarian*) Menurut konsep ini peserta didik harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dengan mentaati apa yang disampaikan oleh pendidik dengan mengiyakan saja terhadap apa yang disampaikan guru dan tidak boleh memebantah. Dengan demikian guru mendapat kebebasan dalam menekan siswa untuk takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan guru.
- b. Konsep (*permissive*) Menurut konsep ini peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya dengan melonggarkan tata tertib dan aturan tanpa memberika peringatan dengan melakukan apa saja sepanjang itu baik. Dan konsep ini berlawanan dengan konsep *otoritarian*.
- c. Konsep disiplin yang terkendali yakni memberikan kebebasan yang bertanggung jawab dengan kata lain memeberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik tetapi konsekuensi harus ditanggung sendiri. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep

³⁸ Ngainun naim, character building (optimalisasi peran Pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa), (jogjakarta: Ar Ruzz Media,2012), hal 142-143

³⁹ Ali Imron. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT bumi Aksara 2011) hal 173-174

otoritarian dan *permissive* dan lebih terkenal dengan istilah *konsep terbimbing*.⁴⁰

Dari beberapa pengertian diatas bahwa disiplin adalah suatu sikap mental yang menunjukkan kesediaan dan kemampuan untuk menanti serta melaksanakan suatu peraturan, ketentuan, nilai-nilai dan kaidah yang berlaku sehingga tercapai keseimbangan antara kehendak pribadi dengan lingkungan.⁴¹

Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى اَلْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ
 نُنزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
 ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS An-Nisa': 59)

Dengan dalil diatas menjadi sandaran bahwa orang yang disiplin berarti yang dapat menguasai dirinya, patuh peraturan dengan nilai-

⁴⁰ Novan ardy wiyani, manajemen kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif), (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), hal 175-178.

⁴¹ Sayidati umi hanik, "penegakan disiplin dalam menunjang kualitas hasil belajar ponpes darunnajah" skripsi sarjana UIN Syarif hiayatullah Jakarta, (Jakarta: perpustakaan utama uin syarif hidayatullah Jakarta, 2009) hal 1-2.

nilai norma dengan sikap tanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan baik.

4. Urgensi Pembinaan Karakter Disiplin

Dalam penanaman karakter disiplin orangtua dan pendidik berusaha mencari cara yang tepat dalam mendidik agar proses pembelajaran menjadi kondusif dan efisien dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang baik dalam menghadapi kehidupan dimasa depan.

Para ahli mengemukakan ada tujuh prinsip dalam membina dan membangun disiplin siswa yaitu:

- a. Hormati martabat/ harga diri anak.
- b. Membangun jiwa pro sosial, disiplin diri dan kepribadian
- c. Tingkatan partisipasi aktif anak.
- d. Hormati kebutuhan tumbuh kembang dan kualitas hidupnya.
- e. Hargai motivasi dan pandangan anak.
- f. Jamin rasa keadilan dan tegakkan hukum.
- g. Kembangkan semangat solidaritas.⁴²

Dalam mendisiplinkan peserta didik, pendidik merupakan manajer yang mengarahkan kepada hal yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Oleh karena itu guru harus mampu melakukan beberapa hal yaitu dengan a) mengembangkan pola perilaku dalam

⁴² Sugianto, "Pendidikan islam disiplin tanpa kekerasan" jurnal LEKTUR, (Cirebon: STAIN, 2005), hal 66-69.

diri, b) membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, c) menggunakan pelaksanaan tata tertib sebagai media untuk menegakkan kedisiplinan. Sedangkan fungsi menghormati tata tertib sekolah untuk peserta didik dapat menghormati aturan-aturan umum lainnya juga.

Dan fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik harus disiplin dan tegas karena akan mudah dapat:

- a. Memberikan pengetahuan, pengertian sosial secara mendalam pada dirinya.
- b. Mengerti akan kewajiban dan larangan yang harus ditinggalkan.
- c. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat tanpa adanya peringatan dari orang lain.⁴³

5. Teknik Pembinaan Karakter Disiplin

Dalam keberhasilan pendidik yaitu mampu menumbuhkan disiplin peserta didik dan mengembangkannya pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan menjalankan aturan sebagai alat menegakkan disiplin. Berdasarkan tiga konsep yang telah disebutkan di atas maka disini terdapat tiga teknik pembinaan disiplin yaitu:

- a. *Teknik External Control*

⁴³ Novan ardy wiyani, Manajemen Kelas, 161-162.

Teknik external control merupakan suatu teknik yang dikendalikan dari luar yakni pengawasan kepada peserta didik agar tidak terbawa dalam kegiatan yang destruktif dan tidak produktif.

b. Teknik Internal Control

Teknik ini mengusahakan agar peserta didik mendisiplinkan diri sendiri dengan menyadarkan bahwa akan pentingnya disiplin.

c. Teknik Comperative Control

Didalam teknik ini adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dan pendidik dalam menegakkan kedisiplinan dengan membuat perjanjian berisis peraturan yang disepakati bersama.⁴⁴

C. Implementasi Program Demerit Dan Merit Menggunakan Motivasi X Dan Y dalam Sistem pendidikan

1. Pengertian Teori Motivasi X dan Y

Teori X dan Y merupakan salah satu teori motivasi manusia yang diciptakan dan dibangun oleh Douglas Mc Gregor 1960-an. Mc Gregor adalah psikologi sosial yang terkenal dengan teorinya dan menjelaskan bahwa para manjer dan pemimpin lembaga pendidikan memiliki dua jenis pandangan tentang sikap dan tindakan untuk memotivasi diri didalam bekerja dan bertugas.⁴⁵

Motivasi menyiratkan tindakan merangsang untuk mengejar suatu keinginan. Roabbins dan Judge berpendapat bahwa "*Motivation as the*

⁴⁴ Novan ardy wiyani, Manajemen Kelas, 162-164

⁴⁵ McGregor, D. The Human Side of Enterprise, New York annual editions (1960). hal 204

processes that account for an individual's intensity, direction, and persistence of effort toward attaining a goal".⁴⁶ (motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan). Sedangkan Gisbon berpendapat bahwa "*Motivation is the concept we use when we describe the forces acting on or within an individual to initiate and direct behavior*".⁴⁷ (motivasi adalah konsep yang kita gunakan untuk menggambarkan kekuatan bertindak pada atau didalam setiap individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku).

Berdasarkan definisi tersebut ada tiga elemen yang penting setiap individu yaitu dorongan dalam diri, adanya tindakan dan tujuan. Dorongan sebagai kebutuhan yang dirasakan untuk menggerakkan individu untuk bertindak dalam memenuhi sebuah tujuan. Sedangkan kebutuhan adalah kekurangan yang dialami individu yang bersifat fisik, psikologis atau sosiologi pada waktu tertentu.

Prof. Douglas McGregor mengemukakan teori motivasi ini sebagai teori X dan Y. Teori X adalah pendekatan konvensional untuk motivasi, berdasarkan pada asumsi negative. Sedangkan teori Y secara diametris berlawanan dengan teori X yang menunjukkan pendekatan

⁴⁶ Robbins, S.P., dan Judge, T. (2013), *Organizational Behavior, Fifteenth Edition*, Prentice Hall hal 202

⁴⁷ Gibson, L. J.; Ivancevich, M. J.; Konopaske, R. 2012. *Organizations: Behavior, Structure, Processes. Fourteenth Edition*. McGraw-Hill Irwin, New York. Hal 126

modern dan dinamis terhadap individu dan bergantung pada asumsi praktis.⁴⁸

Sedangkan di dalam dunia pendidikan setiap individu memiliki sikap dan karakter yang berbeda yaitu bersifat positif dan negative dan hal ini berhubungan dengan gaya kepemimpinan setiap individu. Maka dapat dilihat pada teori perilaku yang dipapara oleh Douglas McGregor yaitu tentang teori X dan Y. Teori ini menyebutkan bahwa individu terbagi menjadi dua karakter yaitu:⁴⁹

1. Teori X

Teori ini menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk pemalas yang tidak suka bekerja serta senang menghindari pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada Pendidikan/tenaga kependidikan memiliki ambisi yang kecil untuk mencapai visi, misi dan tujuan dari tugas yang diberikan, akan tetapi menginginkan balas jasa serta jaminan hidup yang tinggi. Oleh karena itu teori X diberi pengawasan yang ketat dan tugas-tugas yang jelas dan menetapkan imbalan hukuman (*Reward and Punishmen*), dan apabila perlu diberi ancaman agar dapat bekerja sesuai dengan keinginan lembaga.

2. Teori Y

⁴⁸ McGregor, D. *The Human Side of Enterprise*, New York annual editions (1960). hal 204

⁴⁹ Edy Sukarno "Sistem Pengendalian Manajemen". (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002) hal 13.

Teori ini beranggapan bahwa kerja merupakan kodrat manusia untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Dan pekerja tidak perlu terlalu diawasi dan diancam secara ketat karan mereka memiliki pengendalian serta dapat mengarahkan diri untuk bekerja sesuai visi dan misi dan tujuan pendidikan. Pendidik/tenaga kependidikan memiliki kemampuan, kreativitas, imajinasi dan kepandaian dengan memahami tanggung jawab dan prestasi atas pencapaian tujuan kerja. Serta pendidik/tenaga kependidikan tidak harus mengerahkan segala upaya dalam bekerja. Sedangkan menurut teori Y orang-orang ini sebenarnya menganggap bahwa:

1. Hakikat pekerjaan seperti halnya bermain yang dapat memberikan kepuasan kepada orang lain. Sehingga diantara keduanya tidak memiliki perbedaan apabila pada situasi yang menyenangkan
2. Manusia dapat mengawasi diri sendiri dan kreatif dalam bekerja dengan dimotivasi secara tepat sehingga menerima dengan baik dan muncul tanggung jawab apa yang dilakukannya.
3. Memiliki kemampuan untuk beraktivitas didalam memecahkan persoalan-persoalan organisasi secara luas didistribusikan kepada seluruh pendidik/tenaga kependidikan.

4. Motivasi tidak saja berlaku pada kebutuhan-kebutuhan sosial dari penghargaan dan aktualisasi diri dan dapat meningkatkan kebutuhan fisiologi dan keamanan.

Dengan memahami asumsi dasar teori Y, maka McGregor menyatakan bahwa manajemen pendidik memiliki peranan penting dalam mengendalikan sebuah tugas yang dapat mengarahkan dan juga memberikan kesempatan dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu. Memberikan motivasi untuk mencapai tujuannya, dengan mengarahkan kepada usaha mencapai tujuan organisasi.

Dan hal ini sangatlah sesuai dengan apa yang dialami oleh kebanyakan siswa pada saat ini seperti halnya teori X tetapi hal yang layak bagi pendidik yaitu memberikan arahan yang baik dengan yaitu teori Y. karena sudah seharusnya, seorang siswa jika kita belajar pastinya menginginkan hasil yang tinggi dan memuaskan dengan usaha dan kerja keras sesuai dengan yang diharapkan agar dapat menggapai cita-cita.

2. Implementasi Dalam Program Sistem Demerit Dan Merit Poin

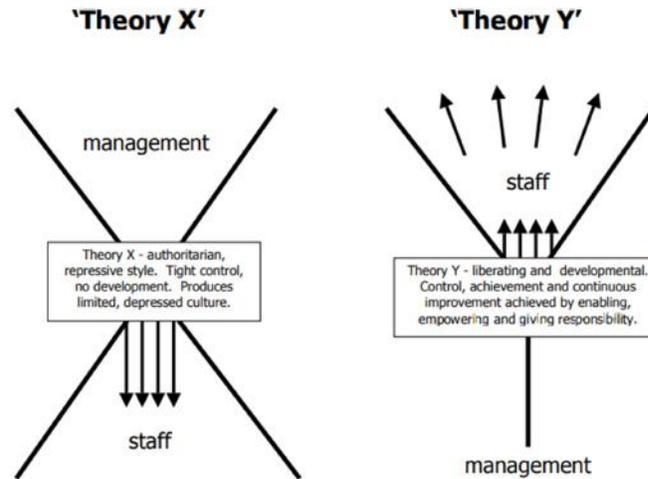
Implementasi pendidikan dalam teori Douglas McGregor ini bahwa konteks tipe X dan Y secara konsep apabila siswa bertipe Y cenderung memiliki introspeksi diri yang mendalam sedangkan peserta didik yang memiliki tipe X cenderung sulit atau jarang

mengintrospeksi dirinya. Karena itu apabila siswa yang bertipe X dalam mengambil keputusan cenderung tidak melihat apa yang terjadi di waktu belakang dan tidak mampu memprediksikan apa yang terjadi dikemudian hari.

Seorang manusia yang memiliki tipe X pada prinsipnya mampu diubah menjadi tipe Y apabila memiliki semangat dan keinginan kuat melakukan. Salah satu cara mengubah siswa yang bertipe X dengan menerapkan kedisiplinan. Konsep kedisiplinan ini dapat membantu siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan membangun jiwa yang bertanggung jawab dengan melakukan tugasnya, memberikan perubahan dan berprestasi yang lebih baik.

Siswa yang berkarakter tipe X lebih membutuhkan kondisi yang realistis untuk mengubah persepsi yang diyakini maka membutuhkan *approach personal*. Berbeda dengan siswa yang berkarakter Y yang lebih memiliki tingkatan kreativitas dan inovasi tinggi dalam menjalankan sebuah tujuan. Maka dari itu mengubah siswa berkarakter X menjadi tipe Y adalah dengan memberikan program sistem poin yang didalamnya terdapat *Demerit* dan *Merit* poin sebagai bukti nyata kepada siswa bagi yang taat terhadap peraturan maka akan diberikan reward sebagai hasil usahanya dan bagi siswa yang melanggar maka akan di beri punishmen sebagai ganjarannya dan hal ini sebagai mengurangi hukuman fisik, seperti teori Douglas Mc

Gregor berdasarkan teori ilmiahnya yang dikembangkan oleh Alan Chapman dibawah ini:⁵⁰



Gambar 2.3 Theory X and Y

Bahwa teori menjelaskan siswa yang memiliki tipe X membutuhkan control, pantauan sampai ancaman dan hukuman dari guru agar memiliki rasa tanggung jawab, rajin dan disiplin terhadap peraturan yang laksanakan. Sedangkan untuk siswa yang bertipe Y hanya membutuhkan pengawasan tanpa peringatan dan hukuman karena mereka merasa bahwa disiplin sebagai hal yang sudah biasa dilakukan dalam kehidupannya. Dan kedua katakter ini membutuhkan rewadr dan punishmen agar menjadi penguat agar perkembang secara baik sesuai dengan apa yang diinginkan pendidik.

⁵⁰ Markopoulos Evangelos, Kornilakis Ioannis. 'True Knowledge in Knowledge Management, A Black Hole.' Proceedings 15th International Conference on ARTIFICIAL INTELLIGENCE, KNOWLEDGE ENGINEERING and DATA BASES (AIKED '16) Venice, Italy. January 29-31, 2016 hal 11

Menurut Gregory bahwa “*Reward Punishmen and rewards require surveillance by adults to ensure compliance of behaviors in the classroom*”.⁵¹ Yang artinya bahwa penghargaan hukuman dan penghargaan memerlukan pengawasan oleh orang dewasa untuk memastikan kepatuhan terhadap pemenuhan perilaku di kelas. Dengan kata lain bahwa siswa membutuhkan *Reinforcer* (penguatan) untuk mengembangkan diri siswa dengan adanya role model dari seorang pendidik yang merupakan respon positif yang diberikan dengan tujuan mempertahankan perilaku positif bahkan meningkatkannya apa yang dilihat dan ada realitanya.⁵²

Karena siswa yang berkarakter X berubah jika ada bukti nyata di depan mata mereka, dan memang salah satu kelemahan tipe X adalah kemampuan dan mengejar cita-cita yang sulit mereka lakukan. Dan implementasi dalam pendidikan sebagai berikut:⁵³

1. Peran kepala sekolah terhadap Pendidikan

Dalam lingkup Pendidikan sertiap Pendidikan memiliki karakter yang berbeda-beda dan rasa tanggung jawab yang berbeda juga. Dengan hal ini maka kepala sekolah harus memiliki tindakan

⁵¹ Evelyn Licea, "Teacher Perceptions of School Discipline: A Critical Interrogation of a Merit and Demerit System" (2016). LMU/LLS Theses and Dissertations. Loyola Marymount University, 468. Hal 43.

⁵² Marno & Idris, M. Strategi & Metode Pengajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2009. hal 132

⁵³ Afid Burhanuddin, Penerapan Teori X & Y (Mc. Gregor) dalam Pengelolaan Pendidikan <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/02/06/penerapan-teori-x-y-mc-gregor-dalam-pengelolaan-pendidikan/> 1 juli 21 10:00

tegas kepada pendidik yang memiliki perilaku teori X, karena pendidik sebagai role model bagi siswa maka harus diawasi, diberi tugas yang jelas, menetapkan imbalan dan hukuman dan diberi peringatan serta diarahkan agar dapat bekerja sesuai dengan tugas yang telah berlaku di Lembaga. Sedangkan lain halnya dengan pendidik yang memiliki perilaku teori Y. mereka lebih dominan pada rasa tanggung jawab yang tinggi dan dapat dipercaya, memiliki kreativitas, imajinasi dan kepandaian. Dan mereka tidak perlu terlalu diawasi secara ketat layaknya teori X karena memiliki pengendalian dan pengarahan diri untuk bekerja sesuai visi, misi dan tujuan Pendidikan.⁵⁴

2. Pendidikan terhadap siswa

Dalam konteks ini siswa memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda pada setiap kelas, sehingga seorang guru harus memahami perilaku siswa secara individu. Untuk siswa yang malas dan tidak memiliki tanggung jawab pada tugasnya dan tidak taat terhadap peraturan sekolah, maka pendidik harus memberikan pengawasan yang ketat, tugas-tugas yang jelas serta menetapkan sistem *Merit* poin untuk mendapatkan *Reward* yakni sebuah imbalan apabila telah melakukan tugas dan mentaati peraturan dengan baik, sedangkan sistem *Demerit* poin yakni pengurangan pada poin dari pelanggaran dan memberi *Punishmen* sebuah

⁵⁴ Vethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi 2*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004) Hal 64

hukuman positif seperti volunteer yang memberikan efek jera bagi siswa agar melakukannya dengan baik. serta memberi arahan, motivasi dan juga ancaman agar mereka mau mentaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dengan baik sebagai pelajar.⁵⁵

Berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dapat dipercaya, rajin dan memahami segala yang disampaikan dan mengerti hakikat sebagai siswa, maka tidak perlu pengawasan yang ketat seperti siswa dengan karakter teori X yang sangat mendominasi dan hanya dengan memotivasi secara tepat agar ingin belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan.

D. Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam program (TSES) *Thursina Smart Education Sistem*

1. Pengertian Sistem

Sistem ini merupakan elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur bagian pengolahan yang mencari suatu tujuan-tujuan bersama dengan mengoprasikan data atau barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energi. dan pengertian ini menekankan pada prosedur pencarian dan pengolahan untuk dioperasikan menjadi sebuah informasi dan menghasilkan sebuah jasa

⁵⁵ Gibson, James L., Ivancevich, John M., and Donnelly, James H. 1973. *Organizations: Structure, process, and Behaviour*. Business Publications. Hal 127

atau barang sebagai tujuan.⁵⁶ Menurut Ludwing mendefinisikan sistem sebagai seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam satu lingkungan tertentu. Sedangkan A. Rapport berpendapat bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁷ Dalam hal ini sistem merupakan perpaduan elemen secara konseptual dan fisik yang saling berkaitan erat dijalankan secara teratur untuk meraih tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang terbentuk dalam sebuah format yang memiliki arti yang berguna bagi manusia dan informasi sebagai data yang diolah yang berguna bagi penerima.⁵⁸ Sedangkan untuk kualitas dari informasi (*quality of information*) yang ditentukan oleh tiga hal yaitu informasi yang akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timeliness*) dan *relevance*. Dengan kata lain sebuah sumber informasi akurat yang sampai kepada penerima dan terbebas dari kesalahan-kesalahan, tepat waktu dan relevan yang berarti bermanfaat kepada pemiliknya.

3. Pengertian Manajemen

⁵⁶ Rahmadana, M.F, Bijaksana, W. (Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Belawan, (2002). Vol.2 No2

⁵⁷ Eti Rchaety dkk, Sistem informasi manajemen pendidik, (Jakarta: PT Bumi aksara,2006) hal 27

⁵⁸ Loudon kenneth C.dan Laudon jane price. Sistem information manajemen: mengelola perusahaan digital edisi 8 terjemah: Erwin philipus. (Yogyakarta: ANDI, 2005) hal 8-10

Menurut Sule dan Saefullah pengertian manajemen dikemukakan oleh Nickles, McHugh (1997) yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang beserta sumber daya organisasi lainnya.⁵⁹ Sedangkan menurut Loudon manajemen berfungsi mencermati dan mengidentifikasi arti situasi yang dihadapi oleh organisasi dengan membuat keputusan dan rencana untuk memecahkan masalah organisasi.⁶⁰

Dan secara keseluruhan bahwa arti sistem informasi manajemen yaitu sebuah sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang dapat memantau hasil kinerja, memelihara koordinasi dan menyediakan informasi untuk operasi organisasi dan terorganisasi secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi yang aktual sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.⁶¹

4. Implementasi Program TSES

Sistem informasi dalam Pendidikan yang berbasis web bertujuan untuk membentuk *Knowledge Based Sistem* yang dapat diakses dengan

⁵⁹ Sule Ernie Tisnawati dan Saefullah Kurniawan. Pengantar manajemen edisi pertama (Jakarta: Kencana, 2005) hal 6

⁶⁰ Loudon Kenneth C. dan Loudon Jane Price. Sistem informasi manajemen: mengelola perusahaan digital edisi 8 terjemah: Erwin Philipus. (Yogyakarta: ANDI, 2005) hal 17

⁶¹ Scott George Maywood. Prinsip-prinsip sistem informasi manajemen terjemahan: Achamad Nashir Budiman. (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2001) hal 4

internet.⁶² *Thursina Smart Education Sistem* (TSES) Sistem ini merupakan akronim dari *Thursina Smart Education Sistem*, sesuai dengan Namanya TSES dibangun sebagai sistem terintegrasi yang menghubungkan ruang kerja seluruh civitas akademik Thursina IIBS dan civitas stakeholder yang merupakan sumber daya terhadap segala sesuatu dalam bentuk informasi yang ada kaitannya dengan masalah-masalah akademik di sekolah.⁶³

Dan TSES merupakan toolset dan sumber daya informasi di sekolah yang dapat digunakan sebagai sarana media komunikasi antara siswa, pendidik sampai kepada CEO dan Chairman terutama semua yang terkait dengan sekolah tersebut. Karena menggunakan teknologi internet tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja tetapi diluar sekolah juga bisa dilakukan bahkan diseluruh dunia dengan menggunakan computer dan internet. Yang didalamnya mencakup informasi, student data, teacher data, classroom, dormitory dan demerit dan merit poin, dan ini semua bertujuan untuk mengelola data-data siswa dan akademik di lingkungan sekolah yang melalui jaringan internet.

E. Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata tertib berasal dari kata “tata” dan “tertib”. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata tata dan tertib digabungkan, dan memiliki

⁶² Arifin Mochamad, Pemanfaatan Media Web Site Sebagai Sistem Informasi Akademik dan Sarana Pembelajaran Mandiri dalam Pengaruhnya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa, Jurnal STIKOM (2002), Vol.6: No. 2.

⁶³ <https://thursinaiibs.sch.id/home/download/3 19/04/21 10:15>

pengertian tentang peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan atau disiplin.⁶⁴ Ali Qaimi berpendapat bahwa tata tertib merupakan medium bagi proses Pendidikan, sekaligus menumbuhkan kedisiplinan dalam sikap dan perilaku.⁶⁵

Sedangkan menurut Instruksi Pendidikan Dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, sebagaimana yang dikutip oleh Suryo Subroto tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi orang yang melanggarnya yang didalamnya terdapat tata tertib murid, tata tertib guru dan tata tertib tenaga administrasi.⁶⁶

Sedangkan pengertian sekolah diartikan sebagai pusat Pendidikan formal merupakan seperangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemberian Pendidikan. Dan perangkat ini dikelola secara formal, mengikuti haluan yang pasti dan diperlakukan di masyarakat yang bersangkutan hal tersebut tercermin dalam falsafat dan tujuan, penjaminan, kurikulum, pengadministrasian serta pengelolaannya.⁶⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tata tertib dalam ruang lingkup Pendidikan merupakan haluan bagi guru, tenaga administrasi dan siswa dalam menjalankan program-program pendidikan yang telah direncanakan.

⁶⁴ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai pustaka, Jakarta, cet. IV, 1989, hal. 908

⁶⁵ Ali Qaimi Pengantar Dasar-dasar Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002) 236

⁶⁶ Suryo Subroto Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Sinar Baru Bandung, 2004) 81

⁶⁷ Madyo Ekosusilo dan RB kasihadi, Psikologi Remaja, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985) 25-26.

2. Tujuan Tata Tertib

Tujuan tata tertib sekolah sangatlah penting untuk mengetahui apa tugas dan hak dan kewajiban dan melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan prinsip ada yang diharuskan, dianjurkan, dilarang dalam pergaulan lingkungan sekolah diluar atau diladalam dan harus ada sanksi bagi yang melanggarnya. Menjatuhkan hukuman adalah jalan terakhir dengan mempertimbangan perkembangan jiwa siswa agar tak dirugikan.

Menurut Hurlock tentang peraturan bahwa “peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu”.⁶⁸ Dengan ini bahwa tata tertib menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran dengan peraturan-peraturan yang disepakati untuk membentuk karakter siswa yang disiplin.

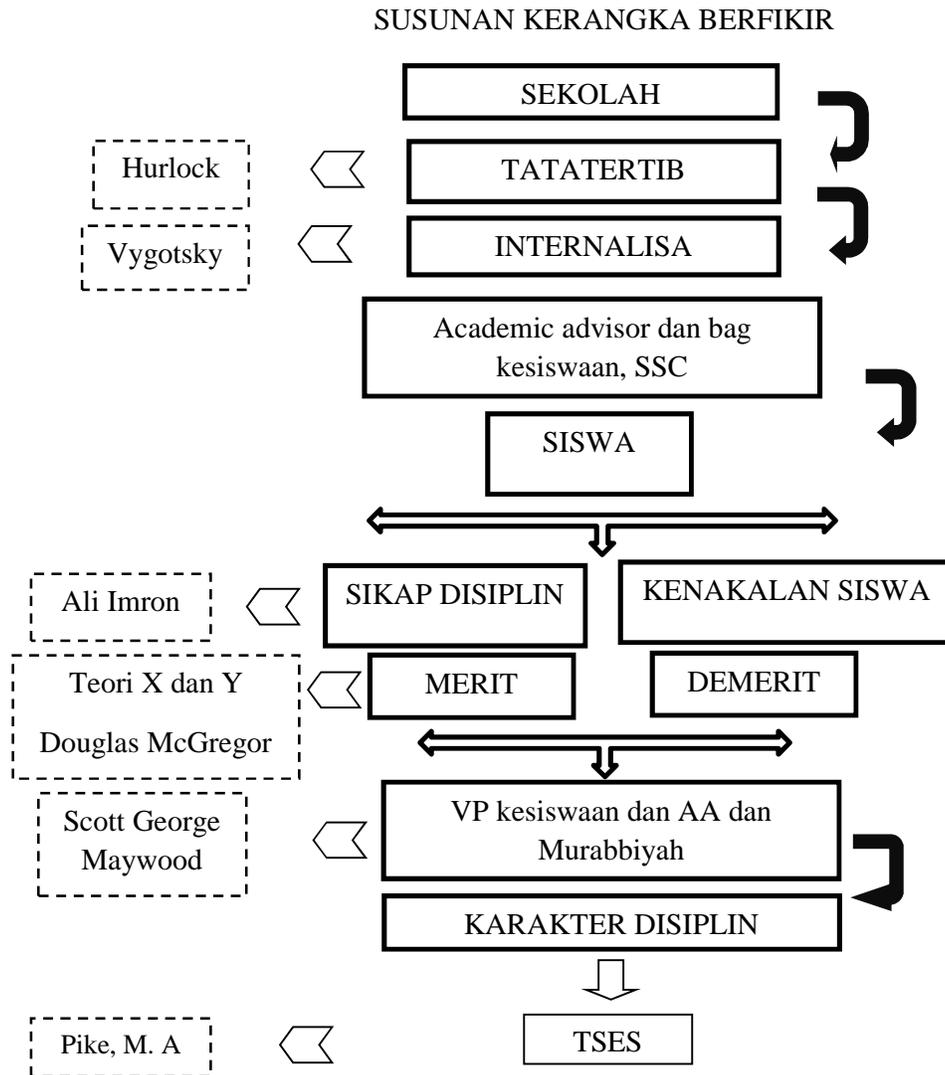
F. Kerangka Penelitian

Dalam penerapan tata tertib di Thursina IIBS Malang, para civitas akademik merumuskan *Demerit dan Merit Point Sistem* sebagai solusi terbaik yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa tanpa menggunakan kekerasan dan melakukan dengan pendekatan behaviorism.

Diharapkan dengan pendekatan di atas dan di dukung oleh perangkat TSES sivitas akademik dan wali siswa dapat memonitoring bersama perilaku siswa, dapat terciptanya Tindakan preventif kenakalan

⁶⁸ Elizabeth B. Hurlock. Psikologi Perkembangan; suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. (Jakarta: Erlangga,1990) 85

siswa dan terwujudnya pembentukan karakter disiplin di Thursina IIBS Malang.



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Mencapai sebuah tujuan membutuhkan cara atau metode agar yang diinginkan dapat dijangkau dengan signifikan. Adapun metode dalam penyusunan karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memahami fenomena-fenomena social atau dari sudut prespektif partisipan yaitu orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsi.⁶⁹ Dan dengan menggunakan jenis observasi, wawancara, dokumentasi dan menelaah buku-buku yang relevan.

Penelitian ini hendak mengeskplor atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada tentang berlangsungnya saat ini atau masa lampau.⁷⁰ Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu tentang Internalisasi Karakter Disiplin Siswi Pada Tata Tertib Sekolah Melalui Program Demerit Dan Merit Poin Sistem Berbasis Tses Di Thursina Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kampus Putri Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan *field research* (Penelitian Lapangan), dimana pendekatan lapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan yang

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.94

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, h.54.

terjadi di Thursina *internasional Islamic boarding school*. Dengan kata lain penulis memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di dalam lingkup masyarakat yang bersosial dalam memandang manusia sebagai makhluk yang tumbuh dan berkembang, jasmani dan rohani, yang membutuhkan arahan dan bimbingan melalui proses Pendidikan dan pendekatan ini membutuhkan menganalisa penggunaan program demerit dan merit sistem berbasis TSES dalam pembentukan karakter disiplin dengan mengukur pengaruh program tersebut dalam capaian dan tujuan Pendidikan terutama tentang internalisasi karakter disiplin siswi pada tata tertib sekolah melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis tses di thursina internasional islamic boarding school (IIBS) kampus putri malang.⁷¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini meneliti pendekatan kualitatif sebagai instrument dan sebagai pengumpul data. Dan salah satu ciri penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian ini secara personal. Sedangkan kehadiran peneliti dilapangan sebagai pengamat partisipan yang berperan serta didalamnya yakni dalam proses pengumpulan data peneliti sebagai pengamat dan pendengar sampai seluruh data terkumpul dan jelas hingga akhirnya.⁷²

⁷¹ Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.39.

⁷² Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosda Karya, 2012) hlm. 117.

Maka dari itu pelaksanaan penelitian ini langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data sebagai kunci. Keterlibatan peneliti dilapangan sangat memungkinkan tafsiran dari subjek penelitian dari pada menggunakan alat non-humen seperti angket. Maka dari itu peneliti dapat mengecek dan mengkonfirmasi data yang didapat untuk memberilan *judgment* dalam pengahayatan dan penafsiran makna yang terkandung didalamnya.⁷³

Adapun tujuan penelitian dilapangan mengamatii langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut dan ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang konkrit dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Meminta izin kepada pihak sekolah Thursina IIBS dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan meneliti
2. Observasi di lapangan untuk memahami latar belakang masalah tersebut.
3. Menjadwalkan kegiatan penelitian dengan subjek penelitian
4. Mengobservasi, mewawancara dan mendokumentasi sampai menjadi data yang valid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sebagai obyek data atau informasi yang diperlukan dan diberkaitan dengan

⁷³ Nana sujana, penelitian dan penilaian Pendidikan, (bandung: sinar baru dan pusat pengajaran-pengajaran ilmu Lembaga penelitian IKIP Bamdung), hlm. 196

permasalahan judul penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Thursina internasional Islamic boarding school yang beralamat di jalan tirta sentono no. 15 landungsari, dau, dusun klandungan, malang jawa timur. Memilih Thursina IIBS sebagai tempat penelitian yakni sekolah yang dikenal sebagai program Pendidikan yang bertaraf internasional dengan kurikulum Cambridge dan Al-Azhar disertai asrama yang memiliki kegiatan kepesantrenan dengan lulusan yang kompeten. Jumlah santriyati kurang lebih 300 santriyati dengan bimbingan para guru di sekolah dan murabbiyah di asrama serta membiasakan menggunakan Bahasa di bilingual area.⁷⁴

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum.⁷⁵ data merupakan keterangan tentang suatu hal yang diketahui suatu fakta yang digambarkan dengan keterangan angka, simbol, kode dan lain-lain.⁷⁶ Dan sumber data dalam penelitian ini sebagai subjek data yang diperoleh, seperti peneliti menggunakan questioner atau wawancara untuk mengumpulkan sumber data yang disebut dengan responden atau yang menjawab pertanyaan dari peneliti secara tulis atau lisan.

Sumber data ini penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yakni:

1. Sumber data primer (utama)

⁷⁴ <https://tazkiaiiibs.sch.id/20/01/21 12:30>

⁷⁵ Datum informasi atau keterangan yang diperoleh dari suatu pengamatan yang berupa angka, simbol atau bahasa (sifat). Kumpulan beberapa datum disebut data. Dengan demikian, data adalah bentuk jamak dari datum yang belum memiliki arti penuh dan masih memerlukan suatu pengolahan.

⁷⁶ M. Iqbal Hasan. Pokok-pokok metodologi penelitian dan aplikasinya, (jakarat: penerbit ghalia Indonesia, 2002) hal.82.

Data primer ialah data yang didapatkan oleh pengumpul data.⁷⁷ Data yang diambil dari ucapan, perilaku atau tindakan yang diperoleh peneliti untuk hasil pengamatan, wawancara dan observasi yang langsung pada obyek selama kegiatan di lapangan. Dalam penentuan informasi yang didapat maka peneliti dapat mengambil sampel secara purposive sampling dan snowball sampling yakni sebuah pengambilan sumber data dengan mempertimbangkannya, seperti mewawancarai seseorang yang lebih mengerti dan memahami keadaan di lapangan yang dapat kita harapkan dari data yang kita inginkan dan ini memudahkan peneliti untuk menjelajahi situasi social yang diteliti.⁷⁸

Teknik purposive sampling memberikan keluasaan kepada peneliti dalam penggalian informasi untuk menentukan kelanjutan atau penghentian dalam penelitian, biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informasi kunci sebagai sumber data yang dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik snowball sampling dan ini adalah teknik pengambilan data yang pada awalnya sedikit menjadi besar. Sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan dan

⁷⁷ Sugiyono, metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D, (bandung: alfabeta, 2010), hlm. 225.

⁷⁸ Sugiyono, metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D, hlm 218.

memerlukan sumber data tambahan untuk kelengkapan data yang diinginkan.⁷⁹

Data primer adalah data yang diolah secara langsung oleh informan dari pengamatan, catatan, dan interview kepada orang yang lebih tahu tentang apa yang kita harapkan seperti kepala sekolah, kepala kepesantrenan, kesiswaan, Guru kelas atau wali kelas dan pihak yang terkait proses internalisasi karakter disiplin siswi pada tata tertib sekolah melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis tses di thursina internasional islamic boarding school (IIBS) kampus putri malang. Dan alasan ini ditentukan informan yang *pertama* sebagai pelaku yang terlibat dalam proses internalisasi karakter disiplin siswi pada tata tertib sekolah melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis tses di thursina internasional islamic boarding school (IIBS) kampus putri malang, dan *kedua* yang mengetahui persoalan yang dikaji sebagai penelitian, *ketiga* yang menguasai berbagai persoalan dan permasalahan yang akan memberikan informasi akurat.

2. Data sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku penelitian, buku harian dan hasil penelitian yang terwujud laporan yang tertulis. Sumber data ini

⁷⁹ Sugiyono, metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R & D, hlm 219.

sebagai pelengkap data yang diburuhkan oleh data primer. Pendapat ini dijelaskan oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber diluar kata dan tindakan adalah sumber kedua yang sangat penting yaitu seperti sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi atau resmi.⁸⁰ Data penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi data-data dalam bentuk naskah tertulis yang terkait internalisasi karakter disiplin siswi pada tata tertib sekolah melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis tes di thursina internasional islamic boarding school (IIBS) kampus putri malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah cara mendapatkan data yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data akurat diantaranya:

1. Observasi, ialah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.⁸¹ Atau sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak

⁸⁰ Lexy J. Moleong, Metode Penilaian kualitatif, hal. 159.

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode penelitian Pendidikan, (cet II; Bandung: Remaja roda karya, 2006) hal. 216.

pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁸²

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi objektif siswi Thursina IIBS Malang, dan mencatat berbagai data yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.

2. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸³ Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni mula-mula menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam untuk memperoleh keterangan yang lengkap dan menyeluruh. Dalam pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁸⁴ Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman

⁸² Margono, metodologi penelitian Pendidikan, (cet, I; Jakarta: rineka cipta, 1997), h. 159.

⁸³ Sitti Mania, Metodologi Pendidikan dan Sosial (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.184. 52

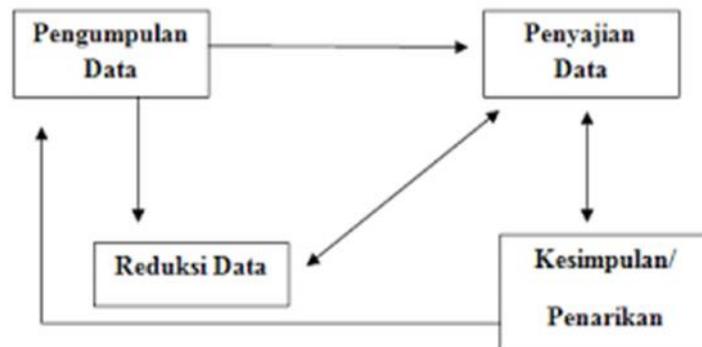
⁸⁴ Sugiyono, metode penelitian kualitatif, (Cet, VI; Alfabeta, 2008) hal. 233.

wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara lisan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan.

3. Penggunaan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸⁵ Dokumen menjadi sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen administratif, notulen, dan laporan-laporan tertulis yang terdapat pada lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teori Miles dan Humberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁸⁶ Teknik ini dapat Digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

⁸⁵ Sugiyono, memahami penelitian kualitatif (Cet. VI Alfabeta,2008), hal 82.

⁸⁶ Sugiyono, metode penelitian pendekatan, hlm. 247

Dibawah ini langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data dengan tahap:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁸⁷

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.⁸⁸

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

⁸⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, h.92.

⁸⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, h.95

pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁹ Verifikasi data dibutuhkan untuk membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut

1. Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹⁰ Penggabungan tersebut dimaksudkan untuk membandingkan data dari berbagai sumber, baik yang didapat melalui dokumentasi, observasi maupun wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

⁸⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, h.95

⁹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h.241

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Thursina IIBS Malang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, melihat pentingnya peranan SDM dengan komponen yang memiliki poin terbesar yaitu perlu dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan agar menjadi berkualitas dan optimal. Hal ini menunjukkan secara mikro, bahwa SDM memegang peran penting untuk kemajuan suatu lembaga organisasi. Sedangkan secara makro SDM menentukan kemajuan suatu bangsa terutama di sebuah Lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan peran yang penting dalam menciptakan SDM berkualitas dari segi moral dan intelektual, dengan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki aklaq mulia, sehat, berilmu, kreatif, capak, mandiri, demokrasi serta bertanggung jawab. Maka dari itu banyak dari para orang tua yang sangat antusias memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan dengan harapan menjadi manusia yang berkualitas dengan velues yang nyata.

Berdirinya setiap lembaga pendidikan pasti memiliki latar belakang yang berbeda dari segi organisasi, sosial, kemajuan

teknologi, agama maupun informasi yang akan membawa peradaban yang lebih maju, sebagai pertahanan untuk menghadapi fenomena global saat ini. Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang merupakan pesantren yang bertaraf internasional hadir dengan harapan dapat menjadi alternatif pendidikan yang mampu memberikan bekal bagi para anak bangsa terutama pada generasi islam dalam menghadapi tantangan zaman dengan bekal agama dan intelektual pada saat ini. Maka dari itu ada beberapa factor dalam latar belakang diberdirikan sebuah Lembaga pendidikan ini diantaranya:

Faktor keimanan. Iman merupakan pondasi dalam kehidupan yang tak pernah luput dari dasaran pendidikan, Lembaga pendidikan islam seperti pesantren Thursina IIBS telah menanamkan keimanan pada para santrinya dengan syiar keislaman yang berkarakter Muslimah, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki aklaq mulia, sehat, berilmu, kreatif, capak, mandiri, demokrasi serta bertanggung jawab dan mentaati aturan-turan Allah SWA serta mempersiapkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini.⁹¹

Faktor kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah akan kesadaran berinovasi dalam membangun pendidikan yang berkualitas dari segi kurikulum, manajemen, mutu lulusan, karakter dan proses pembelajaran dan tidak semua Lembaga mampu memberikan bekal

⁹¹ Dokumentasi latar belakang berdirinya Thursina IIBS

yang cukup, maka berakibat pada kurangnya percaya diri untuk bersaing. Dan salah satu strategi dalam upaya berbersaing di kancah internasional dengan memberikan pendidikan baik dan benar, menyelenggarakan program pendidikan yang dapat membentuk kematangan spiritual, emosional, *problem solving*, intelektual dan skill dengan integritas yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi perubahan zaman ini.

Thursina IIBS Malang merupakan sekolah bertaraf internasional dengan sistem pembelajaran dan pengembangan islam dan menerapkan pola pendidikan islam pondok pesantren modern. Sejarahnya pengembangan thursina ini tidak terlepas dari peran pendirinya yaitu Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd. yang menjabat sebagai (*Chairman*) yang bercita-cita untuk membuat pesantren modern dan beliau berkolaborasi dengan Ustadz Nur Abidin M.Ed yang menjabat sebagai (*Chife Executive Officer*) memprakasai pendiri Pondok Pesantren Modern pada tahun 2014 yang diberimana Tazkia internasiaonal Islamic boardinga school setelah berjalannya waktu dengan semangat mengemban amat dakwah dan ukhuwah islamiayah maka mengubah dengan nama yang baru dengan *Thursina Internasiaonal Islamic boarding school* pada 18 ferbruari tahun 2021. Dengan harapan perubahan ini menjadi “*A Moment Of Excellence*” yang semakin meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan dan

tetap berpegang teguh pada visi, misi, nilai dan program yang telah dibangun selama ini.

Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd. sebagai (*Chairman*) di Thursina IIBS merupakan alumni universitas muhammadiyah malang sedangkan Ustadz Nur Abidin M.Ed. yang menjabat sebagai (*Chife Executive Officer*) di Thursina IIBS merupakan alumni Universitas Islam Malang. Walaupun keduanya memiliki latar bekang yang berbeda dari organisasi keagamaan akan tetapi keduanya dapat menyatukan visi dan misi yang di kembangkan bersama dengan keikhlas dan berjuang tinggi agar dapat memajukan pendidikan yang diharapkan dan menjadikan anak-anak didik kita yang bermanfaat dunia dan akhirat.

Sedangkan dalam implementasi kepemimpinan dan pengelolaan Thursina IIBS Malang, Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd. membidangi pengembangan kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana dan Ustadz Nur Abidin M.Ed. yang menangani dalam bidang kademik dan pendidikan. Dan hal ini perpaduan yang sangat relevan dan inovatif dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu.

2. Visi dan misi

Dalam sebuah Lembaga pendidikan memiliki program yang terstruktur dan tersistematis dan Thursina IIBS memiliki visi dan misi yang terprogram sebagai pencapaian dan tujuan.

Visi Thursina IIBS Malang yaitu:

“Being A Leading And World-Class Islamic Boarding School”

Dalam visi tersebut Lembaga Thursin IIBS ingin mewujudkan Lembaga pendidikan islam berasrama berbasis pesantren memiliki unggulan yang berstandar internasional dan membangun peradaban umat sehingga mampu mencetak generasi muslim dan Muslimah yang siap menghadapi perubahan dan tantangan zaman.

Dan Misi Thursina IIBS Malang yaitu:

- a. Holistic
- b. Balance
- c. Morally Excellent
- d. Inspiring Leader
- e. Internationally Minded

Di dalam misi Thursina IIBS menyediakan lingkungan yang religious, challenging dan rewarding yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh (*Holistic*) dan beribang (*Balance*) sehingga melahirkan cendikiawan muslim dan muslimah yang berkepribadian islam (*Morally Excellent*), berjiwa pemimpin (*Inspiring Leader*) dan bewawasan global (*Internationally Minded*).

3. Tujuan berdirinya Thursina Intenasional Islamic boarding school

Tujuan diberdirikannya Thursina IIBS adalah untuk memberikan sumbangsih dalam pendididikan yang lebih baik dan mampu memberikan bekal untuk anak bangsa dan generasi islam pada

umumnya bisa berdiri kokoh dan lebih percaya dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan menggunakan pendekatan yang *holistic* dan *balanced*, Thursina memiliki komitmen untuk bisa memberikan yang terbaik dalam memfasilitasi segala perkembangan santri dengan menintegrasikan nilai-nilai keislaman, sains, *life-skills* serta berkemampuan dalam problem solving dalam setiap program pendidikan.⁹²

Selain itu, Thursina IIBS juga hadir dengan harapan mampu menjadi inspirasi bagi Lembaga pendidikan lainnya untuk bisa menyelenggarakan program pendidikan yang lebih menyeluruh dan berimbang (*holistic and balance*), dikelola dengan baik (*well managed*) sesuai dengan tuntutan zaman (*relevant*). Thursina IIBS berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dengan melakukan manajemen pengelolaan program akademik kepesantrenan yang efektif serta pelayanan yang berstandar dengan tujuan utama mampu mengantarkan anak-anak menjadi cendekiawan muslim abad modern, generasi muslim-muslimah yang tangguh, berkarakter mulia dan berwawasan global.

4. Filosofis pendidikan di Thursina IIBS

Program pendidikan di Thursina *International Islamic Boarding School* merupakan bagian yang tidak bisa terpisah dari kehidupan yang begitu berharga bagi siswa, yang menentukan kebahagiaan mereka

⁹² Dokumentasi tujuan berdirinya Thursina IIBS

sendiri dan keluarga baik di dunia maupun di akhirat (*learning not for school but for life in the world and the here after*).⁹³

Oleh sebab itu, setiap program pendidikan di Thursina IIBS harus berorientasi pada aspek berikut:

- a. Immersion of knowledge and values (penghayatan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ilmiah)
- b. Character building (pembentukan akhlaqul karimah)
- c. Skills and competency enhancement (pengembangan skill dan kompetensi)
- d. Academic achievement (capaian prestasi academic)
- e. Application in life (penerapan dalam akademik)

5. Core values di Thursina *international Islamic boarding school*

Core values merupakan suatu tatanan nilai atau norma yang menjadi prinsip dasar dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab, baik sebagai guru (murabbi/ murabbiyah), staf maupun para siswa dan siswi di Thursina IIBS. Beberapa nilai tersebut menjadi culture yang dibangun di Thursina yang diharapkan akan menjadi sebuah nilai yang menyatu dalam diri siswa Thursina baik selama belajar maupun menjadi sebuah nilai yang menyatu dalam diri siswa baik selama belajar ataupun menjadi alumni nantinya.

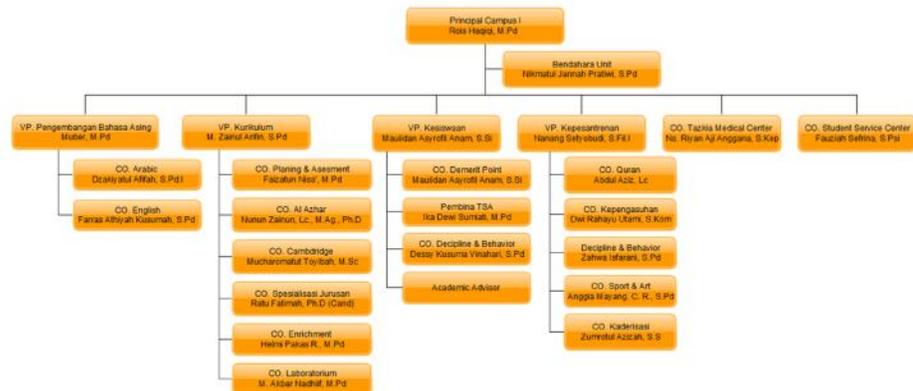
Core values yang dibangun di Thursina IIBS dengan RECODING dengan penjelasan berikut:

⁹³ Dokumentasi Filosofi Pendidikan Pondok berdirinya Thursina IIBS

- a. *Religious*, kokoh dalam aqidah dan ibadah, berakhlak mulia dan bangga terhadap islam yang mengedepankan Lillah (hanya karena Allah SWT), Billah (dengan pertolongan Allah SWT), Fillah (diatas syariat Allah SWT).
- b. *Caring*, memberikan pelayanan terbaik, peduli, penuh empati dan kasih sayang.
- c. *Open Minded*, berwawasan luas, menghargai perbedaan, menebarkan kemaslahatan.
- d. *Inspiring*, inovatif menjadi role model dan inspirator kebaikan.

6. Stuktur organisasi Thursina international *Islamic boarding school*

Adapun stuktur organisasi yang berada di Thursina international *Islamic boarding school* yaitu:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Thursina IIBS

7. Data guru dan pengasuh di Thursin *international Islamic boarding school*

Jumlah dan guru dan murabbiyah di Thursina Iibs 40 orang

No	Nama	Jabatan
1.	Karromah, S. E	Murabbiyah
2.	Hifaury Rifdah	Murabbiyah
3.	Ana Qurratul Aini, S. H	Murabbiyah
4.	Shiddiqotul Amanah Isma'il	Murabbiyah
5.	Maryam	Murabbiyah
6.	Dwi Rahayu Utami, S. Kom	Murabbiyah/CEO Kepengasuhan
7.	Arina Tafrikhatus Solikhah, S. Pd	Murabbiyah
8.	Selda Monazir, S. Pd	Murabbiyah
9.	Dewi Ulis Sa'adah, S. H	Murabbiyah
10.	Nadia Saphira S. Ag	Murabbiyah
11.	Neila Sakinah M. Ag	Murabbiyah
12.	Ikmilul khoiroh, S.H	Murabbiyah
13.	Nadhirotul Mabruroh, S. Pd	Murabbiyah
14.	Zumratul Azizah, S. S	Murabbiyah
15.	Khoirun Niyah S. Pd	Murabbiyah
16.	Fatma Syahidah S. Ag	Murabbiyah
17.	Anggia Mayang S. Pd	Murabbiyah
18.	Dewi Asih, S. Si	Murabbiyah
19.	Kunti Mardiyatal F S. Si	Murabbiyah
20.	Chalifah Tamsil	Murabbiyah
21.	Kholitah Puspitasari S. Pd	Murabbiyah
22.	Farla Aunun Siha S. Pd	Murabbiyah
23.	Umaynah S. Si	Murabbiyah
24.	Imam Awaludin, Ph. D	Guru/Chief of TIO
25.	Nunun Zainu, Ph. D	Guru/CO. Al-Azhar
26.	Nanang Setyobudi, S. Fill. I	Guru/VP. Kepesantrenan
27.	Husnul Mubarak M.Pd.	Guru/VP. language development

28.	M. Saif Al-Banna, Lc	Guru
29.	Mucharomatut Toyibah, M. Sc	Guru/CO. Cambridge
30.	Faizah, Lc	Guru
31.	Mujiburrahman, Lc	Guru
32.	Abdul Aziz, Lc	Guru/CO. Tahfidzul Qur'an
33.	Kamila Andrianan, M. Pd	Guru
34.	Nafi'u Akbar, M. Pd	Guru
35.	Khusnul Ifada, MA	Guru
36.	Gita Afriani Putri, BA	Guru
37.	Ika Dewi Sumiati, M. Pd	Guru/Pembina TSA
38.	Maulidan Asyrofil Anam, S. Si	Guru/VP. Kesiswaan
39.	Faras Athiyah Kusumah, S. Pd	Guru/CO. English
40.	M. Zainul Arifin, S. Pd	Guru/VP. Kurikulum

Terdapat 40 guru yang mengajar di Thursina IIB Malang yang terdiri guru akademik yang mengampu mata pelajaran umum, guru diniyah mengampu mata pelajaran agama, guru enrichment mengampu pada kegiatan ekstrakurikuler, murabbiyah sebagai pendamping siswi dalam menjalankan kegiatan kepesantrenan.

8. Kegiatan siswi Thursina IIBS Malang

Thursina IIBS memiliki kegiatan yang terjadwal dari bangun tidur sampai tidur kembali. Dibawah ini jadwal harian siswi:

Waktu	Kegiatan
03:30 – 03:45	Shalat Tahajjud
04:00 – 04:15	Persiapan sholat subuh
04:15 – 04:45	Shalat subuh dan dzikir pagi
04:45 – 06:00	Tahfidz pagi
06:00 – 07:00	Shalat dhuha dan persiapan sekolah
07:00 – 07:15	Makan pagi
07:20 – 12:00	Proses pembelajaran

12:00 – 12:20	Persiapan shalat dzuhur di tich
12:20 – 12:45	Shalat dzuhur berjama'ah
12:45 – 13:00	Makan siang
13:00 – 14:00	Pembelajaran siang
14:00 – 15:00	Pulang sekolah, istiahat dan persiapan shalat Asar
15:15 – 15:30	Shalat Asar dan dzikir sore
16:00 – 16:30	Kemandirian
17:00 – 17:30	Keluar kamar dan makan malam
17:30 – 18:00	Shalat maghrib
18:00 – 19:00	Tahfidz malam
19:00 – 19:15	Shalat isya'
19:15 – 19:30	Pembacaan hadits, evaluasi harian, mengumuman mahkamah.
19:30 – 20:30	Belajar malam
20:30 – 21:00	Persiapan masuk kamar
21:00	Tidur

Kegiatan siswi dalam sehari-hari yang dibimbing langsung oleh guru untuk KBM sedangkan kegiatan kepsantrenan oleh murabbiyah.

9. Tata tertib siswi Thursina IIBS (DEMERIT POINT)

a. Tujuan:

- 1) Membiasakan siswi dengan kultur yang islami
- 2) Membiasakan siswi untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab
- 3) Menghidupkan budaya amar makruf nahi mungkar
- 4) Memberikan tarbiyah dalam bentuk konsekuensi pada siswi

b. Pelaksana:

- 1) Penggung jawab: kepala sekolah dan kepesantrenan SMP/SMA Thursina IIBS
- 2) Ketua pelaksana: waka, kesiswaan dan waka kepengasuhan SMP/SMA Thursina IIBS
- 3) Koordinator umum: wali kelas
- 4) Pelaksana: seluruh ustadz, ustadzah dan murabbi, murabbiyah Thursina IIBS

c. Prosedur pelaksanaan:

- 1) Setiap warga sekolah yang menemukan pelanggaran siswi kemudian menegur dan menasehati. Apabila siswi masih melakukan pelanggaran maka siswi akan mendapatkan demerit poin dengan guru menginput nama siswi di TSES dan memilih poin pada kolom demerit poin sesuai pelanggaran yang dilakukan siswi.
- 2) Kemudian tim kesiswaan melakukan verifikasi data laporan dari guru yang menginput demerit poin, selanjutnya melakukan persetujuan (*Approve*) dan mengkalkulasikan jumlah demerit dan merit poin yang telah terinput di TSES.
- 3) Tindakan selanjutnya apabila menemukan siswi dengan demerit poin 100 maka tim kesiswaan akan melaporkan kepada AA/Wali kelas untuk pemanggilan siswi tersebut dengan menasehati dan melaksanakan merit poin berupa hukuman positif.

- 4) Koordinatur umum akan merekap setiap hari senin dan bertanggung jawab menginput data ke Demerit point mempublikasikan hasil rekap demerit setiap bulan kepada AA/walikelas
- 5) Siswi diberikan pulsa poin sebanyak 400 point dalam satu semester.
- 6) Kategori Pelanggaran:
 - a) R = Ringan Pengurangan 10 Point
 - b) S = Sedang pengurangan 25 Point
 - c) B = Berat Pengurangan 50 Point
 - d) SB = Sangat Berat Pengurangan 100 Poin

10. Pemberian penghargaan

Setiap semester bagian kesiswaan atau kepengasuhan akan memberikan penghargaan bagi siswi dengan saldo pulsa 400 Point dengan memberikan penghargaan berupa sertifikat dan hadiah.

11. Aturan Demerit Point Merit Point SMP-SMA Thursina IIBS

BAB I

PASAL-PASAL DEMERIT POIN

PERLENGKAPAN			
Kode	Jenis pelanggaran	ketegori	poin
1.	Santri membawa benda tajam	Berat	50
2.	Santri membawa alat memasak, buku bacaan yang tidak diizinkan IRC,	sedang	25

3.	Santri tidak mengunci loker	sedang	25
PENGUNAAN LAPTOP, ALAT DIGITAL, ATURAN ITE			
Kode	Jenis pelanggaran	ketegori	poin
1.	Santri melakukan chat, video call, unsur pornografi.	Sangat berat	DO
2.	Santri menggunakan computer mengubah, merusak, pihak lain tanpa izin, mengupload foto menampakkan aurat, mengakses online unsur ponografi, LGBT, chat, vidcall, panggilan dengan lawan jenis.	Sangat berat	100
4.	Santri membawa HP diluar jam penggunaan	Berat	50
5.	Santri membawa MP3, modem, flasdisk,	Sedang	25
PENGUNAAN BARANG PRIBADI			
Kode	Jenis pelanggaran	ketegori	poin
1.	Santri menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Leptop lebih dari harga Rp 8.000.000 • Handphone lebih dari dari harga Rp 3.000.000 	Berat	50
2.	Santri menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Jam tangan dengan harga Rp1.000.000. • Pakaian dengan harga Rp 500.000 • Sepatu dengan harga Rp 200.00 	Sedang	25
3.	Santri menggunakan perlengkapan pribadi (Perawatan tubuh) dengan nominal harga lebih dari Rp 300.000,00	Ringan	10

PERIBADATAN			
Kode	Jenis pelanggaran	ketegori	poin
1.	Santri tidak melaksanakan shalat, berwudu dan puasa.	Sangat berat	100
2.	Santri berisik Ketika sholat, dzikir, tidak shalat berjamaah, meninggalkan dzikir pagi sore, meninggalkan qiyamullaili, tarawih, tidak puasa sunnah ayyamal bidh 3 hari, puasa sunnah arafah dan asyura.	Sedang	25
3.	Santri tidak shalat dhuha, tidak mengisi shaf, terlambat shalat berjamaah, tidak shalat sunnah rawatib.	Ringan	10
AKHLAK DAN ADAB			
Kode	Jenis pelanggaran	ketegori	poin
1.	Santri bertemu dengan lawan jenis yang bukan mahram dan saling mengirim paket, pacarana, memalsuka nilai dan tanda tangan guru,	Sangat berat	100
2.	Santri membicarakan kejelekan ust/usth, memfitnak dan adu domba, melakukan tidakkan mengancam, mengintimidasi (bullying)	Berat	50
3.	Santri menyimpan foto lawan jenis, masuk kamar dari jendela...	Sedang	25
4.	Santri mendahului guru, tidak mengucapkan salam kepada guru...	Ringan	10

PAKAIAN PUTRI			
Kode	Jenis pelanggaran	ketegori	poin
	Santri menggunakan pakaian ketat	Berat	50
2.	Santri tidak menggunakan inner kerudung....	Sedang	25
3.	Santri tidak menggunakan kaos kaki, mengecat kuku...	Ringan	10
KEGIATAN KBM AKADEMIK, DINIYAH, ENRICHMENT PROGRAM, DAN AGENDA LAINNYA			
Kode	Jenis pelanggaran	ketegori	poin
1.	Santri tidak mengikuti KBM, akademik, diniyah, tahfidz, enrichment, apel, uparaca dll.	Sedang	25
2.	Santri terlambat mengikuti KBM, akademik, diniyah, tahfidz, enrichment,	ringan	10
KEGIATAN KEPENGASUHAN DAN BAHASA			
Kode	Jenis pelanggaran	ketegori	poin
1.	Santri masuk kamar pengasuh tanpa izin	Berat	50
2.	Santri tidur kamar lain, main jam tidur, tidur berdua satu ranjang...	Sedang	25
ATURAN KHUSUS PERGAULAN			
Kode	Jenis pelanggaran	ketegori	poin
1.	Santri putra/putri memasuki kampus,	Berat	50
2.	Santri berkomunikasi lawan jenis mengandung romantisme...	Sangat besar	100

3.	Santri berpacaran dan berkomitmen dengan lawan jenis...	Khusus	SP 2
4.	Santri berpelukan, berciuman, berzina, liwath, (homo/lesbi)	Khusus	SP 3

BAB II

PASAL-PASAL MERIT POIN

KEGIATAN MERIT			
Kode	Perlengkapan	ketegori	poin
1.	Santri melakukan donasi 2 barang layak pakai sesuai ketentuan (baju, jilbab, ember dss)	Sangat ringan	5
2.	Santri menata Al-Qura'an, buku, sandal dan sepatu diasrama.	seadang	25
3.	Santri tidak mengunci loker dan menghilangkan barang teman	sedang	25
Kode	Akhlak, Shalat, Puasa	Ketegori	Poin
1.	Memipin dzikir setelah sholat, pagi dan sore...	Sangat ringan	5
Kode	Bi'ah Bahasa Dan Clean Campus	Kategori	Poin
1.	Language canteen (vocav, idiom, expression), menata sandal, mengumpulkan sampah, barang tertinggal,	Sangat ringan	2
2.	Speech, speakinhg, army language, doa pagi, English Arabic radio, membersihkan meja makan.	Sangat ringan	5
3.	Santri menyapu seluruh taman, membersihkan	Ringan	10

	kamar mandi,		
4.	Green volunteer	Sedang	25
Kode	Kejuaraan	Kategori	Poin
1.	Santri juara 1 IPBL. Mengikuti lomba internasional, juara thursina individu, camp intrernasional,	Kejuaraan	25
2.	thursina grup juara 1, juara semalang raya, jatim.	Kejuaraan	35-50
3.	Kejuaraan 1-3 nasional	Kejuaraan	75-150
4.	Santri mampu menghafalkan 1 juz dalam 1 bulan dan menghafatkan 1 juz dalam 1 pekan	Kejuaraan	100

12. Ketentuan Tingkat Pelanggaran Dan Pemberian Surat Peringatan

a. Konsekuensi Berdasarkan Kategori Pelanggaran

- 1) Ringan: Teguran lisan
- 2) Sedang: teguran lisan, membersihkan ruang makan 3 hari (pagi dan malam)
- 3) Berat: teguran lisan dan treatment didasarkan pada hasil Rapat koordinasi Dp Bulanan
- 4) Sangat Berat: treatment didasarkan pada hasil Rapat Student Affairs

b. Konsekuensi Berdasarkan Akumulasi Point

- 1) Santri dengan point 100: Pemanggilan santri oleh AA/wali kelas dan atau pengasuh untuk melaksanakan merit point.

- 2) Santri dengan point 200: Pemanggilan santri oleh waka kesiswaan/kesantrian dan pelaporan pada orang tua by phone.⁹⁴

c. System pemberian SP (Surat Peringatan)

- 1) Dalam hal santri melakukan pelanggaran ketentuan yang diatur dalam sistem demerit point, pihak kesiswaan berhak memberikan surat peringatan pertama, kedua, dan ketiga
- 2) Pemberian SP dapat diberikan kepada santri baru, jika pelanggaran tersebut masuk dalam kategori sangat berat dan dapat membuat contoh yang tidak baik pada santri lain.
- 3) Tingkatan surat peringatan akan ditentukan oleh kesiswaan dan kepala sekolah
- 4) Surat peringatan sebagaimana yang dimaksud dalam poin 1 masing masing berlaku untuk paling lama 6 (enam) bulan – opsional-, kecuali ditetapkan lain dalam perjanjian khusus.
- 5) Jika santri melakukan pelanggaran sejenis sebelum masa berlaku surat peringatan pertama habis, maka sekolah akan memberikan surat peringatan kedua yang memiliki jangka waktu selama 6 bulan sejak surat peringatan diterbitkan
- 6) Jika santri tetap melakukan pelanggaran sebelum surat peringatan kedua habis masa berlakunya, maka sekolah dapat memberikan surat peringatan ketiga yang berlaku selama 6 bulan sejak diterbitkan.

⁹⁴ Handbook student hal 92

- 7) Jika santri masih melakukan pelanggaran sebelum masa berlaku surat peringatan ketiga habis, maka santri akan dikeluarkan dari sekolah.
- 8) Saat jangka waktu surat peringatan sudah habis dan santri melakukan pelanggaran, maka kesiswaan akan memberikan surat peringatan berdasarkan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan.
- 9) Jangka waktu tersebut (6 bulan) bertujuan agar santri dapat memperbaiki kesalahannya dan sebagai penilaian hasil follow up apakah perilaku santri tersebut mengalami perubahan positif atau negative.⁹⁵

No	Demerit poin	penyuluhan	Merit poin
1.	100 poin	AA/walikelas	Hukuman
2.	200 poin	AA, kesiswaan, konfirmasi orangtua by phone	Hukuman
3.	Surat peringatan I	AA, kesiswaan, SSC, konfirmasi orangtua by phone	Jurnal Hukuman
4.	Surat peringatan II	AA, kesiswaan, SSC, pemanggilan orangtua dan skorsing	Jurnal hukuman
5.	Surat peringatan III	Pemanggilan orangtua DO	-

Tabel 4. Demerit dan merit poin sisitem

⁹⁵ Handbook student hal 93

B. Paparan Hasil Penelitian

Dalam paparan data dibawah ini merupakan pemaparan peneliti dari hasil penelitian yang sudah didapatkan melalui wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Data yang dipaparkan berkaitan dengan fokus penelitian di Thursina internasional Islamic boarding school Malang yaitu: *Pertama*, internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tertib sekolah Thursina IIBS, *Kedua*, implementasi program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES dalam meningkatkan karakter siswi pada tata tertib sekolah Thursina IIBS. *Ketiga*, Hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah Thursina IIBS.

1. Internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tertib sekolah Thursina IIBS

Pada dasarnya karakter disiplin berhubungan dengan tata tertib sekolah yang sangatlah penting dalam menginternalisasi siswi disetiap Lembaga pendidikan. Karena internalisasi karakter disiplin merupakan suatu proses dalam membentuk seseorang menjadi pribadi yang disiplin dan berkatrakter baik sesuai dengan cultur sekolah yang ditanamkan. Dan hal ini membutuhkan upaya dari civitas pendidik dalam mencapai keberhasilan internalisasi karakter disiplin.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang berbasis pesantren dalam menginternalisasi karakter disiplin di Thursina IIBS yaitu dengan program demerit dan merit poin sistem, sebelum menerapkan program ini kepada para siswi, para manajemen (principal, direksi/ chief, dan pimpinan tertinggi) merencanakan beberapa poin yang melibatkan banyak pihak, mulai dari tim lapangan yaitu guru, murobbi/yah, dan staf kependidikan, yang kemudian dirumuskan dalam rapat kesiswaan dan principal.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah Thursina IIBS oleh Ustadz Rois Haqiqi M. Pd bahwa:

“Dalam proses mendisiplinkan siswi membutuhkan internalisasi secara intens dan berkala diantaranya dengan sosialisasi program demerit dan merit poin sistem kepada siswi, dan siswi baru, orangtua, dan seluruh warga sekolah yang berada di Thursina pendekatannya dengan cara evaluasi bersama walikelas yang dinamakan forum AA dan ukhuwah”⁹⁶

Dalam mengupayakan internalisasi siswi dalam kegiatan harian siswi maka VP kesiswaan mengadakan sosialisasi kepada siswi yang didalamnya terdapat peraturan kegiatan harian, pelanggaran dan sanksi. Maka bagian kesiswaan menginternalisasi melalui beberapa macam, yakni:

1. Handbook student dan parent

Buku ini disusun sebagai panduan bagi siswi selama menjadi bagian dari Thursina IIBS, agar siswi berhati-hati dalam bertindak

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Thursina IIBS 25 september 2021 pukul 07:35

dan juga sebagai sarana untuk mendidik menjadi Muslimah berakhlak mulia, berkepribadian islami, berjiwa pemimpin dan berwawasan global.

Handbook ini merupakan buku panduan singkat yang berisi tentang gambaran program pendidikan yang ada di Thursina serta pedoman dasar (tata tertib) kehidupan santri selama belajar di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Buku pedoman ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada civitas akademika Thursina IIBS, khususnya para santri dan wali santri, tentang berbagai program yang ada di Tazkia serta kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan baik selama menjadi santri Thursina IIBS maupun setelah lulus nanti.

Dalam buku ini tertera pasal aturan ITE tentang informasi dan transaksi elektronik, penggunaan media informasi elektronik, internet, transaksi elektronik dan sistem keamanan, perbuatan yang dilarang, ketentuan sanksi dan peraturan-peraturan. Maka seluruh siswi dan orangtua diberikan student handbook fungsinya agar semua memahami aturan dan kebijakan yang dibuat, sedangkan aturan ini juga berlaku untuk seluruh civitas Thursina IIBS.⁹⁷ Dan hal ini disampaikan oleh Ustadz Rois Haqiqi M. Pd:

“Program demerit dan merit poin yang tertera di handbook dengan mensosialisasikan peraturan kepada siswi, guru, warga sekolah dan juga orangtua. Terutama sosialisasi kepada siswi baru yang didalamnya terdapat program matrikulasi yang membahas

⁹⁷ Hasil observasi pada tanggal 24 september 2021 pukul 08:00 WIB

cultur sekolah dan recoding yaitu visi dan misi thursina IIBS dan juga program demerit dan merit poin”.⁹⁸

Sesuai dengan penyampaian diatas bahwa program ini sangat didukung dan dikomunikasikan oleh para ketua Yayasan, CEO, kepala sekola dan juga kepala kepesantren dengan mesosialisakan kepada para siswi agar memahami kebijakan disiplin di Thursina IIBS karena para siswi tidak hanya siswi melainkan seorang santri yang bermukin di asrama, didampingi murabbiyah selama 24 jam dengan kegiatan yang efektif. Maka membutuhkan buku panduan dan sosialisai agar memahami kegiatan harian, peraturan di sekolah dan juga diasrama agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan efektif.

2. Matrikulasi siswi baru kelas 7 dan 10

Dalam program ini siswi baru diberi materi menanamkan visi dan misi, yang didalamnya school culture, seperti pengembangan bahasa arab dan inggris seperti pemberian kosakata, percakapan menggunakan bahasa, peribadatan dan kemandirian seperti bagaiman cara mencuci pakaian dengan benar, menyetrika pakaian, cara menggosok gigi dengan benar, dalam peribadatan seperti pendalam spiritual seperti menghafal dzikir pagi dan sore, dzikir ba'da sholat, tata cara shalat, sedangkan thusina velue yang didalamnya membahas program demerit dan merit poin sistem yang terdapat di student handbook sampai

⁹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Thursina IIBS 25 september 2021 pukul 07:35

terealisasikan di sekolah dengan pengawasan guru dan di asrama dengan pendampingan murabbiyah.⁹⁹ Dan hal ini disampaikan oleh Ustadz Rois Haqiqi M. Pd:

“Sedangkan internalisasi siswi baru diadakan program o-week yang membutuhkan 8 pekan untuk matrikulasi santri baru dan sosialisasi program demerit dan merit poin yang didalamnya yang membahas cultur sekolah dan recoding yaitu visi dan misi thursina IIBS dan juga program demerit dan merit poin dan diberikan juga handbook student sampai terealisasikan asrama dan kegiatan sehari-hari.”¹⁰⁰

Dalam program ini lebih mengutamakan kepada siswi baru pada kelas 7 dan kelas 10 dikarenakan masih belum memahami beberapa aturan dan membutuhkan penginternalisasian dalam memahami visi dan misi di Thursina IIBS secara benar.

3. Forum Academic Advisor

Forum ini merupakan kegiatan mingguan bersama academic advisor atau walikelas di pagi hari pada jam sekolah dengan menggunakan pendekatan sharing, problem solving dan internalisasi karakter dengan merepetisi program demerit dan merit poin sistem pada siswi dan juga sebagai self remainder dengan cara memeberikan motivasi kepada siswi. Dan hal ini disampaikan oleh Ustadz Rois Haqiqi M. Pd:

“Forum ini merupakan salah satu penunjang bagi para siswi dalam menginternalisasi karakter kedisiplinan, pendekatan ini memberikan pemahaman dan rasa tanggung jawab yang tinggi.”¹⁰¹

⁹⁹ Hasil observasi tgl 28 September 2021 pukul 08:00

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Thursina IIBS 28 september 2021 pukul 07:35

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Thursina IIBS 25 september 2021 pukul 07:35

Dan hal ini juga disampaikan oleh Ustdzah Sarwenda S. Pd selaku AA/wali kelas:

“Progam ini merupakan forum antara siswi dan AA yang didalamnya menginternalisasikan program demerit dan merit poin dengan membacakan sisa poin dari laporan VP Kesiswaan sebagai self remainder siswi untuk meningkatkan kedisiplinan dengan harapan siswi dapat lebih memperhatikan peraturan yang ditetapkan”¹⁰²

4. Forum Ukhuwah Murobbiyah

Sedangkan untuk forum ukhuwah dilakukan bersama murabbiyah di malam hari, murabbiyah memberikan kajian singkat dengan tema yang telah ditentukan kemudian di lanjut dengan sharing, problem solving dan penanaman karakter dan self remainder. Hjarapnya dengan program ini siswi menjadikan siswi lebih beradap santun dan beretika sesuai dengan Thursina IIB value. Hasil pengamatan ini juga dikuatkan oleh Ustadz Nanang Setyobudi S. Fil.i selaku VP kepesantrenan:

“Forum ukhuwah sebagai muhasabah diri mereka untuk melakukan kebaikan dan menanamkan akhlaqul karimah seperti bagaimana cara beretika kepada orangtua, guru dan teman. ini merupakan perwujudan perilaku integritas pada santri kita. Maka akan ada rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri santri dengan pengawasan para murabbiyah perkamar, disamping itu juga ada penginternalisasian dari program sistem poin yang akan menjadikan santri kita berperilaku jujur, sopan santun, tanggung jawab, bertutur kata yang baik, menghormati guru dan selalu konsisten atau berkomitmen untuk melakukan kebaikan”.¹⁰³

Dan hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Kunti Mardiatat Firdausi S.S.i selaku murabbiyah:

¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Thursina IIBS 29 september 2021 pukul 10:00

¹⁰³ Wawancara dengan Ust nanang setyobudi S. Fil tanggal 29 September 2021 pukul 15: 40

“Didalam forum ukhuwah selain menginternalisasi Thursina value kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin kedekatan murabbiyah dengan santri secara personal dan interpersonal serta dengan santri yang lain selain itu sesi forum ini bisa digunakan untuk bermuhasabih atau mengevaluasi diri secara bersama-sama”¹⁰⁴

Dari penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menginternalisasi program demerit dan merit point sitem, menjadikan siswi memiliki rasa tanggung jawab yang besar, etika dan sopan santun yang baik dengan bimbingan dan arahan dari para guru dan murabbiyah untuk setiap harinya

5. Morning Assembly

Kegiatan ini dilakukan ketika apel pada pagi dengan bagian kesiswaan dan guru piket untuk membacakan dan mengingatkan Kembali beberapa peraturan yang terdapat di student handbook dan juga mengumumkan siswi dengan pelanggaran sedang, ringan dan berat seperti SP 1,2 dan 3 dengan tujuan agar siswi selalu mengingat dan diri sendiri dan orang lain agar berhati-hati dalam bersikap dan bertindak. Dan hal ini disampaikan oleh Ustadz Rois Haqiqi M. Pd:

“Menggunakan poin maka hanya diberi hukuman ringan seperti apabila siswi yang menggunakan kaos kaki pendek maka menyuruh untuk membuangnya dan bila menemukan siswi tidak salam kepada gurunya maka diberdirikan Ketika apel ini masih dibolehkan dan semuanya tertulis dipedomon dan terukur di handbook DP dan MP siswi dan orang tua. Yang didalamnya ada teguran lisan”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Thursina IIBS 29september 2021 pukul 16:00

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Thursina IIBS 25 september 2021 pukul 07:35

Dalam proses internalisasi VP kesiswaan tidak langsung mengurangi poin pada siswi yang melanggar, akan tetapi memberikan menegur dengan lisan, memperingatkan, hukuman langsung seperti menyita barang yang dilarang, berdzikir ditempat dan di kegiatan ini, juga mengumumkan pelanggaran sedang, ringan, dan berat diwaktu apel pagi agar siswi paham dengan peraturan dan meningkatkan karakter disiplin dengan dampingan dan pengawasan oleh para guru.

6. Tazkiyatun Nafs

Kegiatan ini merupakan program mingguan dilaksanakan pada hari jum'at malam dengan mengundang pemateri dari luar atau guru dalam, dengan tujuan meningkatkan spiritual dan memberikan pencerahan kepada siswi agar selalu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya, serta memahami siswi untuk berakhlakul karimah dengan bertika baik kepada guru dan temannya. Dan hal ini disampaikan oleh Ustadz Nanang setyobudi S. Fil. I:

“Tazkiatun nafs merupakan rutinitas santri untuk menambah spiritul mereka agar selalu mengingat Allah SWT dan Rasullah SAW setiap saat dan menyentuh ruhiyahnya agar selalu dingatkan untuk melakukan kebaikan kesabaran dan keikhlasan dalam menuntut ilmu dan dapat menemukan proses kedewasaannya, dan kajian ini mengundang para masyayikh dari luar pondok ataupun dari guru dalam dengan tema kajian yang

telah ditentukan, hopefully materi kajian bisa dipahami siswi dengan mudah dan jelas.”¹⁰⁶

Kegiatan ini diadakan setiap pekan pada hari jumat malam dan didampingi oleh para murabbiah, para di siswi di harus kan mengumpulkan resum dari materi kajian tersebut.

7. Konseling individu

Program ini merupakan pendekatan secara personal atau individu pada setiap siswi dan dilaksanakan pada program kepesantrenan secara bergantian setiap pekan, dan murabbiah mengajak siswi untuk sharing terkait keseharian di Thursina IIBS dengan menanyakan kegiatan harian dan menjadi pendengar dan teman cerita bagi siswi serta menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan agar sisiwa memiliki karakter disiplin dan mentaati peraturan dan juga sebagai self remainder. Ustadzah Dwi Rahayu S.kom:

“Konseling individu merupakan program mingguan yang dilaksanakan pada hari senin sore dengan memanggil siswi dan menanyakan perihal masalah yang dialaminya dan memberi nasehat, serta menginternalisasi nilai-nilai Thursina Value dengan harapan siswi merasa nyaman belajar di Thursina IIBS”¹⁰⁷

Denga hal ini siswi merasa diperhatikan dan mendapatkan kasih sayang selayaknya orangtu dari murabbiah ya ng mendampingi siswi selama berada di Thursina IIBS.

8. Forum SSC perangkatan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Thursina IIBS 30 september 2021 pukul 07:35

¹⁰⁷ Wawancara Ustadzah Dwi Rahayu S.kom tgl 22 oktober 2021 pukul 16:00

Kegiatan ini menghimpun siswi tiap angkata untuk membahas problematika yang terjadi diangkat tersebut dan mencari solusi bersama atau problem solving dengan pendampingan SSC, dengan menginternalisasi recording value.

Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Fauziah Sefrina S. Psi:

“Forum SSC bertujuan untuk memberikan wadah serta memfasilitasi siswi untuk menyampaikan aspirasi ataupun problematika yang terjadi dalam kehidupan sosial siswi dan juga sebagai problem soving.”¹⁰⁸

Denga kegitan ini siswi diberi ruang lingkup untuk menyampaikan aspirasi tentang kondisi sosial meraka dengan pendampingan VP SSC dengan ini siswi mendapatkan hak dalam menyampaikan pendapat.

9. Aplikasi TSES

TSES (*Thursina Smart Education System*) merupakan sebuah aplikasi yang dibuat sebagai sebuah sistem terintegrasi yang menghubungkan ruang kerja seluruh civitas akademika Thursina IIBS. Aplikasi ini sebagai alternatif yang memudahkan civitas akademika dan orang tua untuk memantau perkembangan siswi, yang didalamnya mencakup student service diantaranya student poin, aplikasi ini dapat memantau kedisiplinan siswi dari berbagai aspek, selain guru dan orangtua siswipun dapan mengakses perkembangan poin, raport dan KRS (Kartu Rencana

¹⁰⁸ Wawancara Usth Fauziah sefrina S. Psi pada tanggal oktober 20 2021 pukul 09:00

Studi). Dan hal ini disampaikan oleh Ustadz Asyrofil Anam, S. Si selaku VP Kesiswaan:

“Thursina IBS memiliki kebijakan dalam program ini dan salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi TSES sebagai pemudah civitas akademika dalam mendata perkembangan siswa di Thursina IBS”.¹⁰⁹

TSES sebagai toolset yang memudahkan civitas akademika dalam pemantauan perkembangan kinerja dan siswi juga membutuhkan skillset yang terlatih diantaranya pada keahlian pengoprasian computer dasar.

Setelah menginternalisasi program demerit dan merit poin maka para civitas pendidik berusaha untuk membimbing dan mengarahkan para siswi kepada pembentukan karakter disiplin. Dalam peningkatannya peneliti mengamati dengan sangat baik bahwa adanya bimbingan dan arahan dari para guru dan murabbiyah dalam internalisasi program ini dalam meningkatkan karakter kedisiplin pada siswi.

Dimana dalam proses intenalisasi karakter disiplin siswi, adanya tahap tranformasi nilai, yaitu VP kesiswaan dan para guru mensosialisasikan program demerit dan merit poin yang telah tertulis di handbook student. Handbook ini merupakan buku panduan singkat yang berisi tentang gambaran program pendidikan yang ada di Thursina serta pedoman dasar (tata tertib) kehidupan santri selama

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan VP Kesiswaan Ustadz Maulidan Asyrofil Anam, S. Si 30 september 2021 pukul 07:35

belajar di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS). Buku pedoman ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada civitas akademika Thursina IIBS, khususnya para santri dan wali santri, tentang berbagai program yang ada di Thursina serta kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan baik selama menjadi santri Thursina IIBS maupun setelah lulus nanti dengan menyampaikan nilai yang baik dan kurang baik, kemudian siswi merespon nilai yang terkandung dengan mengaplikasikan dalam kegiatan dan ini merupakan komunikasi verbal antara guru dan siswa agar terjalin hubungan yang hangat. Seperti dalam kegiatan forum AA, forum ukhuwah dan konseling individu.

Kemudian pada tahap transaksi nilai, VP kesiswaan dan para guru menerapkan nilai-nilai peraturan karakter disiplin pada siswa dan merespon nilai dengan memberikan teguran lisan kepada siswi yang melanggar dan mengingatkan akan pentingnya peraturan, seperti data yang dilampirkan bahwa setiap guru berhak memberi DP (demerit poin) bagi siswi yang melanggar akan tetapi setelah melakukan prosedur memberi DP dengan menegur, menasehati dan pemberian hukuman positif seperti mengaji, beristighfar. Apabila masih melakukan kembali maka dilakukan demerit poin sesuai pelanggaran yang dilakukan. Seperti temuan peneliti ada siswi yang menggunakan kaos kaki pendek dan bukan standarnya maka guru menyita barang

tersebut dan menyuruhnya untuk mengganti kaos kaki yang sesuai standar.

Selanjutnya adanya tahap transinternalisasi, yaitu guru bukan hanya transaksi tetapi harus menampilkan kepribadiannya dengan melibatkan komunikasi dan pribadi yang masing-masing terlibat secara aktif. Seperti halnya siswi merespon kepada para guru dan murabbiah bukan hanya gerakan, tampilan ataupun fisik akan tetapi sikap mental dan kepribadian yakni siswi tidak melanggar kembali karena telah diberi teguran, nasehat dan hukum sebelum memberikan DP atau mengurangi poin, dengan hal ini siswi akan lebih mentaati peraturan.

Maka setelah menginternalisasi seperti sosialisasi pada program DP dan MP dalam meningkatkan karakter disiplin siswi ini akan muncul dalam diri siswi pemahaman dalam bersikap yaitu adanya kesadaran, mengetahui nilai moral, penalaran moral, pengetahuan diri. Dan segi perasaannya siswi akan merasa dihargai, dimengerti, merasa empati, cinta kebaikan, dapat mengontrol diri dan memiliki kerendahan hati. Sehingga perbuatan atau tindakan moral merupakan outcome dari dua komponen karakter yang mengarahkan pada keinginan dan kebiasaan. Akibatnya akan muncul karakter pada siswi yaitu kebijakan, keadilan, kesabaran, pengendalian diri, sikap positif, kerja keras, integritas dan memiliki rasa kemanusiaan.

2. Implementasi program sistem demerit dan merit poin berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS

Pada tahun 2014 adalah permulaan kebijakan program demerit dan merit poin sistem yakni untuk mengatur keseluruhan aktifitas siswa agar lebih terkontrol dan sesuai dengan school culture di Thursina IIBS, dalam membuat kebijakan ini melibatkan seluruh stakeholder diantaranya para manajemenn seperti ketua Yayasan, CEO, principal, direksi, konsultan, kepada sekolah, kepala kepesantrenan, sedangkan untuk perumusan program ini melibatkan pihak yang berada dilapangan yaitu para guru, murabbiyah, VP kesiswaan, bagian SSC dan staf kependidikan. Dan kebijakan ini dirumuskan dalam rapat kesiswaan dan principal. Hal ini disampaikan oleh Al-Ustadz Rois Haqiqi M. Pd bahwa:

“Pembuatan sistem kebijakan ini adalah manajemen Thursina diantara ketua Yayasan, ceo kepala sekolah dan juga kesepakatan seluruh warga sekolah dan setelah disepakati kemudian di terapkan di Thursina IIBS.”¹¹⁰

Pemparan serupa juga disampaikan oleh VP Kesiswaan Al-Ustadz Maulidan Asyrofil Anam, S. Si:

“Kebijakan tentunya datang dari manajemen (principal, direksi/ chief, dan pimpinan tertinggi) namun perumusan butirnya melibatkan banyak pihak, mulai dari tim lapangan (guru, murobbi/yah, dan staf

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ustadz Rois Haqiqi M. Pd Thursina IIBS 30 september 2021 pukul 07:35

kependidikan) yang kemudian dirumuskan dalam rapat kesiswaan dan principal.”¹¹¹

Kebijakan program demerit dan merit poin sistem ini adalah sebuah kebijakan yang dibuat atas dasar mengendalikan perilaku siswi dari pola asuh dengan latar belakang yang berbeda maka diberlakukannya sebuah aturan yang telah dimusyawarahkan dengan bagian yang terkait agar terciptanya sebuah peraturan yang terstruktur, terarah dan menciptakan karakter yang diinginkan.

Dengan implementasi program sistem demerit dan merit poin ini siswi dapat mentaati peraturan sekolah dengan baik dan mengurangi pelanggaran yang dibuat oleh siswi dengan peraturan yang telah ditetapkan, maka apabila ada siswi yang melanggar tata tertib akan dikenakan poin sesuai aturan yang telah ada. Dan setiap siswi Thursian IIBS akan diberikan 400 poin setiap semesternya. Hal ini sesuai dengan penyampaian VP Kesiswaan Al-Ustadz Maulidan Asyrofil Anam, S. Si:

“Pada setiap siswi akan diberikan poin sebanyak 400 pada setiap semester 1 dan Sistem poin ini identik dengan sistem demerit dan merit yang semacam reward and punishment, hanya saja berupa poin yang harus dipertahankan oleh santri tiap semester. Setiap tingkah laku yang menyalahi aturan dan tata tertib lembaga akan mendapatkan konsekuensi pengurangan poin, begitu juga sebaliknya. Sistem ini mengajarkan santri untuk mengetahui dan bertanggungjawab terhadap setiap tindak-tanduk santri, karena ada kalanya mereka harus melakukan pemulihan poin (merit poin) jika poin mereka banyak berkurang akibat berbagai pelanggaran yang dilakukan santri.”¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ust Asyrafil Anam S. Si Thursina IIBS 30 september 2021 pukul 09:00

¹¹² Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ust Asyrafil Anam S. Si Thursina IIBS 30 september 2021 pukul 09:00

Kebijakan sistem poin ini adalah peraturan dimana setiap siswi yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenakan poin sesuai aturan yang telah ada. Sistem poin merupakan sebuah kebijakan sekolah yang diambil guna mengurangi tingkat pelanggaran di sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswi ditinjau sesuai sistem demerit poin yang berlaku. Poin tersebut akan diakumulasikan pada setiap minggu dan akan di sosialisasikan kepada siswi di kegiatan mingguan. Seperti morning assembly, forum ukhuwah, tazkiatun nafs, forum kelas sampai pemanggilan individu.¹¹³

Implementasi program demerit dan merit poin sistem dalam tata tertib sekolah bukan hanya dilakukan oleh VP kesiswaan saja, melainkan semua warga sekolah. Pelaksanaan sistem poin ini di Thursina IBS tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari semua pihak. Maka dari itu semua civitas pendidik harus bisa berkomitmen untuk sama-sama menjalankan kebijakan ini dengan maksimal dan hal ini seperti yang di sampaikan oleh Al-Ustadz Rois Haqiqi M. Pd:

“Program ini kita sosialisasikan kepada para guru, murabbiyah dan staf kepegawaian agar mengerti dan memahami peraturan dari kebijakan ini. Maka selanjutnya Internalisasi, program demerit dan merit poin yang tertera di handbook dengan mensosialisasikan peraturan kepada siswi, orangtua. Terutama sosialisasi kepada siswi baru yang didalamnya terdapat program matrikulasi yang membahas cultur sekolah dan recoding yaitu visi dan misi thursina IBS dan juga program demerit dan merit poin. sedangkan internalisasi siswi baru membutuhkan 8 pekan untuk sosialisasi program demerit dan merit poin dan diberikan juga handbook student sampai terealisasikan di asrama dan kegiatan sehari-hari. dan sedangkan untuk orang tua diberikan handbook parent untuk

¹¹³ Observasi lapangan pada tanggal 1 november 2021 pukul 09:00

memahami peraturan yang ada disekolah dan juga diberi akses aplikasi yang mana dapat melihat perkembangan anaknya dari aplikasi web yang Bernama TSES.”¹¹⁴

Dalam hal ini para guru, murabbiah dan seluruh staf kependidikan wajib mentaati kebijakan yang telah dibuat, seperti etika berpakaian, berjalan, menggunakan kendaraan, elektronik dan yang lainnya karena seluruh civitas pendidikan merupakan rolle model bagi para siswi yang mempengaruhi kebijakan tata tertib sekolah.

Setelah semuanya berjalan dengan baik, para guru dapat melakukan peneguran kepada siswi yang melanggar peraturan sebelum mengurangi point dengan memberi teguran lisan sebanyak 3 kali. Dan apabila siswi melakukan kesalahan yang sama maka guru berhak mengurangi point atau demerit point sesuai dengan ketentuannya.

Maka pelanggaran ini dapat diinput di aplikasi web yang bernama TSES merupakan aplikasi yang memudahkan bagi civitas pendidik dalam memantau perkembangan siswi pada kegiatan hariannya. Dengan mencari nama siswi tersebut dan memilih kesalahan yang dilakukan oleh siswi dan akan muncul point berbentuk angka sesuai kesalahan yang dilakukan siswi tersebut. Dan Ini disampaikan oleh VP Kesiswaan Ustadza Maulidan Asyrofil Anam, S. Si:

“Proses DP dan MP poin sistem ini dengan mencari nama siswi yang melanggar lalu akan muncul poin angka beserta pelanggarannya dan mensubmit, VP kesiswaan akan menyetujui atau tidaknya laporan TSES dari para guru agar meminimalisir

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ustadz Rois Haqiqi M. Pd Thursina IIBS 5 November 2021 pukul 09:00

adanya pengurangan pion yang berkala tanpa melalui SOP (standar oprasional prosedur) yang telah ditetapkan.”¹¹⁵

Dalam mengimplementasi program ini ada beberapa ketentuan dalam tingkat pelanggaran dan pemberian surat peringatan dengan konsekuensi Berdasarkan Kategori Pelanggaran dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Ringan: Teguran lisan,
- b. Sedang: teguran lisan, hukuman tergantung pelanggaran.
- c. Berat: teguran lisan dan treatment didasarkan pada hasil Rapat koordinasi Demerit point Bulanan,
- d. Sangat Berat: treatment didasarkan pada hasil Rapat Student Affairs, SSC, AA, kepala sekolah, kepala kepsantrenan dan murabbiyah

Sedangkan dalam mengakumulasi point akan di handle oleh kesiswaan dengan menyetujui (*approve*) atau tidaknya (*disapprove*) laporan TSES dari para guru agar meminimalisir adanya pengurangan pion yang berkala tanpa melalui SOP (standar oprasional prosedur) yang telah ditetapkan, hal ini tahapan sebelum memberikan demerit point kepada siswi, maka kesiswaan akan memberi laporan pelanggaran pada setiap minggunya untuk mengevaluasi siswi dengan sosialisasi forum AA yaitu dengan wali kelas, forum ukhuwan dengan murabbiyah

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan VP Kesiswaan Ustadz Maulidan Asyrofil Anam, S. Si Thursina IIBS 5 November 2021 pukul 09:00

kamar, morning assably, tazkiatu nafs dengan mengakumulasi dengan ketentuan point berikut ini:

Santri dengan point 100: Pemanggilan santri oleh AA/wali kelas dan atau pengasuh untuk melaksanakan merit point.

- a. Santri dengan point 200: Pemanggilan santri oleh waka kesiswaan/kesantrian dan pelaporan pada orang tua by phone.¹¹⁶
- b. Dan apabila yang berat maka akan di tangangi oleh VP SSC yang mampu dalam bidang konseling siswi agar mengetahui permasalahan siswi yang menyebabkan program demerit dan merit ini belum terlaksana dengan baik di keseharian siswi.¹¹⁷

Dan dibawah ini merupakan tabel program demerit dan merit poin:

No	Demerit Point	Treatment	Merit Poit
1.	100	Pemanggilan santri oleh AA/wali kelas dan atau pengasuh untuk dinasehati dan melaksanakan merit point /hukuman	Voluntir, mengaji, membangunkan tahajjud dll (sesuai ketentuan)
2.	200	Pemanggilan santri oleh waka/VP	Voluntir, mengaji 1 juz,

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan VP Kesiswaan Ustadz Maulidan Asyrofil Anam, S. Si Thursina IIBS 6 November 2021 pukul 09:00

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan VP Kesiswaan Ustadz Maulidan Asyrofil Anam, S. Si Thursina IIBS 6 November 2021 pukul 11:00

		kesiswaan/kesantrian dan pelaporan pada orang tua by phone	membangunkan tahajjud dll (sesuai ketentuan)
3.	Surat Peringatan (SP)	Pemanggilan VP kesiswaan, kepala sekolah, kepala kepesantrenadi tangangi oleh VP SSC yang mengampu dalam bidang konseling siswi agar mengetahui permasalahan siswi	Tugas pemberian from hukuman (sesuai pelanggaran dan hasil musyawarah)

Untuk menangani pelanggaran dengan katagori berat maka diberikan konsekuensi sesuai dengan kategori poin yang telah dilanggar, dan pihak kesiswaan berhak memberikan surat peringatan pertama (SP 1), surat peringatan kedua (SP 2), dan surat peringatan (SP 3) ketiga setelah dilakuka rapat kesiswaan. Sedangkan pemberian SP (surat pelanggaran) dapat diberikan kepada siswi baru sekalipun apabila

pelanggaran tersebut masuk dalam kategori sangat berat dan dapat membuat contoh dan efek yang tidak baik pada siswi lain.¹¹⁸

Tingkatan pemberian surat peringatan berdasarkan keputusan hasil rapat manajemen diantaranya kelapa sekolah, kepala kepesantrenan, VP kesiswaan, VP SSC, chife education. Dan semuanya ini dengan treatment didasarkan pada hasil Rapat Student Affairs. Surat peringatan sebagaimana yang dimaksud dalam poin 1 masing-masing berlaku untuk paling lama 6 (enam) bulan atau opsional kecuali ditetapkan lain dalam perjanjian khusus. Jika siswi melakukan pelanggaran sejenis sebelum masa berlaku surat peringatan pertama habis, maka sekolah akan memberikan surat peringatan kedua yang memiliki jangka waktu selama 6 bulan sejak surat peringatan diterbitkan.¹¹⁹

Sedangkan Jika santri tetap melakukan pelanggaran sebelum surat peringatan kedua habis masa berlakunya, maka sekolah dapat memberikan surat peringatan ketiga yang berlaku selama 6 bulan sejak diterbitkan. Dan apabila santri masih melakukan pelanggaran sebelum masa berlaku surat peringatan ketiga habis, maka santri akan dikeluarkan dari sekolah.¹²⁰

Saat jangka waktu surat peringatan sudah habis dan santri melakukan pelanggaran, maka kesiswaan akan memberikan surat peringatan berdasarkan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan.

¹¹⁸ Tim kesiswaan, *Studen handbook* (malang, 2020) hal 27

¹²⁰ Tim kesiswaan, *Studen handbook* (malang, 2020) hal 90

Dengan jangka waktu tersebut (6 bulan) bertujuan agar santri dapat memperbaiki kesalahannya dan sebagai penilaian hasil follow up apakah perilaku santri tersebut mengalami perubahan positif atau negative.¹²¹

Sedangkan untuk implementasi merit point atau menambahkan poin, siswi yang melanggar dengan akumulasi poin lebih dari 100 maka wajib melakukan MP (merit poin) dengan kegiatan sebagai berikut:

KEGIATAN MERIT			
Kode	Perlengkapan	ketegori	poin
1.	Santri melakukan donasi 2 barang layak pakai sesuai ketentuan (baju, jilbab, ember dss)	Sangat ringan	5
2.	Santri menata Al-Qura'an, buku, sandal dan sepatu diasrama.	seadang	25
3.	Santri tidak mengunci loker dan menghilangkan barang teman	sedang	25
Kode	Akhlak, Shalat, Puasa	Kategori	Poin
1.	Memimpin dzikir setelah sholat, pagi dan sore, membangunkan shalat tahajjud, menjadi cyber fastfing yaumul bidh	Sangat ringan	5
Kode	Bi'ah Bahasa Dan Clean Campus	Kategori	Poin
1.	Language canteen (vocab, idiom, expression), menata sandal, mengumpulkan sampah, barang tertinggal,	Sangat ringan	2

¹²¹ Tim kesiswaan, Studen handbook (malang, 2020) hal 93

2.	Speech, speaking, army language, doa pagi, English Arabic radio, membersihkan meja makan.	Sangat ringan	5
3.	Santri menyapu seluruh taman, membersihkan kamar mandi,	Ringan	10
4.	Green volunteer	Sedang	25
Kode	Kejuaraan	Kategori	Poin
1.	Santri juara 1 IPBL. Mengikuti lomba internasional, juara thursina individu, camp internasional,	Kejuaraan	25
2.	thursina grup juara 1, juara semalang raya, jatim.	Kejuaraan	35-50
3.	Kejuaraan 1-3 nasional	Kejuaraan	75-150
4.	Santri mampu menghafalkan 1 juz dalam 1 bulan dan menghafalkan 1 juz dalam 1 pekan	Kejuaraan	100

Dari data diatas bahwa siswi yang melanggar bisa mengurangi poin pelanggaran dengan melakukan merit poin sesuai ketentuan diatas. Merit point juga bertujuan untuk menginternlisasi karakter disiplin dan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan siswi.

Isi program demerit dan merit poin sistem poin di Thursina IIBS meliputi kehadiran, meninggalkan kelas, kelengkapan pakaian, kepribadian, ketertiban/keamanan, kerapian, membawa barang terlarang, obat dan minuman terlarang, aturan IT dan penggunaannya.

Seperti yang disampaikan oleh VP Kesiswaan Ustadz Maulidan Asyrofil Anam, S. Si:

“Isi sistem poin adalah turunan dari pada tata tertib sekolah yang diuraikan satu persatu supaya ada kejelasan tentang pelanggaran yang diberikan bobot sesuai dengan yang disepakati bersama tim. Pengelompokan poin/bobot pelanggaran dibahas bersama guna menjadi acuan ketika memberikan poin ketika seorang siswa melakukan pelanggaran di sekolah. Pengelompokan isi utama sistem poin akan dijabarkan lagi secara rinci dengan melihat perkembangan yang biasa dilanggar oleh siswa di sekolah”.¹²²

Berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan bahwa isi sistem poin yang diterapkan merupakan hasil dari peraturan tata tertib disekolah yang diolah lebih spesifik sehingga ada hasil kesimpulan yang dapat menjadi acuan bersama. Tahapan Implementasi program demerit dan merit poin Sistem Poin berbasis TSES di Thursina IIBS Malang, dilihat dari lima item penting yakni tahapan pemberitahuan, bentuk teguran, bentuk peringatan, bentuk hukuman dan sistem demerit dan merit poin dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan pemberitahuan

Dalam tahapan pemberitahuan, kebijakan demerit dan merit sistem poin di Thursian IIBS Malang telah mengaplikasikannya kedalam internalisasi program kegiatan siswi yaitu dengan sosialisasi awal ajaran baru kepada siswi lama dan baru disertai handbook student and parent, matrikulasi siswa baru (O-Week) orientasi siswi baru dan orangtua yang didalamnya penjelasan tata

¹²² Hasil wawancara dengan VP Kesiswaan Ustadz Maulidan Asyrofil Anam, S. Si Thursina IIBS 6 November 2021 pukul 09:00

tertib dan kegiatan harian, tata tertib yang berisi aturan, bobot poin pelanggaran beserta konsekuensinya dengan kebijakan yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengingatkan tentang tata tertib yang ada.

b. Tahapan teguran

Adanya teguran dalam kebijakan sistem poin yang diberikan kepada siswi dimaksudkan untuk memberitahu bahwa ada perilaku yang salah. Teguran bagi peserta didik terbagi menjadi dua macam yakni teguran langsung dan teguran tak langsung. Teguran langsung adalah teguran spontan yang diberikan saat terjadinya pelanggaran, sedangkan teguran tak langsung adalah teguran yang dilakukan setelah mendapat informasi dari pihak ketiga. Di Thursina IIBS Malang teguran langsung diberikan oleh guru kepada siswa dengan kata-kata yang singkat dan spontan ketika siswa melanggar aturan sedangkan teguran tak langsung dilakukan oleh guru jika pelanggaran aturan telah (sudah) terjadi. Dari hasil observasi ditemukan beberapa guru yang memberikan teguran langsung kepada siswi yang melanggar aturan misalnya terlambat berangkat apel pagi, tidak menggunakan kaos kaki, ciput dan legging, memakai kaos kaki pendek dan menyitanya. Teguran tak langsung dilakukan oleh AA atau wali kelas yang melihat poin DP dan MP siswi di Aplikasi TSES dengan poin DP sebanyak 100 dan harus melakukan MP.

c. Tahapan peringatan

Dalam kebijakan ini adalah peringatan, bentuk peringatan merupakan tahap lanjutan kepada siswa yang masih terus melanggar aturan. Setelah teguran diberikan kepada siswa, namun siswa tidak lebih baik atau masih melanggar aturan, maka dalam hal ini wajib memberikan peringatan terhadapnya. Dalam penerapan demerit dan merit poin sistem di Thursina IIBS Malang bentuk peringatan dilakukan dengan dua cara yaitu peringatan lisan dan peringatan tulisan. Peringatan lisan yakni berupa pembinaan yang dilakukan oleh guru SSC. Sedangkan Peringatan tulisan ialah peringatan yang diberikan dengan pemberlakuan Surat Peringatan (SP), pemberlakuan SP disertai dengan pemanggilan orang tua siswa. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan adanya pemberian peringatan lisan kemudian diikuti dengan peringatan tulisan untuk siswa yang bernama Raisa vidya Yasmin karena kasus penyalahgunaan elektronik dan berkomunikasi di media sosial dengan lawan jenis.

d. Tahapan hukuman

Setiap sekolah memiliki suatu cara atau kebijakan dalam menetapkan aturan atau tata tertib beserta hukuman yang harus diterima oleh siswi, di Thursina IIBS Malang tidak memberlakukan hukuman fisik. Adapun hukuman dalam kebijakan sistem poin yang berlaku di Thursina IIBS Malang yakni dengan:

a) pemberian Demerit Poin sesuai pelanggaran, setelah guru melakukan tiga tahapan diatas dan amsih belum ada perubahan maka memasukkan demerit poin pada aplikasi TSES sesuai pelanggaran b) Skorsing, Skorsing merupakan suatu bentuk hukuman dengan cara dipulangkan dengan pemanggilan orangtua dan tidak masuk sekolah dalam jangka waktu tertentu dengan membawa jurnal SP yang didalamnya terdapat hukuman berbentuk kegiatan dan hal ini sesuai pelanggaran yang dilakukan sampai pada tingkat DO sesuai rapat student affair (b) konseling individu dengan VP SSC dengan pemanggilan siswi oleh guru SSC untuk mengetahui latarbelakang keluarganya dan bagaimana pola asuh siswa tersebut dirumah. Hukuman ini diberlakukan jika siswa sudah mencapai poin 100-200 (c) Hukuman ini berlaku jika poin siswa sudah mencapai angka 100 dan 200 untuk melakukan merit poin yaitu hukuman yang berbentuk kegiatan yang dilakukan siswi agar berubah menjadi lebih baik.

3. Hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS.

Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang pasti akan menghasilkan suatu hal baru bagi kedua belah pihak yang melakukan kegiatan tersebut, baik itu hasil positif atau hasil negatif. Internalisasi dalam meningkatkan karakter disiplin siswi yang

dilakukan oleh Lembaga Thursina IIBS Malang akan menghasilkan sesuatu pada karakter disiplin siswi. Karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk membentuk karakter siswi dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, jujur, peduli terhadap sesama dan dapat menghadapi tantangan globalisasi saat ini dan yang akan datang.

Hasil dari internalisasi dalam meningkatkan karakter disiplin siswi dalam program demerit dan merit point sistem ini tentunya cenderung pada keberadaan hasil positif yang ditimbulkan, karena dalam implementasinya para siswi melakukan kebijakan yang berlaku walaupun masih banyak kekurangan yang harus dievaluasi bersama, karena value yang ditanamkan sangatlah penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang secara asertif hasil positif merupakan wujud dari adanya tahapan-tahapan dalam internalisasi program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES di Thursina IIBS.

Mengenai hasil meningkatkan karakter siswi dari internalisasi program demerit dan merit poin bahwa keberhasilan dari proses ini siswi dapat melakukan kegiatan akademik dan kepesantrenan dengan baik dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Sebagaimana di sampaikan oleh kepala sekolah ust Rois Haqiqi M. Pd bahwa:

“Keberhasilan siswi Thursina IIBS merupakan harapan terbesar kami selaku civitas pendidik di Thursina dan alhamdulillah dari awal program sampai saat ini hasil kita rasakan sangatlah baik dan sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan Thursina, insyaallah berguna bagi siswi dan para orang tua yang telah menitipkan harapan besar kepada kami agar menjadikan anak-anaknya seorang muslimah shalihah berwawasan global dan intelektual dapat menghadapi tantangan global dan merespon

tantangan umat saat ini. Maka dalam mengendalikan perilaku santri membutuhkan sebuah peraturan karena pola asuh dan latar belakang yang berdeda-beda maka dibuatkanlah sebuah aturan. Harapannya siswi merasa dirinya selalu diawasi oleh guru terutama diawasi oleh Allah SWT. Walaupun tidak dipungkiri masih ada kekurangan dan membutuhkan evaluasi agar dapat terupgret dan menjadi lebih baik.”¹²³

Internalisasi program demerit dan merit poin telah terimplementasi dalam kehidupan keseharian, hal tersebut juga menjadi miniature kehidupan sosial masyarakat. Dan hal ini juga dikuatkan oleh ust Nanang seytabudi S. Fil menyampaikan:

“Hasil keseluruhan sudah berjalan baik dan seluruh santri telah mengikuti peraturan ini walaupun masih butuh evaluasi karena dalam program demerit dan merit poin hakikatnya sebagai tolak ukur kehidupan dimasa yang akan datang yang di implementasikan dalam kehidupan. Dan santri akan mengerti akan pentingnya sebuah peraturan”¹²⁴

Dan ini dibuktikan bahwa siswi implementasi kegiatan akademik dan kepesantrenan berjalan dengan baik, seperti siswi melaksanakan sholat tahajud berjama'ah, shalat lima waktu berjama'ah, dzikir pagi dan sore bersama, menghafal Al-Qur'an, shalat dhuha, menggunakan seragam dengan rapi, membersihkan kamar, melaksanakan apel pagi, menjalankan KBM dengan baik, dan semua ini dalam pendampingan dan pantauan para guru dan murabbiah di asrama dan disekolah. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Syafa Nadhira siswi kelas 11 F IPA:

¹²³ Hasil wawancara dengan VP Kesiswaan ust Rois Haqiqi M. Pd Thursina IIBS 23 oktober 2021 pukul 11:00

¹²⁴ Hasil wawancara dengan VP Kesiswaan ust Nanang seytabudi S. Fil Thursina IIBS 23 oktober 2021 pukul 11:00

“Kegiatan di Thursina membuat saya lebih semangat dan kreatif karena selain kegiatan akademik dan kepesantrenan kita juga memiliki peraturan yang dapat mengarahkan kita untuk lebih baik dengan didampingi oleh usth akademik dan murabbiyah, sedangkan dengan adanya DP dan MP merupakan sebagai pengingat kita akan lebih berhati-hati dalam bersikap karena pengurangan poin membuat kita jera melakukan hal-hal yang melanggar peraturan”.¹²⁵

Disini dapat kita ketahui bahwa siswa yang melaksanakan peraturan sangat berhati-hati dalam bersikap untuk tidak melanggar peraturan karena siswi merasa bahwa peraturan ini sangatlah membantu dalam meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab dan sadar bahwa peraturan merupakan urgensi untuk meningkatkan karakter yang telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun siswi yang melanggar mereka merasa bahwa peraturan ini membuat suatu batasan dan tidak dapat melakukan yang diinginkan oleh karena itu adanya pelanggaran karena pola asuh parent yang berbeda, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Zahwa Isfarani selaku bagian keamanan di Thursian IIBS:

“Santri Thursina IIBS merupakan dari kalangan yang berada dan pola asuh yang berbeda maka memberi peraturan merupakan upaya dalam menginternalisasi karakter disiplin santri disini, implementasi program ini secara keseluruhan sudah terlaksana walaupun pastinya ada peraturan yang dilanggar oleh santri kita yaitu penggunaan laptop tidak sesuai pada waktunya, tidak menggunakan kaos kaki Ketika keluar kamar, menggunakan baju tidur keluar kamar, tidak merapikan sandal pelanggar ini semuanya yang sering dilakukan oleh santri dan harus selalu diingatkan dan diberi pemahaman akan penting mentaati peraturan.”¹²⁶

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Siswi Syafa Nadira kelas 11 F IPA Thursina IIBS 23 oktober 2021 pukul 16:00

¹²⁶ Hasil wawancara dengan VP Keamanan Ustadzah Zahwa Isfarani Thursina IIBS 23 oktober 2021 pukul 16:30

Maka melihat data diatas bahwa hasil keseluruhan sudah terlaksana walaupun terdapat pelanggaran-pelanggaran ringan, dengan pendampingan guru dan murabbiyah sebagai pengganti orangtua dipesantren memberikan perhatian, nasehat dan arahan agar siswi dapat memahami betapa pentingnya peraturan bagi kehidupannya, dengan internalisasian program ini murabbiyah melakukan konseling individu dengan pendekatan sharing, diskusi sampai siswa merasa nyaman akan mengungkapkan apa yang dirasakannya.¹²⁷ Memberi pemahanman, arahan dan dampingan merupakan salah satu upaya membentuk karakter disiplin siswi selain pengurangan poin atau demerit poin ataupun dengan hukuman.

Sedangkan untuk meningkatkan motivasi siswi berdisiplin maka VP Kesiswaan mengadaakan program merit poin yaitu penambahan point bagi siswi yang terkurang poinnya dan juga bagi siswi yang dapat mempertahankan poinnya dalam semerter tersebut maka akan diberikan reward berupa menjadi siswa terdisiplin, memberikan hadiah dan penambahan poin seperti keterangan yang telah dijelaskan diatas.¹²⁸

C. TEMUAN PENELITI

1. Temuan penelitian internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi pada program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursian IIBS

¹²⁷ Observasi lapangan pada tanggal 25 oktober 2021 pukul 19:00

¹²⁸ Data merit pion di aplikasi TSES

Berdasarkan laporan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa internalisasi pada program demerit dan merit poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswi di Thursian IIBS ditemukan bahwasannya yang menjadi role model atau penegak hukuman di Thursina IIBS adalah CEO, manajemen, para guru, murabbiyah, staff dan seluruh warga sekolah karena kewibawaan dan konsisteny dalam menunjukkan sikap teladan yang baik dalam menginternalisasi katrakter disiplin pada siswi.

Maka kewibawaan dan konsisten merupakan sebuah panutan untuk menjadi role model dan memiliki suatu kepercayaan dan kharismatik sehingga siswi termotivasi untuk melakukan kedisiplinan. Diantara internalisasi program demerit dan merit poin yang meningkatkan kedisiplinan siswi sebagai berikut:

- a. Handbook student dan parent
- b. Matrikulasi siswi baru kelas 7 dan 10
- c. Forum Academic Advisor
- d. Forum Ukhuwah Murobbiyah
- e. Morning Assembly
- f. Tazkiyatun Nafs
- g. Konseling individu
- h. Forum SSC Seminar motivasi
- i. Aplikasi TSES

Dan hal ini semua adalah bentuk proses internalisasi karakter disiplin tahapan tranformasi karakter yakni dalam bentuk sosialisai peraturan-peraturan SDM (guru,murabbiyah, staff) dan juga sosialisai peraturan sekolah siswi dan orang tua, yang dilakukan oleh para manajemen untuk kepegawaian dan VP Kesiswaan untuk siswi yang bertujuan siswi dan orantuapun dapat mengetahui, memahami dan mengahayati karakter disiplin dalam peraturan sekolah, yakni disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, Sholat 5 waktu berjam'ah, menata Kasur, sandal, beseragam dengan rapi, keluar kamar tetap waktu, mengikuti apel pagi, mengikuti KBM.

Kemudian wujud dari program demerit dan merit poin ini yang dilakukan oleh VP kesiswaan merupakan tahapan transinternalisasi karakter yakni respon siswi dalam menanggapi peraturan ini adalah adanya keterlaksanaan program dari SDM (guru, murabbiyah, staff) dan memberikan amalan yang nyata terkait peraturan dan mengajak siswi untuk melaksanakan program tersebut untuk mentaati sebuah peraturan.

Tahapan ini jauh lebih mendalam yaitu guru dan murabiyah lebih mendalami program tersebut dan bukan transaksi tetapi harus menampilkan kepribadiannya dengan melibatkan komunikasi kepada siswi maka akan muncul pada pribadi masing-masing yang terlibat secara aktif dalam internalisasi pada program demerit dan merit poin pada siswi dan ini dinamakan transisternalisasi.

Sedangkan dalam menginternalisasi seperti sosialisasi pada program ini akan muncul dalam diri siswi pemahaman dalam bersikap yaitu adanya kesadaran, mengetahui nilai moral, penalaran moral, pengetahuan diri. Dan segi perasaannya siswi akan merasa dihargai, dimengerti, merasa empati, cinta kebaikan, dapat mengontrol diri dan memiliki kerendahan hati. Sehingga perbuatan atau tindakan moral merupakan out come dari dua komponen karakter yang mengarahkan pada keinginan dan kebiasaan. Akibatnya akan muncul karakter pada siswi yaitu kebijakan, keadilan, kesabaran, pengendalian diri, sikap positif, kerja keras, integritas dan memiliki rasa kemanusiaan.

Berikut tabel internalisasi internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi pada program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES di Thursina IBS:

Fokus Penelitian	Sosialisasi Program demerit dan merit poin
Internalisasi peningkatan karakter dengan program demerit dan merit poin di Thursina IBS	a. Handbook student and parent b. Matrikulasi siswi baru kelas 7 & 10 c. Forum academi advisor d. Forum ukhuwah murabbiyah e. Morning assembly f. Tazkiyatun nafs g. Konseling individu h. Forum SSC i. Aplikasi TSES
Nilai internalisasi karakter	a. Kebijakan b. Keadilan c. Kesabaran d. Pengendalian diri

	<ul style="list-style-type: none"> e. Cinta f. Sikap positif g. Kerja keras h. Integritas i. Kemanusiaan j. Rasa syukur
--	---

2. Temuan Peneliti dalam Implementasi program sistem demerit dan merit poin berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa implementasi program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS dengan pendekatan behavioristik yang mengetahui sikap dengan membentuk melalui ikatan stimulus respon yang akan semakin kuat apabila diberi penguatan dengan program demerit dan merit poin dan penguatan tersebut akan menjadi atas penguatan positif dengan pengarahannya yang maksimal.

Sedangkan dalam kebijakan merit poin siswa dapat menambah poin setelah melakukan hukuman positif sesuai dengan ketentuan dan hal ini juga sebagai reward bagi siswa yang dapat mempertahankan poin diberikan selama semester. Kemudian bagi siswa pelanggaran berat maka ada tindakan dari bagian SSC atau BK untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kegiatan akademik dan kepesanteran siswa dengan mengkonseling siswa secara individu dan melaporkan hasil kepada VP

kesiswaan dan kepala sekolah. Dengan internalisasi ini dapat mengurai pelanggaran dan menjadikan siswi merasa terpantau dari para guru dan terutama di pantau langsung dari Allah SWT.

Maka implementasi meningkatkan karakter disiplin melalui program demerit dan merit berbasis TSES di Thursina IIBS Malang dengan tahapan berikut ini:

- a. Tahapan pemberitahuan dengan sosialisasi dan bimbingan
- b. Tahapan teguran menegur secara lisan dengan nasehat dan pantauan
- c. Tahapan peringatan mengingatkan dan pantauan
- d. Tahapan hukuman memberi hukuman positif sampai tidak mengulanginya Kembali seperti mengaji Al-Qur'an di depan kamar, membangunkan tahajud dll sesuai ketentuan.
- e. Tahap pemberian demerit poin atau mengurangi poin setelah melakukan tahap 1 dan 2 kemudian mengurangi poin melalui Aplikasi web TSES dengan memilih nama beserta kelas dan pelanggaran. Dan tahapan ini berlaku pad pelanggran ringan, sedang dan berat.
- f. Dan memasukkan data pelanggaran di web TSES demerit dan merit poin dengan setelah tahapan

3. Temuan Peneliti dalam Hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan hasil dari program internalisasi karakter disiplin pada program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES sangat mempengaruhi kepada karakter kedisiplinan siswi Thursina IIBS. Dengan internalisasi program seperti sosialisasi bersama VP keisiwaan, para guru dan murabbiyah, maka pelaksanaan kegiatan akademik dan kepesantrenan berjalan baik sesuai harapan seperti shalat 5 waktu secara berjamaah, merapikan Kasur, melaksanakan apel tetap waktu dan megikuti KBM dengan baik, dengan adanya bimbingan, arahan dan pantauan dari para guru, siswi merasa terawasi hal ini sebagai pembelajaran bahwa apabila melakukan yang dilarang agama maka mereka merasa di awasi oleh Allah SWT.

Dan hasil temuan peneliti dalam kebijaka demerit dan merit poin sistem yaitu apabila terdapat pelanggaran dari siswi maka guru haru melalui prosedur penghukuman yang di tentukan yaitu:

Fokus Penelitian	Indikator
Hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS	a. Siswi terbisa sholat 5 waktu berjama'ah sesuai jamnya b. Siswi merapikan Kasur dan kamar dengan rapi c. Siswi keluar kamar tepat waktu d. Siswi berpakaian rapi sesuai standar

	<ul style="list-style-type: none"> e. Mengikuti apel pagi f. Mengikuti KBM dengan tertib g. Terbiasa menggunakan waktu dengan hal yang positif h. Percaya diri dan mengikuti lomba-lomba i. Saling tolong menolong, kasih sayang, dan saling mengingatkan kebaikan j. Terkondisikan kedisiplinan siswi, di kegiatan akademik dan kepesantrenan dan sesuai dengan kegiatan yang dibuat.
Hasil internalisasi meningkatkan karakter disiplin	terlaksana dengan baik dan menjadikan siswi jera terhadap pelanggaran yang dibuat dan menjadikannya lebih baik dengan kerja sama seluruh warga sekolah yang harmonis.
Program merit poin	Adanya merit poin untuk mencegah hukuman secara fisik dan mengganti hukuman yang positif. Maka besar kecilnya nilai poin berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplin siswi di Thursina IIBS
Dengan adanya website TSES	Merupakan toolset bagai civitas pendidik membantu pihak kesiswaan agar lebih mudah dalam melakukan penginputan pelanggaran, dan membantu orang tua agar lebih mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan putra-putrinya di Thursina IIBS. Sistem ini bisa membantu VP SSC atau guru BK untuk mengambil keputusan kepada siswi yang melanggar peraturan tanpa harus melakukan

	penghitungan poin pelanggaran secara manual.
--	--

BAB V

PEMBAHASAN

a. DISKUSI HASIL TEMUAN PENELITI

Pada bagian ini akan diuraikan secara beruntun mengenai: (1) internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah yang akan melibatkan semua civitas pendidik yang didalamnya (2) implementasi program sistem demerit dan merit poin berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada tata tertib sekolah (3) hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah. Dan dikomparasikan beberapa penelitian terdahulu.

1. Internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah Thursina IIBS

Dari hasil paparan data temuan penelitian telah ditemukan Internalisasi peningkatan karakter disiplin siswi melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah Thursina IIBS yaitu:

- a. Adanya tahapan transinternalisasi karakter yakni respon siswi dalam menanggapi peraturan ini adalah adanya keterlaksanaan program DP dan MP poin sisitem dari SDM (guru, murabbiyah, staff) dan memberikan amalan yang nyata terkait peraturan dan

mengajak siswi untuk melaksanakan program tersebut untuk mentaati sebuah peraturan. Dan ini sesuai teori Muhaimin berpendapat ada 3 tahapan internalisasi dalam meningkatkan karakter disiplin siswi yaitu tranformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Kemudian proses dari transinternalisasi nilai yaitu berupa menyimak (receiving), menanggapi (responding), memberi nilai (valuing), mengorganisasi nilai (organization of value), karakter nilai (characterization by a value or value complex).¹²⁹

- b. Pemberitahuan dalam kebijakan program DP dan MP sistem poin di Thursina IIBS Malang sebagai internalisasi dalam meningkatkan karakter disiplin dalam bentuk sosialisasi diantaranya: Handbook student and parent, Matrikulasi siswi baru kelas 7 & 10 (O-Week), Forum academi advisor, Forum ukhuwah murabbiyah, Morning assembly, Tazkiyatun nafs, Konseling individu, Forum SSC, Aplikasi TSES. Suprihatiningrum menjelaskan bahwa strategi penanaman nilai-nilai karakter dengan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁰

¹²⁹ A, Muhaimin M. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) hal 178-179

¹³⁰ Suprihatiningrum, S., Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014hlm273-274

- c. Dengan kegiatan tersebut menghadirkan komponen karakter dalam internalisasi diantaranya: moral knowing, moral feeling dan moral action.¹³¹
- d. Dengan melahirkan karakter Kebijakan, Keadilan, Kesabaran, Pengendalian diri, Cinta, Sikap positif, Kerja keras, Integritas, Kemanusiaan, Rasa syukur.¹³²

Temuan ini dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Haderani,¹³³ bahwa ditemukan:

- a. Implementasi sistem point dalam penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh instrumen sistem poin yang jelas dan tegas, tujuannya yang mulia dan kerjasama yang baik dan harmonis
- b. Dalam pelaksanaan sistem poin telah ditetapkan pedoman yang jelas sebagai instrumen dalam pelaksanaannya.
- c. Instrumen tersebut telah disosialisasikan kepada setiap siswa dan orang tua wali, diharapkan dengan itu timbul pemahaman dan kesadaran para siswa terhadap arti penting tata tertib dan kedisiplinan serta kerjasama yang baik dalam membangun iklim madrasah yang sehat dan bertanggungjawab.

¹³¹ Suryanto, Pendidikan karakter teori dan aplikasi (Jakarta: rinrka cipta, 2010) hlm 39

¹³² Lickona, Thomas. The fourth and fifth rs, volume 10. Cortland: School of Education (2003). Hal 3

¹³³ Haderani, "Implementasi Sistem Point Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin (Tinjauan Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling)" Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) Vol. 6 No. 1 (februari 2017)

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari hasil peneliti yaitu di internalisasi program demerit dan merit poin berupa kegiatan dalam meningkatkan karakter disiplin siswi dan menghadirkan komponen karakter dalam internalisasi diantaranya: moral knowing, moral feeling dan moral action.

Selanjutnya dari Erwin Susanto,¹³⁴ temuan ini dapat komparasikan dengan hasil peneliti, ditemukan bahwa dalam merumuskan perencanaan yang meliputi:

- a. Visi dan misi SMA Negeri 4 Lubuklinggau dan konsep dasar sistem poin
- b. Tujuan sistem poin di SMA Negeri 4 Lubuklinggau adalah untuk membuat siswi menjadi lebih rajin dalam aktivitas sekolah dan juga supaya siswa taat aturan dalam setiap aktivitas dilingkungan sekolah

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan kesamaan yakni tidak adanya internalisasi program peningkatan karakter disiplin siswa dan kesamaannya dalam tujuannya sistem poin membuat siswi menjadi lebih rajin dalam aktivitas sekolah dan juga supaya siswa taat aturan dalam setiap aktivitas dilingkungan sekolah

Selanjutnya dari Cahyo Fitriwati dkk,¹³⁵ Temuan ini dapat dikolaborasikan dengan hasil peneliti ditemukan bahwa:

¹³⁴ Erwin Susanto, *Manajemen sistem poin dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Lubuklinggau Jl. Fatmawati Soekarno Kota Lubuklinggau*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015

- a. Tahapan pemberitahuan dengan dilakukannya pengarahan saat MOS (Masa Orientasi Siswa),
- b. penyebaran surat edaran,
- c. Penempelan tata tertib dikelas,
- d. Adanya gambar-gambar mengenai tata tertib di lingkungan SMA N 2 Pontianak.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya kesamaan adanya internalisasi program peningkatkan karakter disiplin siswa dan kesamaannya dalam tahapan sistem poin membuat siswi menjadi lebih rajin dalam aktivitas sekolah dan juga supaya siswa taat aturan dalam setiap aktivitas dilingkungan sekolah dan yang membedakan adalah didalam kegitannya.

Selajutnya dari Arif Tri Wijayanti dkk,¹³⁶ temuan ini dapat komparasikan dengan hasil peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan penerapan sistem poin dalam mengatasi pelanggaran tata tertib diantaranya:

- a. Pada tahap sosialisasi dari pihak Madrasah kepada orangtua/wali dan siswa.
- b. Melalui beberapa cara yaitu sosialisasi tentang tata tertib madrasah.

¹³⁵ Cahyo Fitriwati, Sulistyarini, Parijo, *Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di Sma N 2 Pontianak* Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak 2017.

¹³⁶ Arfi Tri Wijayanti, Sulistyarini, Imran, *Analisis Penerapan Sistem Poin Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Man 1 Pontianak*, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak 2017.

- c. Skor poin pelanggaran dan bentuk penanganan dari pihak madrasah pada awal masuk ajaran baru di aula MAN 1 Pontianak,
- d. Pembagian buku tata tertib kepada orang tua dan siswa, penempelan tata tertib disetiap kelas dan pembinaan wali kelas.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari hasil peneliti yaitu di internalisasi program demerit dan merit poin berupa kegiatan dalam meningkatkan karakter disiplin siswi dan menghadirkan komponen karakter dalam internalisasi diantaranya: moral knowing, moral feeling dan moral action.

Selajutnya dari Yon Gani¹³⁷ temuan ini dapat komparasikan dengan hasil peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan penerapan sistem poin dalam mengatasi pelanggaran tata tertib diantaranya:

- a. Pertama penerapan reward and punishment melalui tata tertib sistem point sangat efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik, meningkatkan prestasi, dan juga menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mentaati peraturan madrasah walaupun masih ada yang melakukan pelanggaran.
- b. Sebelum tata tertib dilaksanakan terlebih dahulu sudah melalui pembahasan atau kesepakatan antara pihak madrasah, orang tua dan peserta didik setiap tahun ajaran baru. Yang di maksud punishment adalah sanksi yang diberikan setiap saat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran berupa pemberian

¹³⁷ Yon Gani, (*Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*) KarakterJurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ) Volume 3 No 1, Juni 2018 Halaman 33-48.

point atau angka dengan batasan-batasan sesuai dengan jenis pelanggaran dan klasifikasi dan di lanjutkan dengan pembinaan secara bertahap sesuai dengan batasan kriteria yang sudah ditentukan pada tata tertib.

- c. Kedua bentuk penyimpangan atau pelanggaran di sebabkan, faktor ekonomi orang tua rendah, faktor keluarga broken hoom dan factor kurang kesadaran dari peserta didik itu sendiri

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari hasil peneliti yaitu di internalisasi program demerit dan merit poin berupa kegiatan dalam meningkatkan karakter disiplin siswi dan menghadirkan komponen karakter dalam internalisasi diantaranya: moral knowing, moral feeling dan moral action. Dan ada beberapa kesamaanya dalam internaloisasi sisttem poin.

2. Implementasi program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS

Setelah penulis mengkaji dan meneliti tentang implementasi program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, dilakukan untuk menentukan tujuan dari program DP dan MP poin sistem berbasis TSES dengan memperhatikan

semua aspek yang ada agar suatu tujuan dapat tercapai. Wujud dari hasil perencanaan adalah: 1) Adanya rapat manajemen, VP kesiswaan/rapat principle dengan perancangan penetapan jumlah skor poin dengan analisis kebutuhan siswa dan kondisi sekolah; 2) penetapan tujuan; 3) penetapan jenis, teknik, dan strategi kegiatan.

- b. Pengorganisasian, dalam implementasi DP dan MP poin sistem di Thursina IIB Malang diperlukan penempatan personel yang tepat pada setiap tugas yang ada pada organisasi dalam pelaksanaan sistem poin hukuman dan perlu koordinasi yang baik agar tujuan organisasi dapat dicapai. Pengorganisasian dalam penerapan program DP dan MP guna peningkatan disiplin siswa meliputi: 1) pembagian tugas; 2) sosialisasi kerja dan program dari VP kesiswaan terkait penerapan DP dan MP sistem 3) pelibatan personel warga sekolah. Proses pengorganisasian sistem poin DP dan MP berbasis TSES di Thursina IIBS Malang sudah berjalan sesuai rencana, hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian tugas.
- c. Pelaksanaan (actuating) program demerit dan merit poin berbasis TSES di Thursina IIBS Malang, sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian, karena 1) sudah adanya pelaksanaan pemberian poin di awal semester sebesar 400 poin dan sanksi atau hukuman DP dan MP poin kepada siswi yang melanggar peraturan dengan ketentuan DP dan MP yang telah dibuat, 2) sudah adanya fasilitas pendukung yang mendukung

program, diantaranya sosialisasi, aplikasi web TSES untuk memasukkan data pelanggar, konseling individu dan forum, handbook student yang diberikan pada masing-masing siswa, dan 3) keteraturan perekapan yang telah dibuat untuk dijadikan laporan pengembangan sehingga proses pelaksanaan program DP dan MP memberikan hasil yang meningkat dalam upaya penegakan kedisiplinan siswa.

- d. Pengawasan (monitoring) dan Evaluasi (controlling) Thursina IIBS Malang terdiri dari: 1) pendataan dan pemilihan hasil kerja dan kinerja tim kesiswaan, 2) penilaian dan konfirmasi hasil kerja tim kesiswaan kepihak terkait, dan 3) pengambilan tindakan perbaikan dan pengembangan, 4) evaluasi kendala-kendala yang dihadapi siswi dan sekolah dalam penerapan DP dan MP.

Temuan ini dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Haderani,¹³⁸ ditemukan bahwa:

- a. Sistem point berimplikasi positif terhadap disiplin siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin. Khususnya bagi siswa yang baik,
- b. dimana sistem poin dapat menjadi stressor untuk mendorong siswa menjadi lebih baik, hati-hati, selalu waspada dan disiplin terhadap ketentuan tata tertib yang berlaku.

¹³⁸ Haderani, "Implementasi Sistem Point Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin (Tinjauan Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling)" Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) Vol. 6 No. 1 (februari 2017)

- c. Sebaliknya bagi siswa yang bermasalah sistem poin dapat menjadi stressor yang mengakibatkan efek stress yang berlebihan, dan menjadi beban psikis. yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi belajar.
- d. Sementara itu pula dalam penerapan sanksi yang diberikan tidak terlihat upaya pencegahan (preventif), dimana apabila siswa memperoleh poin negatif mencapai 25/30 poin, siswa yang bersangkutan dipanggil guru BK dan menghadap wali kelas untuk diberikan teguran dan nasehat serta diberikan surat peringatan tertulis yang diketahui oleh orang tua, tanpa menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling dengan mencari tahu penyebab pelanggaran untuk diberikan bimbingan dalam membantu menyelesaikan masalahnya agar siswa yang bersangkutan menyadari masalahnya dan tidak mengulangnya.

Dari hal ini terdapat perbedaan dalam pengistilahan poin, tidak ada pemberian poin di awal semester dan implementasi program DP dan MP berbasis TSES tidak adanya preventif siswa yang melanggar dan langsung dilaporkan ke BK tanpa adanya tahapan.

Selanjutnya dari Erwin Susanto,¹³⁹ temuan ini dapat dikolaborasikan dengan hasil peneliti ditemukan bahwa dalam merumuskan perencanaan yang meliputi:

¹³⁹ Erwin Susanto, *Manajemen sistem poin dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Lubuklinggau Jl. Fatmawati Soekarno Kota Lubuklinggau*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015

- a. Adanya personel sistem poin di SMA Negeri 4 Lubuklinggau adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wali kelas, guru piket, dan guru BK,
- b. Isi sistem poin, meliputi kehadiran, meninggalkan kelas, kelengkapan pakaian, kepribadian, ketertiban/keamanan, merokok, buku majalah, senjata, obat dan minuman terlarang,
- c. Pedoman pemberlakuan sistem poin yaitu MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)
- d. Adanya fungsi dan batasan sistem poin
- e. Strategi implementasi sistem poin dan sasaran dalam implementasi sistem poin yaitu peserta didik.
- f. pelaksanaan sistem poin meliputi cara implementasi sistem poin dengan tahapan yaitu setiap ada pelanggaran tata tertib siswa dicatat guru dengan mengisi nama, kelas, jenis, skor, dan tanggal pelanggaran kemudian merekap jenis pelanggaran, dan ada panggilan peringatan.

Dari hal ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam pengistilahan poin, tidak ada pemberian poin di awal semester dan berbasis website TSES dan persamaan dalam implementasi program dan strategi dalam sistem poin dan implementasinya.

Selanjutnya dari Cahyo Fitriwati dkk,¹⁴⁰ Temuan ini dapat dikolaborasikan dengan hasil peneliti ditemukan bahwa:

- a. Tahapan teguran dilakukan dengan cara teguran langsung dan teguran tak langsung kepada siswa yang melanggar aturan.
- b. Tahap peringatan terdapat peringatan lisan dengan dilakukannya pembinaan dan peringatan tulisan dengan pemberlakuan SP (Surat Peringatan). Dan pada tahap hukuman dilakukan dengan cara memberikan skorsing, Home Visit serta pengembalian kepada orang tua siswa

Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan, didalam tahapan merupakan persamaan untuk meningkatkan karakter disiplin dan perbedaanya tidak adanya pemberian poin diawal semester dan dalam pengistilahan program

Selajuatnya dari Arif Tri Wijayanti dkk,¹⁴¹ temuan ini dapat komparasikan dengan hasil peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan penerapan sistem poin dalam mengatasi pelanggaran tata tertib diantaranya:

- a. Pelaksanaan penerapan sistem poin dalam mengatasi pelanggaran tata tertib pada tahap hukuman dari pihak madrasah dengan beberapa tahapan.

¹⁴⁰ Cahyo Fitriwati, Sulistyarini, Parijo, *Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di Sma N 2 Pontianak* Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak 2017.

¹⁴¹ Arfi Tri Wijayanti, Sulistyarini, Imran, *Analisis Penerapan Sistem Poin Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Man 1 Pontianak*, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak 2017.

- b. Tahap pertama peringatan lisan dari semua guru kepada siswa yang melanggar tata tertib,
- c. Tahap kedua peringatan dan pencatatan kedalam buku kasus dilakukan oleh guru BK dan wali kelas yang didapat dari laporan guru piket pada kemudian di input kedalam laporan rekapitulasi absen wali kelas dan buku pribadi siswa selain itu juga wali kelas melakukan pembinaan,
- d. Tahap ketiga yaitu pemanggilan orang tua ke madrasah dan membuat surat pernyataan siswa yang dilakukan oleh wali kelas. Apabila pemanggilan orang tua dan surat pernyataan sudah diberikan tapi siswa masih melakukan pelanggaran maka tahap selanjutnya yaitu hukuman berupa skorsing selama 3-7 hari tidak mengikuti proses belajar dikelas, melainkan belajar di musholla serta melaksanakan shalat dhuha, taubat dan mengaji.
- e. Kemudian tahap terakhir yaitu pembuatan surat mutasi atau pengembalian kepada orang tua yang dilakukan oleh pihak madrasah.

Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan, didalam tahapan merupakan persamaan untuk meningkatkan karakter disiplin dan perbedaanya tidak adanya pemberian poin diawal semester dan pengistilahan program dan penggunaan web seperti TSES.

Selajutnya dari Yon Gani¹⁴² temuan ini dapat komparasikan dengan hasil peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan penerapan sistem poin dalam mengatasi pelanggaran tata tertib diantaranya:

- a. Pertama, kurang telitinya setiap pencatatan atau pendataan setiap kejadian oleh guru piket ini di akibatkan guru piket bersamaan dengan jadwal mengajar, k
- b. Kedua, rendahnya kepedulian sebagian orang tua terhadap anaknya contoh ketika orang tua diundang kemadrasah untuk memberitahukan pelanggaran, orang tua tidak memenuhi undangan
- c. Ketiga, kurangnya kesadaran peserta didik dan pemahaman terhadap penerapan reward and punishment melalui tata tertib sistem point walaupun sudah dijelaskan dan dingatkan berulang-ulang oleh guru atau piket.
- d. Keempat, pengaruh lingkungan pergaulan peserta didik. Lingkungan di luar keluarga dan madrasah sering kali menjadi faktor penghambat dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di madrasah.
- e. Kelima, kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke madrasah.

Dalam hal ini terdapat perbedaan dalam pembahasan yakni tentang implementasi meningkatkan kedisiplinan siswi melalui

¹⁴² Yon Gani, (*Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*) KarakterJurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ) Volume 3 No 1, Juni 2018 Halaman 33-48.

program demerit dan merit poin berbasis TSES di Thursina IIBS Malang.

3. Hasil dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS.

- a. Program demerit dan merit poin berimplikasi positif terhadap disiplin siswi pada Thursina IIBS Malang, Khususnya bagi siswi yang baik, dimana sistem poin dapat menjadi motivasi untuk mendorong siswa menjadi lebih baik, hati-hati, selalu waspada dan disiplin terhadap ketentuan tata tertib yang berlaku. Sebaliknya bagi siswi yang bermasalah di program DP dan MP sistem dapat lebih jera yang membutuhkan penanganan khusus dari VP SSC dengan konseling, murabbiyah dan AA secara intens.
- b. Pelanggaran disiplin banyak terjadi pada poin yang bernilai kecil dan disedangkan pelanggaran disiplin pada poin yang bernilai besar ditemukan 1 kali selama observasi karena pelanggaran yang diulang-ulang oleh siswi yang sama dan diberi SP (surat peringatan) dan konseling kepada VP SSC.
- c. Dengan adanya merit poin sebagai pencegahan hukuman secara fisik dan mengganti hukuman yang positif. Maka besar kecilnya nilai poin berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplin siswi di Thursina IIBS

- d. Dengan adanya website TSES merupakan toolset bagi civitas pendidik membantu pihak kesiswaan agar lebih mudah dalam melakukan penginputan pelanggaran, dan membantu orang tua agar lebih mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan siswi di Thursina IIBS. Sistem ini bisa membantu VP SSC atau guru BK untuk mengambil keputusan kepada siswi yang melanggar peraturan tanpa harus melakukan penghitungan poin pelanggaran secara manual.

Temuan ini dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Haderani,¹⁴³ ditemukan bahwa:

- a. Pelanggaran disiplin banyak terjadi pada poin yang bernilai kecil sedangkan pelanggaran disiplin pada poin yang bernilai besar tidak ditemukan. Dengan demikian besar kecilnya nilai poin berpengaruh terhadap tingkat disiplin siswa.

Dapat dilihat bahwa adanya persamaan di hasil dan perbedaannya di penggunaan website dalam memudahkan civitas akademika dan juga orang tua dalam memantau siswi.

Selajutnya dari (Erwin Susanto, 2017)¹⁴⁴ temuan ini dapat dikolaborasikan dengan hasil peneliti ditemukan bahwa dalam merumuskan perencanaan yang meliputi:

¹⁴³ Haderani, "Implementasi Sistem Point Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin (Tinjauan Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling)" Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) Vol. 6 No. 1 (februari 2017) hal

¹⁴⁴ Erwin Susanto, *Manajemen sistem poin dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 8 Lubuklinggau Jl. Fatmawati Soekarno Kota Lubuklinggau*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015

- a. Faktor pendukung yaitu adanya pendekatan yang lebih sistematis dan terukur, adanya daya dukung dari guru, orang tua/wali siswa dalam pelaksanaan sistem poin, sudah adanya sekolah percontohan yang telah berhasil menerapkan sistem poin, adanya dukungan pemerintah khusus dinas pendidikan, adanya dukungan dari masyarakat khususnya orang tua/wali siswa, adanya dukungan seluruh para guru di sekolah, dan dukungan pemerintah adanya sekolah model yang sudah menerapkan, adanya administrasi yang baik.
- b. Faktor penghambat sistem poin meliputi kurang komitmen pimpinan, kurang adanya dukungan dari wali siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap sistem poin, kurangnya pemahaman tentang konsep sistem poin, kurangnya kerjasama tim, iklim dan budaya organisasi yang tidak mendukung.

Dapat dilihat bahwa adanya persamaan dari hasil program DP dan MP dan perbedaannya dalam internalisasi karakter disiplin siswa dan penggunaan website memudahkan civitas akademika dan juga orang tua dalam memantau siswa.

Selanjutnya dari (Cahyo Fitriwati dkk, 2017)¹⁴⁵ Temuan ini dapat dikolaborasikan dengan hasil peneliti ditemukan bahwa:

- a. Adapun dampak dengan diterapkannya kebijakan sistem poin ini berbeda-beda pada tiap siswa.

¹⁴⁵ Cahyo Fitriwati, Sulistyarini, Parijo, *Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di Sma N 2 Pontianak* Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak 2017.

- b. Dari hasil penelitian terdapat beberapa siswa yang jera dan beberapa takut akan beban poin yang ia miliki.

Dapat dilihat bahwa adanya persamaan dari hasil program DP dan MP dan perbedaannya dalam internalisasi karakter disiplin siswa dan penggunaan website memudahkan civitas akademika dan juga orang tua dalam memantau siswa.

Selanjutnya dari Arif Tri Wijayanti dkk,¹⁴⁶ temuan ini dapat dibandingkan dengan hasil peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan penerapan sistem poin dalam mengatasi pelanggaran tata tertib diantaranya:

- a. Secara keseluruhan, sistem poin pelanggaran yang diterapkan di MAN 1 Pontianak sudah berjalan tapi belum efektif karena masih saja ada pelanggaran yang terjadi.
- b. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya keefektifan penerapan sistem poin di antaranya yaitu rendahnya kesadaran dan rasa malu siswa, toleransi guru kepada siswa yang melanggar, guru harus tetap mencatat dan memberi sanksi walaupun poin kecil atau pelanggaran kecil seperti kelengkapan seragam (kerapian), kebersihan dan ketidakhadiran.

Dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari hasil program DP dan MP dalam internalisasi karakter disiplin siswa dan penggunaan website

¹⁴⁶ Arif Tri Wijayanti, Sulistyarini, Imran, *Analisis Penerapan Sistem Poin Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Man 1 Pontianak*, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak 2017.

sistem poin memudahkan civitas akademika dan juga orang tua dalam memantau siswi.

Selajutnya dari Yon Gani¹⁴⁷ temuan ini dapat komparasikan dengan hasil peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan penerapan sistem poin dalam mengatasi pelanggaran tata tertib diantaranya:

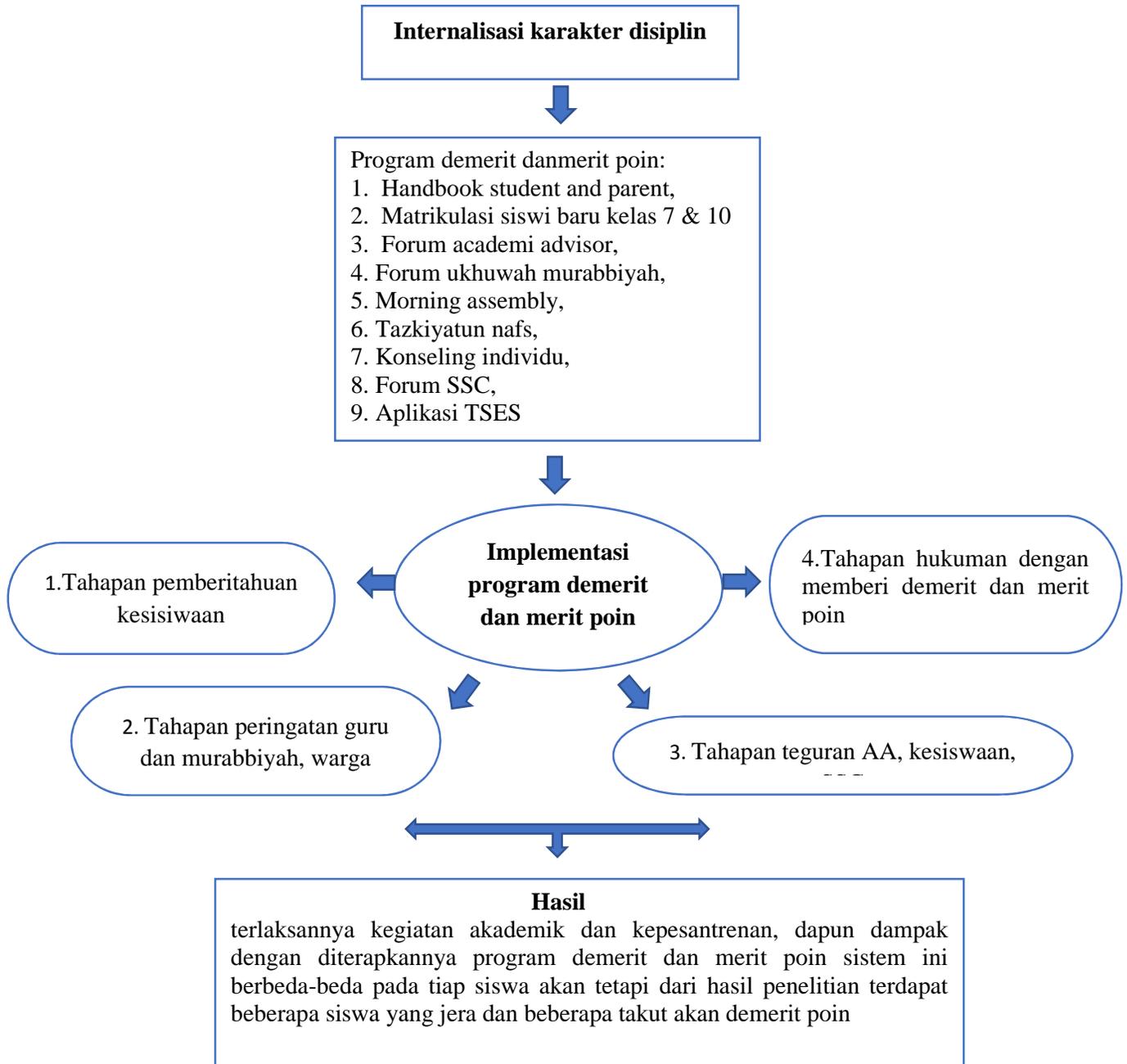
- a. Penerapan reward and punishment melalui tata tertib sistem point sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bumela. Hasil analisis atau evaluasi untuk 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa peningkatan karakter peserta didik dari tahun ketahun ada sebuah perubahan sangat signifikan dan pelanggaran menurun karena dengan adanya pemberian reward and punishment peserta didik bisa mematuhi peraturan madrasah.
- b. Dan adanya upaya-upaya Pertama, mengatur jadwal pembelajaran dengan guru piket, sehingga tidak terjadi jadwal bersamaan dan ini salah satu solusi agar tugas guru piket lebih optimal. Kedua, komunikasi antar warga madrasah. Komunikasi diperlukan dalam rangka menjaga hubungan baik antara pihak yang terlibat dalam membangun disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Ketiga. Upaya yang lain memberikan pembinaan kepada peserta didik. Keempat, pembiasaan disiplin dari orang tua ketika di rumah. Seharusnya orang tua selalu membiasakan anak-anaknya untuk

¹⁴⁷ Yon Gani, (*Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*) KarakterJurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ) Volume 3 No 1, Juni 2018 Halaman 33-48.

selalu menanamkan kedisiplinan ketika di rumah. Kelima, yakni, memberlakukan daftar hadir melalui pinger print agar kiranya guru berusaha tidak terlambat.

Dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari hasil program DP dan MP dalam internalisasi karakter disiplin siswi dan penggunaan website sistem poin memudahkan civitas akademika dan juga orang tua dalam memantau siswi.

Hasil temuan penelitian dilapangan



BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka internalisasi karakter disiplin siswi dalam program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus peneliti, paparan data dan temuan kasus individu serta pembahasan lintas kasus, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam internalisasi meningkatkan karakter disiplin program demerit dan merit poin sistem pada tata tertib sekolah berbasis TSES melalui sosialisasi dengan kegiatan: Handbook student and parent, Matrikulasi siswi baru kelas 7 & 10, Forum academi advisor, Forum ukhuwah murabbiyah, Morning assembly, Tazkiyatun nafs, Konseling individu, Forum SSC, Aplikasi TSES
2. Implementasi meningkatkan karakter disiplin program demerit dan merit poin pada tata tertib sekolah berbasis TSES yaitu dengan tahapan pemberitahuan, tahapan pemberitahuan, tahapan peringatan, tahapan teguran, tahapan hukuman dengan memberi demerit poin.

3. Hasil dari dalam meningkatkan karakter disiplin siswi melalui demerit dan merit poin sistem berbasis TSES pada tata tertib sekolah di Thursina IIBS. Berjalan dengan baik dengan terlaksannya kegiatan akademik dan kepesantrenan, dapun dampak dengan diterapkannya program demerit dan merit poin sistem ini berbeda-beda pada tiap siswa akan tetapi dari hasil penelitian terdapat beberapa siswa yang jera dan beberapa takut akan demerit poin yang ia miliki

B. Implikasi

Penelitian ini merupakan diskripsi program kedisiplinan dalam meningkatkan karakter disiplin siswi di Thursina IIBS Malang yang diharapkan menjadi parameter Lembaga pendidikan yang dapat menerapakan program demerit dan merit poin sistem di sekolah ataupun pesantren untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Implikasi internalisasi karakter disiplin siswa dalam program demerit dan merit poin memiliki 90% positif dan terlaksana dengan baik yaitu adanya keterlasanaan kegiatan kepesantrenan dan akademik, lebih memperhatikan perturan dengan baik, jera terhadap hukum, adanya treadment yang bagus bagi siswi bermasalah dan adanya komunikasi yang kuat antara guru dan murid.

C. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai

berikut: (1) Kepada pihak Thursina IIBS Malang diharapkan selalu melakukan sosialisasi secara terus menerus menyangkut kebijakan sistem poin, (2) Kepada Thursina IIBS Malang, peneliti menyarankan agar penerapan sistem poin lebih diperjelas lagi prosedur dalam pelaksanaannya, (3) Kepada siswa yang melakukan pelanggaran aturan di Thursina IIBS Malang, peneliti menyarankan agar menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, hal ini dimaksudkan agar tercipta kedisiplinan sehingga tidak terdengar lagi siswa yang dipanggil orang tuanya, diskorsing, dan siswa yang dikeluarkan, (4) Kepada Orang Tua siswa dan warga sekolah Thursina IIBS Malang peneliti menyarankan agar dapat mendukung kebijakan sistem poin ini dengan bekerjasama dengan pihak sekolah, (5) Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-asfahani, Al-Raghib *Mufradat Alfadh Al-Qur'an* Beirut: Dar al-Qalam, 1992
- Ali Qaimi *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka 2008
- Alwi, Marjani. *Materi dan Metode Pendidikan Agama Bagi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun (Balita)*
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Cet.I;* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Arifin Mochamad, Pemanfaatan Media Web Site Sebagai Sistem Informasi Akademik dan Sarana Pembelajaran Mandiri dalam Pengaruhnya dengan Prestasi Belajar Mahaiswa, Jurnal STIKOM (2002), Vol.6: No. 2.
- Arikunto, S. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta, 2005
- Assegaf, Abd. Rahman. *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004

- Bashir, S., Bajwa, M., & Rana, S. *Teacher as a role model and its impact on the life of female students. International Journal of Research Granthaalayah*. Vol.1(Iss.1): August, 2014.
- Bernawi & Arifin, Moh. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014
- Bukhari, Shahih bukhari. *Bab berbuat baik, dermawan dan dibencinya kebaikan* (HR. Bukhari: 5575) <https://shareoneayat.com/hadits-bukhari-5575.html> 27/01/21 05:52
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-4XU·DQ7HUMHPDK
Surabaya: Al-Hidayah, 2003
- Departemen Agama RI, Mushaf Al Qur'an dan Terjemah, Depok: AL Huda, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: suatu pendekatan teoretis psikologi* Jakarta: Rineka Cipta 2005.
- Donni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2009
- Dudung, Abd. Rahman. *350 Mutiara Hikmah & Syair Arab* Bandung: Media Qalbu, Cet. I.
- Ekosusilo Madyo dan RB kasihadi, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1985
- Fadjar, Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005

Farid, Ahmad Farid, *al-Tarbiyah 'Al Manh ji Ahlissunnah Wal Jam 'ah, Ter. Najib Junaidi, Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jamaah.*

Febianti, Yopi Nisa *Peningkatan Motivasi belajar Dengan pemberian Reward And Punishment yang Positif Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018.*

Fitriwati, Cahyo dan Sulistyarini, Parijo, penerapan sistem poin dalam menanggulangi siswa yang melanggar peraturan di SMA 2 pontianak <https://media.neliti.com/media/publications/214874-penerapan-sistem-poin-dalam-menanggulang.pdf> diakses 21 april 2021 10:30

Gunawan, Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: CV Alfabet, 2012

Hariyati, Nik *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* Bandung: Alfabeta, 2011

Hasan, M. Iqbal *Pokok-pokok metodologi penelitian dan aplikasinya,* Jakarat: penerbit ghalia Indonesia, 2002

Hidayat, Rahmat. *Muhammad Saw The Super Teacher* Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2015

<https://nasional.tempo.co/read/1266367/kpai-kekerasan-di-dunia-pendidikan-mencapai-127-kasus> 11/03/21 08:49

<https://tazkiaibbs.sch.id/20/01/21> 12:30

- Ibnu Zakariya, Abu al-Husayn Ahmad ibn Faris. *Al-Maqayis fi al-Lughah, tahqiq oleh Syihab al-Din Abu Amr* Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Imron, Ali *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT bumi Aksara 2011)
- Judiani, Sri *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Katilmis, A., Eksi, H., & Öztürk, C. *Efficiency of social studies integrated character education program. educational sciences: theory & practice*, 11(2) 2011.
- langgulung, Hasan *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2004
- Lickona, Thomas. *The fourth and fifth rs, volume 10. Cortland: School of Education* (2003)
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000, Cet. II.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet, I; Jakarta: rineka cipta, 1997, h. 159.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012

- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam*
Cet.I. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Mulyasa E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara, 2013
- Mulyawan, Asep “Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembelajaran PAI” *Jurnal As-Syukriyyah*, (Tanggerang:STAI Asy-Syukriyyah, 2012
- Munadi, Yudi *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
Cet. I.
- Muttaqin, Akhmad Khoirul dengan judul “*Penerapan Tata Tetib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtidai’yah Nahdatul Ulama’ Kota Pasuruan (Study Casus)*.”
(Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai’yah Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020
- Naim, Ngainun *Charakter Buiding (Optimalisai Peran Pendidik Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa)*,Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet.IV;
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Cet.I. Yogyakarta: Eja Publisher, 2014
- Nata, Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* Cet.III. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II. Jakarta: Kencana, 2012

- Nurchaili. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 233-244. 2010
- Oktaviani Rahmi Pramulia Fitri Yoneta *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018 Jomis (Journal Of Midwifery Science) P-Issn: 2549-2543 Vol 3. No.2, Juli 2019*
- Pike, M. A. *Christianity and character education: faith in core values? Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Educati*, 31.3.2010.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS, kamus Bahasa Indonesia
- Rahmadana, M.F, Bijaksana, W. (Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Belawan, (2002). Vol.2 No2
- Rahman, M. A. *Kesalahan-kesalahan Fatal Saling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sears, D. O., Freed 2011
- Sam'ani, Muchlas dan Hariyanto, (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media 2014
- Sitti Mania, *Metodologi Pendidikan dan Sosial Cet.I*; Makassar: Alauddin University Press, 2013

- Soeratman, Darsiti *Ki Hadjar Dewantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983/1984
- Statistic kasus 2020,
<https://www.bps.go.id/pubclication/2020/11/17/0f2dfc46761281f68f11afb1/statistik-kriminal-2020.html>Statistic kasus 2020 ,
 diakses 27 April 2021
- Steede, Kevin *10 Most Common Mistake Good Parents Make: and How to Avoid Them. Ter; Gogona Gultom, 10 Kesalahan Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Cet.III; Jakarta: Tangga Pustaka, 2008
- Subroto, Suryo *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru Bandung, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet, VI; Alfabeta, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitataif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2010
- Sujana, Nana *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: sinar baru dan pusat pengajaran-pengajaran ilmu Lembaga penelitian IKIP Bandung.
- Sukmadinata, Nana syaodih. *Metode penelitian Pendidikan*, cet II; Bandung: Remaja roda karya, 2006
- Suprihatiningrum, S., *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Suryanto, *Pendidikan karakter teori dan aplikasi* Jakarta: rinrka cipta, 2010

- Syah, Darwyn *perencanaan sisitem pengajaran Pendidikan agama islam*,
Jakarta: gaung persada press, 2007
- Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Ar-RuzzMedia, 2018.
- Tabroni, *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif* Cet.I; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Tafsir, Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*,
- Thomas Lickona, *Character Matter*, terj. Juma abdu wamaugo & jean antunes Rudolf zein, Jakarta: bumi aksara, 2012
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif*.
- Tu'`u, T. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Ummi hanik, Sayidati Penegakan Disiplin Dalam Menunjang Kualitas Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantran Darunnajah. 2016

- Undang-Undang RI No.2 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Peraturan Pemerintah RI Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2014
- Usman Abu Bakar Dan Surahim, *Fungsi Lembaga Pendidikan Islam* (Respon Kreatif Terhadap Undang-Undang Sisdiknas), Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005
- Usman, Husaini, *manajemen (teori, praktek dan riset pendidikan*, Jakarta: bumi aksara,2006
- Wantah, MJ. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi.2005
- wiyani, Novan ardy *manajemen kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)*, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013
- Wynne, E.A., *Character and academic in the elementary school*. In j.s. *Benigna (ed). Moral character, and civic education in the elementary school*. Teacher College, New York 1991.
- Zainudin Dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara,1991

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1754/Un.03.1/TL.00.1/09/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 september 2021

Kepada
Yth. Kepala SMU Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dzakiyatul Afifah
NIM : 19770005
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Asrori M.Ag
2. Dr. H. Mulyono M. Ag
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Tesis : Internalisasi Karakter Disiplin Siswi pada
Tata Tertib Sekolah Melalui Program
Demerit dan Merit Poin Sistem Berbasis
TSES di THURSINA INTERNASIONAL
ISLAMIC BOARDING SCHOOL (IIBS)
Kampus Putri Malang
Lama Penelitian : September 2021 sampai dengan
Desember 2021 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani oleh
Gubernur Ali, M.Pd.I
NIP. 196504031998031 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip



THURSINA IIBS

Jalan Tirtosentono 15 A, Landungsari,
 Dau, Malang, East Java,
 Indonesia, 65151

(+62) 341 - 463838
 shs@thursinaiiibs.sch.id
 thursinaiiibs.sch.id

No. : 141/HCM/Thursina/XI/2021
 Hal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian
 Lampiran : -

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hilmia Wardani, M.Pd
 Jabatan : Chief of HCM Thursina IIBS Malang
 Alamat Instansi : Jl. Tirtosentono 15 Dusun Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Malang,
 Jawa Timur 65151

menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas sbb

Nama : Dzakiyatul Afifah
 NIM : 19770005
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Internalisasi karakter disiplin siswi pada tata tertib sekolah melalui program demerit dan merit poin sistem berbasis TSES di Thursina IIBS kampus Putri Malang

telah melaksanakan penelitian untuk tesis sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku di Thursina IIBS pada 15 September - 25 November 2021.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 30 November 2021

Chief of HCM,

THURSINA IIBS
 HR MANAGEMENT
 Hilmia Wardani, M.Pd

WAWANCARA

INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN SISWI PADA TATA TERTIB

SEKOLAH MELALUI PROGRAM DEMERIT DAN MERIT POIN

SISTEM BERBASIS TSES DI THURSINA *INTERNASIONAL ISLAMIC*

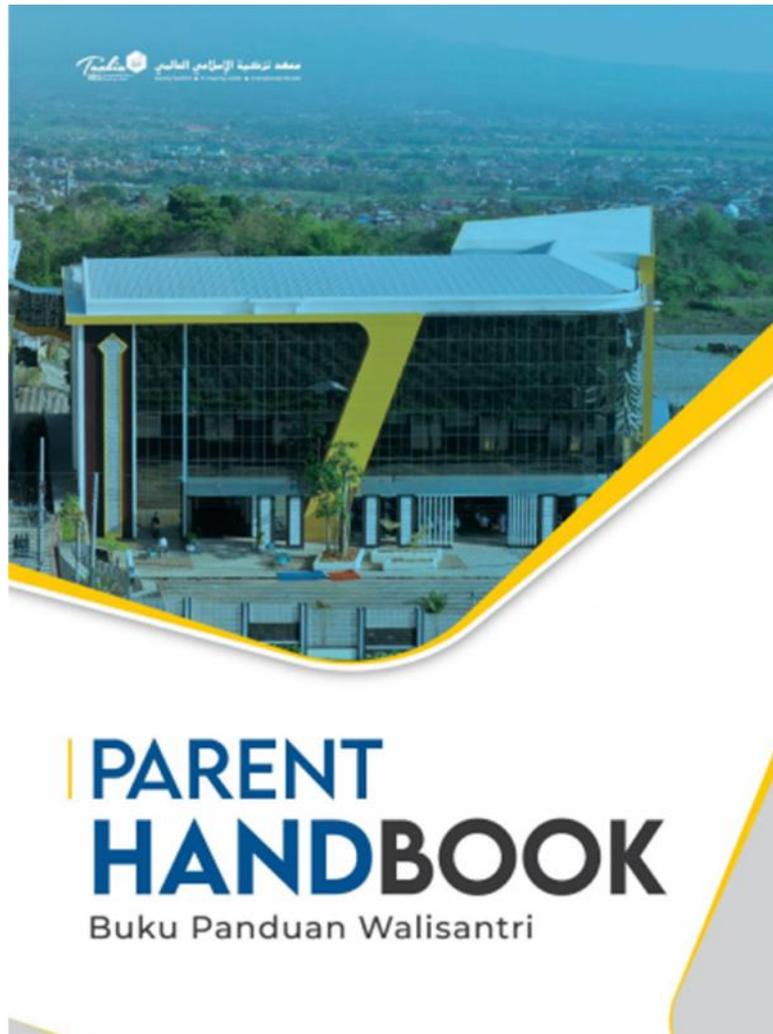
BOARDING SCHOOL (IIBS) KAMPUS PUTRI MALANG

Fokus penelitian	Aspek indikator	Prtanyaan penelitian	informan
Internalisasi peningkatan karakter disiplin melalui program demeri dam merit poin TSES	2. Kegitaan dalam meningkatkan 3. Internalisasi Karakter	1. Bagaimana internalisasi dan penerapan sistem poin dalam pembentukan karakter siswi di thursina IIBS? 2. Siapa pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan internalisasi sistem poin? 3. Apa saja internalisasi karakter yang tertanam pada siswi?	Kepala sekolah, VP kesiswaan, Kepala kepesanternan, SSC / BK, AA, Guru piket, murabiyah
Implementasi peningkatan karakter disiplin melalui program demeri dam merit poin berbasis TSES	1. Tahapan implementasi 2. Implentasi program demerit dan merit poin	1. Bagaimana pelaksanaan sistem poin DP dan MP dengan berbasis/program TSES di Thursina IIBS malang? 2. Bagaimana peran guru piket, murabbiyah dan seluruh SDM	Kepala sekolah, VP kesiswaan, Kepala kepesanternan, SSC / BK, AA, Guru piket, murabiyah

		<p>dalam pelaksanaan sistem poin Thursina IIBS Malang?</p> <p>3. Bagaimana reaksi siswa ketika sekolah menerapkan sistem poin? Dan apa perubahan akhlak siswa sebelum dan sesudah diterapkannya sistem poin?</p> <p>4. Setelah diterapkannya sistem poin, masih adakah guru yang menggunakan hukuman fisik terhadap siswa?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan sistem poin dalam tata tertib sekolah bisa berjalan dengan lancar?</p>	
--	--	---	--

<p>Hasil peningkatan karakter disiplin melalui program demerit dan merit poin berbasis TSES</p>	<p>1. Hasil dalam meningkatkannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah keefektifan sistem poin dalam meningkatkan akhlak siswa yang dilakukan oleh para siswa di sekolah? 2. Bagaimana respon warga sekolah setelah diberlakukannya sistem poin? 3. Apa harapan sekolah dengan diberlakukannya sistem poin dalam tata tertib sekolah? Dan Apakah kebijakan penerapan sistem poin akan dilanjutkan pada tahun ajaran berikutnya? 	<p>Kepala sekolah, VP kesiswaan, Kepala kepesanteran, SSC / BK, AA, Guru piket, murabiyah</p>
---	--	--	---

Buku pendoman santri dan walisantri





THURSINA MALANG
ISLAMIC FOUNDATION

THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL
MORNING TAUSUYIAH

Address
Jalan Tirtosentono 15 A, Landungsari,
Dasu, Malang, East Java, Indonesia
Phone
(+62) 341 - 463838
Email
jayean@thursinaiibs.sch.id

No	Tanggal	Pemateri	Badai	Tema Morning Tausuyiah	Thursina Value
1	Senin, 6 September 2021	Falzatun Nisa', M.Pd	M. Zainul Arifin, S.Pd	Lesson Plan and Media	Socialization
2	Selasa, 7 September 2021	Muhammad Rojab, M.Pd.I	Rolis Haqiqi, M.Pd	Mengajar adalah investasi akhirat	Religius
3	Rabu, 8 September 2022	Nur Asmaul Khuzna, M.Pd	Dessy Kusuma Vinahari, S.Pd	Menyayangi santri dengan sepenuh hati	Caring
4	Kamis, 9 September 2021	Kusairi, S.Pd	Ferdi, S.Pd	Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda	Open Minded
5	Jumat, 10 September 2021	Helmi Pakas Rifa'i, M.Pd	Falzatun Nisa, M.Pd	Selalu berusaha menjadi role model bagi santri	Inspiring
6	Sabtu, 11 September 2021	Virtual Tausuyiah			
7	Senin, 13 September 2021	M. Akbar Nadhiif, M.Pd.,Gr.	Maulidan Asyrofil Anam, S.Si	Dahayatnya tahajud	Religius
8	Selasa, 14 September 2021	Dina Nisrina, M.Pd	Ariesqi Dinda, S.Pd	Husnudzon itu asyik	Caring
9	Rabu, 15 September 2022	Mursyid Arief, S.Pd	Muber, M.Pd	Active classroom instruction	English for Teacher
10	Kamis, 16 September 2021	Khusnul Ifada, Lc., MA	Zahra Zakia, S.Pd	Islam rahmatan ill 'alamin	Open Minded
11	Jumat, 17 September 2021	Farras Athiyah K., S.Pd	Muber, M.Pd	Cara cepat belajar bahasa asing	Inspiring
12	Sabtu, 18 September 2021	Virtual Tausuyiah			
13	Senin, 20 September 2021	Nur Khalik, S.Pd.I	Husni Mubarak, Lc	Keutamaan bersholawat kepada Nabi	Religius
14	Selasa, 21 September 2021	Karmila Andriana, M.Pd	Fajar Santoso, S.Hum	Menjaga lisan	Caring
15	Rabu, 22 September 2022	Wahyu Andriansyah, Lc	Muber, M.Pd	Active classroom instruction	Arabic for Teacher

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION





THURSINA MALANG
ISLAMIC FOUNDATION

Address
Jalan Tirtasantoro 15 A, Landungsari,
Dau, Malang, East Java, Indonesia

Phone
(+62) 341 - 463838

Email
yayas@thursinaibis.sch.id

16	Kamis, 23 September 2021	Selly Anggraeni, M.Pd	Adina Apriyani, M.Mat	Kreatif dalam mengajar	Open Minded
17	Jum'at, 24 September 2021	M. Zainul Arifin, S.Pd	Faizatul Nisa, M.Pd	Selalu berusaha menjadi lebih baik	Inspiring
18	Sabtu, 25 September 2021	Virtual Taushiyah			
19	Senin, 27 September 2021	Ni'matul Jannah, S.Pd	Gita Afriani Putri, Lc., MA	Meraih cinta Allah dan rosulullah	Religius
20	Selasa, 28 September 2021	Sarwendah Uta Khusnia, S.Pd	Robby AQM, Dip.Ed, M.Pd	Menjaga silaturrohim dengan saudara	Caring
21	Rabu, 29 September 2022	Fifin Alifiyanti, M.Pd	Muber, M.Pd	Active classroom instruction	English for Teacher
22	Kamis, 30 September 2021	Ika Dewi Sumiati, M.Pd	Ratu Fatimah, Ph.D	Cinta alam dan kasing sayang sesama manusia	Open Minded
23	Jum'at, 1 Oktober 2021	Sunarti, Lc., M.Pd	Khusnul Ifada, Lc., MA	Berpenampilan Rapi dan Syar'i	Inspiring
24	Sabtu, 2 Oktober 2021	Virtual Taushiyah			
25	Senin, 4 Oktober 2021	Ismail Ubaidillah, M.Pd	Sunarti, Lc., M.Pd	Menghiasi diri dengan sifat tawadhu'	Religius
26	Selasa, 5 Oktober 2021	Dayu Ardhiyatmita NR., M.Pd	Dian Asmi Setoningsih, M.Pd	Tips menjaga hati agar selalu bersih dan bersyukur	Caring
27	Rabu, 6 Oktober 2022	Mujiburrahman, Lc	Muber, M.Pd	Active classroom instruction	Arabic for Teacher
28	Kamis, 7 Oktober 2021	Elyanoor Oktaviana, M.Pd	Mucharomatul Toyibah, M.Sc	Cara berinvestasi yang aman dan cuan	Open Minded
29	Jum'at, 8 Oktober 2021	Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd	Harismaning Aulia, M.Sc. Gr.	Menjadi hebat dengan membaca dan menulis	Inspiring
30	Sabtu, 9 Oktober 2021	Virtual Taushiyah			

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION



RECODING TOPICS FOR MORNING ASSEMBLY

VALUE	NO	TOPIK RECODING	HARI	TGL/BLN/THN
RELIGIOUS	1	Menjaga nilai nilai ketauhidan	Senin	16 Agt 2021
	2	Menjalankan ibadah wajib dan sunnah sesuai syariat	Rabu	18 Agt 2021
	3	Gemar membaca Al Quran	Kamis	19 Agt 2021
	4	Santri Berperilaku Jujur	Jumat	20 Agt 2021
	5	Disiplin	Senin	23 Agt 2021
	6	Bertanggungjawab terhadap tugas yang diamanahkan	Selasa	24 Agt 2021
	7	Selalu konsisten dan komitmen untuk melakukan kebaikan	Rabu	25 Agt 2021
	8	Bangga sebagai seorang muslim	Kamis	26 Agt 2021
	9	Bersemerangat tinggi dalam	Jumat	27 Agt 2021

		melaksanakan ibadah		
	10	Senantiasa menjaga nama baik sekolah	Senin	30 Agt 2021
	11	Menjaga marwah asatidz	Selasa	31 Agt 2021
CARING	12	Berperilaku dan bertutur kata sopan-santun	Rabu	1 Spt 2021
	13	Memberikan perhatian kepada guru dan teman	Kamis	2 Spt 2021
	14	Mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi	Jumat	3 Spt 2021
	15	Mengingatkan teman yang melakukan pelanggaran	Senin	6 Spt 2021
	16	Tanggap membantu oranglain dalam kesusahan	Selasa	7 Spt 2021
	17	Peka terhadap masalah yang dialami oleh orang lain	Rabu	8 Spt 2021
	18	Tidak bersikap egois dan apatis terhadap permasalahan orang lain	Kamis	9 Spt 2021
	19	Mampu merespons kondisi lingkungan sekitar	Jumat	10 Spt 2021
	20	Menjalin tali silaturahmi dengan dasar cinta karena Allah SWT	Senin	13 Spt 2021
	21	Gemar memberi bantuan kepada orang lain	Selasa	14 Spt 2021
	22	Gemar bersedekah	Rabu	15 Spt 2021
OPEN MINDED	23	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	Kamis	16 Spt 2021
	24	Belajar dengan tekun sungguh sungguh	Jumat	17 Spt 2021
	25	Menggunakan teknologi dengan baik dan bijak	Senin	20 Spt 2021
	26	Mampu menerima perbedaan	Selasa	21 Spt 2021
	27	Mampu beradaptasi dengan lingkungan yang beragam	Rabu	22 Spt 2021
	28	Dapat menyebarkan kebaikan kepada sesama manusia	Kamis	23 Spt 2021
	29	Dapat menjaga alam	Jumat	24 Spt 2021
INSPIRING	30	Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan	Senin	27 Spt 2021
	31	Mampu berkarya	Selasa	28 Spt 2021
	32	Berpakaian rapi dan syar'i	Rabu	29 Spt 2021
	33	Mampu menjadi <i>role model</i> dalam kebaikan	Kamis	30 Spt 2021

	34	Mampu mengembangkan minat dan bakat	Jumat	1 Okt 2021
	35	Semangat dalam mengukir prestasi	Senin	4 Okt 2021
	36	Selalu melaksanakan amanah dengan usaha yang terbaik	Selasa	5 Okt 2021
	37	Up to date terhadap perkembangan zaman	Rabu	6 Okt 2021

Dokumentasi Penelitian



Lokasi penelitian



Kegiatan apel pagi



Morning assambly : pembacaan pelanggaran berat SP 1 (surat peringatan 1)



Membaca dzikir pagi bersama



**VP keamanan memanggil siswi
pelanggar**



Kegiatan kajianTzakiyatun Nafs



Belajar malam



Forum ukhuwah



**Waka kepesantrenan mensosialisasikan
program DP dan MP**

sosialisa



Konseling individu



Pembacaan SP 1 pelanggan berat



Shalat Tahajud berjamaah

Shalat Dhuha berjamaah



Shalat berjamaah



Siswi mengerjakan hukuman menata sandal

Siswi mengikuti lomba



Siswi diberdirikan karena mengobrol Ketika berdzikir



Siswi menuju ke kelas masing-masing untuk KBM

Siswi menghafal Al-Qur'an



Siswi melakukan pembersihan lingkungan



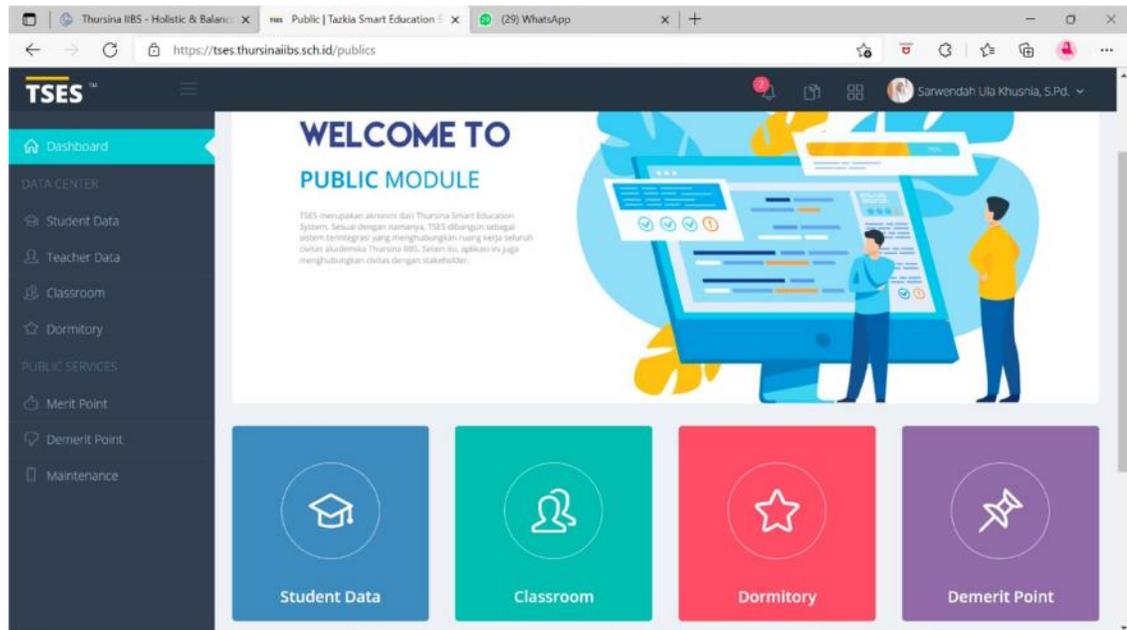
Sesi wawancara dengan kepala sekolah Thursina IBS Malang



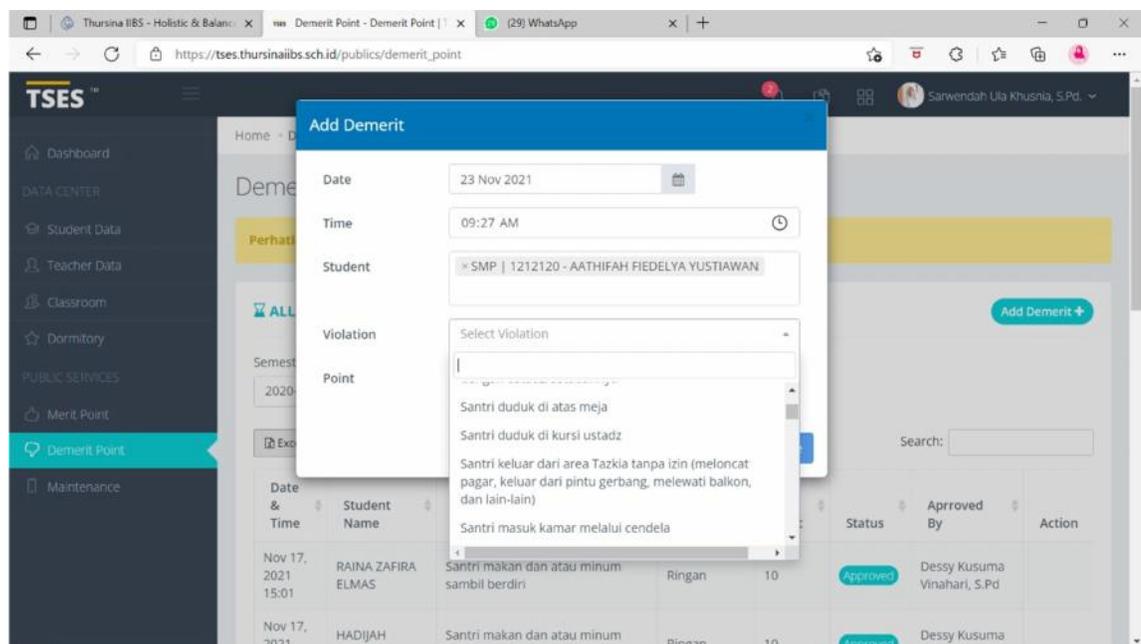
Sesi wawancara dengan kepala pesantrenan



Sesi wawancara dengan AA /walikelas



Tampilan Aplikasi TSES



Tampilan demerit poin

Merit Point - Student Affair add new merit record

+ ADD NEW RECORD

Date

Time

Student

Category

Point: 5

[Submit](#) [Cancel](#)

Tampilan merit poin

Demerit Point

Perhatian! Demerit point yang sudah disetujui atau ditolak tidak dapat dihapus atau diedit.

ALL DEMERIT REPORT [Add Demerit +](#)

Semester: 2020-2021 Second

[Excel Export](#) [PDF Export](#) Search:

Date & Time	Student Name	Violation	Category	Point	Status	Approved By	Action
Nov 17, 2021 15:01	RAINA ZAFIRA ELMAS	Santri makan dan atau minum sambil berdiri	Ringan	10	Approved	Dessy Kusuma Vinahari, S.Pd	
Nov 17, 2021 15:01	HADIJAH HAIFAKH	Santri makan dan atau minum sambil berdiri	Ringan	10	Approved	Dessy Kusuma Vinahari, S.Pd	

Tampilan demerit poin